

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SANTRI TPA
NURUL WUSTHA PALOPO DI MASA PANDEMI**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Master
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I)*



IAIN PALOPO

Oleh

JUMARNI

NIM 20.05.01.0006

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2021**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SANTRI TPA
NURUL WUSTHA PALOPO DI MASA PANDEMI**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Master
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I)*



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jumarni
NIM : 2005010006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



JUMARNI
2005010006

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Santri TPA Nurul Wustha Palopo Di Masa Pandemi*" yang ditulis oleh Jumarni Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20.05.01.0006, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 02 Desember 2021 M bertepatan dengan 27 Rabi'ul Akhir 1443 H dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Palopo, 08 Desember 2021

TIM PENGUJI

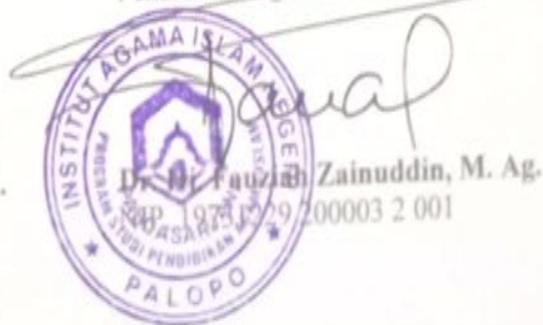
- | | | |
|--------------------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. | Ketua Sidang | () |
| 2. Zulfiani, M.Pd | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Kartini, M.Pd. | Penguji I | () |
| 4. Dr. H. Rukman Abdul Rahman Said, M.Th.I | Penguji II | () |
| 5. Prof. Dr. Sahraini, M. Hum | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin M.Ag | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Tiada kata yang pantas dan patut peneliti ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya yang tiada batas, sehingga peneliti dapat membuat dan menyelesaikan karya tulis dalam bentuk tesis yang berjudul “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur’an Santri TPA Nurul Wustha Palopo Dimasa Pandemi*”

Salawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang merupakan *uswatun hasanah*, pemimpin, dan pembimbing abadi umat islam. Serta kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, demi memperoleh gelas magister pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

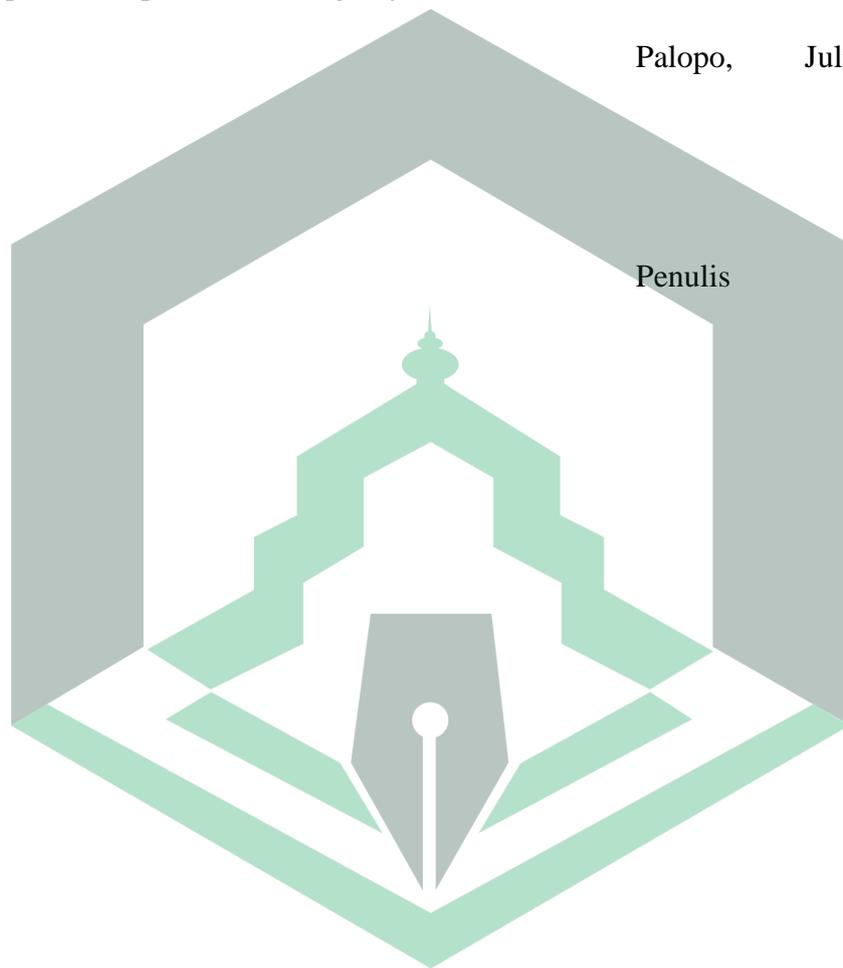
1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis.
4. Ibu Prof.Dr. Sahraini, M. Hum dan Dr. Hj. Fauziah Zainuddin M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini
5. Ibu Dr. Kartini, M.Pd dan Dr. H. Rukman Abdul Rahman Said, M.Th.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam perbaikan penulisan dan penyelesaian tesis ini.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua yang tercinta Abbaku Tahang Dg Massikki (Almarhum) dan ibundaku Nurhayati (Almarhuma) yang telah melahirkan, mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang ini. Selain itu terima kasih khusus buat suamiku Sutiarno dan anak-anakku Zahra Aulia, Kirannisa dan Muhammad Rasyid yang tiada hentinya selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan studi ini. Dan tidak lupa pula bagi saudara dan saudariku yang senantiasa membantu dan mendoakan kelancaran pelaksanaan studi ini. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan dalam surganya kelak. Aamiin.

7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai Pascasarjana IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di Pascasarjana IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.
9. Ibu Nirwati, selaku kepala TPA Nurul Wustha yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian di TPA Nurul Wustha.
10. Ibu Suriyanti, Ibu Suriyani, S.Pd, dan adinda Sulaeha selaku guru TPA Nurul Wustha Dea Permai Kelurahan To'Bulung Kecamatan Bara Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian tesis ini.
11. Terima kasih kepada orang tua dan santri TPA Nurul Wustha Dea Permai Kelurahan To'Bulung Kecamatan Bara Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian tesis ini.
12. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Hapida, Hendrik, Haeriah, Dwi Kurniawati Ponirin, Kartika serta seluruh teman-teman seangkatan XVI tahun 2020 yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan serta motivasi.
13. Terima kasih kepada kepala sekolah dan teman-teman guru RA Addariyah DDI Palopo yang selalu mendukung dan memotivasi dalam menyelesaikan studi ini.
14. Semua pihak yang tidak sempat ditulis satu persatu yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kelancaran penyelesaian penulisan tesis ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis hanturkan kecuali “*Jazakumullah Ahsanal Jaza*” semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah swt. Akhirnya penulis berharap agar tesis ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga peneliti harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Aamiin Ya Robbal ‘Aalamiin.

Palopo, Juli 2021



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ḍ	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fatha dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Mad

Mad atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fatha dan alif atau yā'</i>	A	a dan garis di atas
اِي	<i>kasra dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍhah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu“ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*,

khusus dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FīZilāl al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah*(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Nāṣir al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>'alaihi al-salām</i>
H.	= Hijriah
M.	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S. .../...:4	= Qs al-Baqarah (2):4 atau Qs 'Ali 'Imrān (3): 4
H.R.	= Hadits riwayat
Kemenag	= Kementerian Agama
UU	= Undang-undang

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKAT	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR ISTILAH	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	13
1. Strategi Pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an.....	13
2. Guru Mengaji.....	38
3. Pentingnya belajar membaca dan menulis al-Qur'an	41
4. Problem Pembelajaran Pada Masa Pandemi	44
C. Kerangka Pikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Fokus Penelitian	52
C. Definisi Istilah	53
D. Desain Penelitian	54
E. Data dan Sumber Data.....	56
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Instrumen Penelitian	58

H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	61
I. Teknik Analisis Data	64
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA.....	67
A. Deskripsi Data	67
B. Analisis Data.....	107
BAB V PENUTUP.....	116
A. Simpulan	116
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Al-Baqarah/2:2	3
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Alaq/96: 1 – 5	4
Kutipan Ayat 3 Q.S Al-Muzzamil/73: 4	28
Kutipan Ayat 4 Q.S Ad-Dukhaan/44 : 2	45
Kutipan Ayat 5 Q.S Al-Alaq/96: 4.....	45



DAFTAR HADIS

Hadis tentang Keutamaan Belajar al-Qur'an	4
Hadis tentang Orang yang mengajarkan al-Qur'an.....	6



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian.....	52
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi	59
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	60
Tabel 3.4 Kisi-kisi Kegiatan Dokumentasi Penelitian	61
Tabel 3.5 Teknk analisis data hasil penelitian	65
Tabel 4.1 Data lembaga TPA Nurul Wustha	69
Tabel 4.2 Kondisi Guru Mengaji TPA Nurul Wustha	70
Tabel 4.3 Data Santri TPA Nurul Wustha Tahun 2021	70
Tabel 4.4 Subjek Penelitian di TPA Nurul Wustha	73
Tabel 4.5 Hasil Observasi Penelitian Kemampuan Membaca al-Qur'an	86
Tabel 4.6 Kesimpulan Hasil Observasi Kemampuan Membaca al-Qur'an	87
Tabel 4.7 Hasil Observasi Penelitian Kemampuan Menulis al-Qur'an	99
Tabel 4.8 Kesimpulan Hasil Observasi Kemampuan Menulis al-Qur'an.....	101



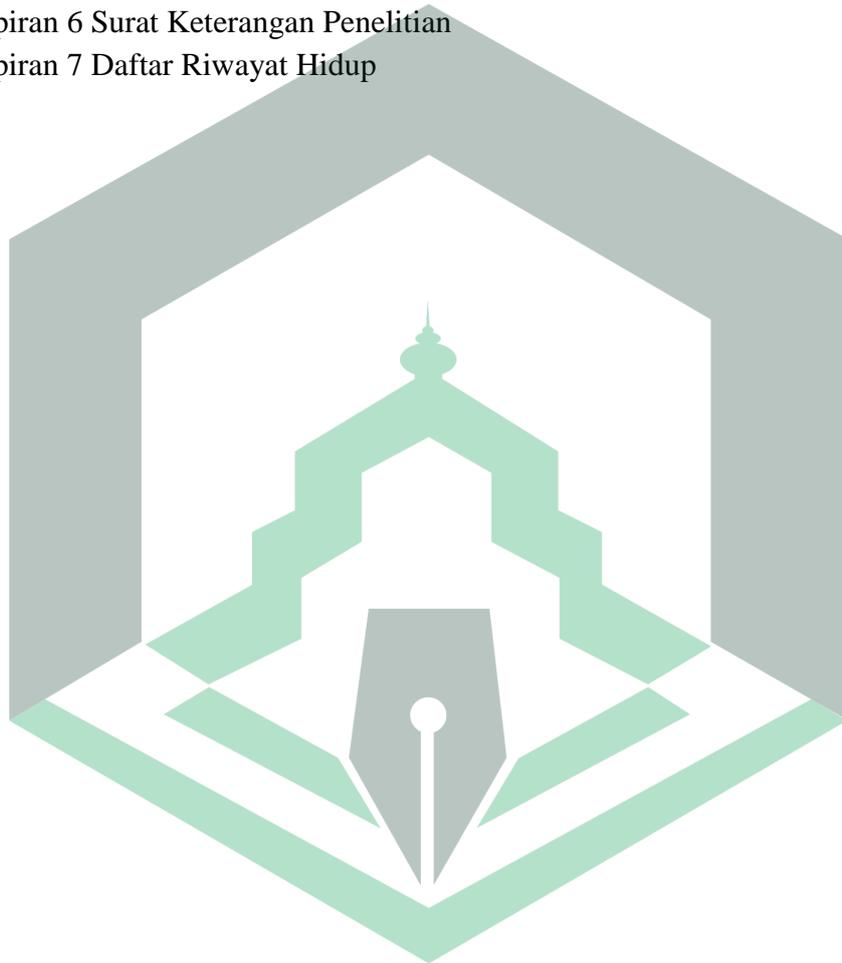
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	47
Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	61
Gambar 4.1 Denah Lokasi TPA Nurul Wustha	65
Gambar 4.2 Struktur Organisasi TPA Nurul Wustha.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 Surat keterangan wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 5 Nota Konsultasi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

<i>Online</i>	: Dalam jaringan
PSBB	: Pembatasan Sosial Berskala Besar
PJJ	: Pembelajaran jarak jauh
<i>Social distancing</i>	: Pembatasan sosial
TPA	: Taman pendidikan Al-Qur'an



تجريد البحث

جومرنى، ٢٠٢١. "إستراتيجية مدرس القرآن فى تحسين القدرة على قراءة وكتابة القرآن لطلاب روضة التربية القرآن نور الوسطى فالوفو فى اوقات الجائحة". فرضية البحث عليا بشعبة تدريس التربية الدينية و الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. المشرفة الاولى هي البروفسور الدكتور شهرينى، ماجستير فى العلوم الإنسانية، و المشرف الثانية هي الدكتور الحاجة فوزية زين الدين، ماجستير فى العلوم الدينية.

هذ الفرضية بحث عن إستراتيجية مدرس القرآن فى تحسين القدرة على قراءة وكتابة القرآن لطلاب روضة التربية القرآن نور الوسطى فالوفو فى اوقات الجائحة. الغرض من هذا البحث هو (١) لمعرفة القدرة على قراءة وكتابة القرآن لطلاب روضة التربية القرآن نور الوسطى فى اوقات الجائحة. (٢) لمعرفة المشكلة الواجبة لمدرس القرآن فى تحسين القدرة على قراءة وكتابة القرآن لطلاب روضة التربية القرآن نور الوسطى فى اوقات الجائحة. (٣) وصف الإستراتيجية لمدرس القرآن فى تحسين القدرة على قراءة وكتابة القرآن لطلاب روضة التربية القرآن نور الوسطى فى اوقات الجائحة. هذا البحث هو بحث ميدانى باستخدام طريق الأبحاث النوعى. موضوع فى هذا البحث هو رئيس الروضة التربية القرآن، مدرس القرآن، الطلاب، والآباء الطلاب. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي: المراقبة، المقابلة، والتوثيق. تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها بشكل وصفي من خلال وصف جميع الأحداث التي تم الحصول عليها من الميدان. وأظهرت النتائج أن قدرة الطلاب على قراءة وكتابة القرآن في بداية الجائحة انخفضت بسبب توقف الأنشطة التعليمية في الروضة التربية القرآن حتى أن مدرس لقرآن والآباء سعو إلى حلول من خلال تنفيذ استراتيجيات التعلم لتحسين مهارات القراءة والكتابة لدى الطلاب. ومع ذلك، هذا لا يخلو من مشاكل مثل: أولاً، العوامل الداخلية مثل الانضباط والحرفية ومسؤولية الطلاب في إكمال المهمة المعينة. ثانياً: العوامل الخارجية وهي البيئة الأسرية. مما يتعارض مع انشغال الوالدين في تلبية ضرورات الحياة بحيث يقتصر وقت تعليم الأبناء. إلى جانب ذلك، هناك أيضاً بعض الآباء الذين لا يجيدون القراءة ولا يعرفون حتى كيفية قراءة القرآن، لذلك من المستحيل تعليم أطفالهم في المنزل قراءة القرآن وكتابته. ثالثاً، من عامل نهج التعلم. أما بالنسبة للإستراتيجية التي يطبقها مدرس القرآن في تحسين القدرة على قراءة القرآن لدى الطلاب، وهي تطبيق نظام تعليمي محدود وجهاً لوجه في منزل كل مدرس من خلال تطبيق إستراتيجية توصيل (عرض)، وتعلم فردي كلاسيكي والقراءة الكلاسيكية من خلال طريقة إقرأ والقراءة والترتيل. لتحسين القدرة على كتابة القرآن، تم تطبيق نظام تعليمي عبر الإنترنت من خلال مجموعة WhatsApp باستخدام طريقة الحفر واتباع طريقة الخط بالإضافة إلى تلوين الخط.

الكلمات الرئيسية: إستراتيجية، قراءة القرآن، كتابة القرآن، جائحة.

ABSTRACT

Jumarni, 2021. *“The Strategy of Teachers in Improving the Ability to Read and Write Al-Qur’an for Santri TPA Nurul Wustha Palopo During the Pandemic”*. Postgraduate Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised (I) Prof. Dr. Sahraini, M. Hum and Supervised (II) Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

This thesis discusses the strategy of the al-Qur’an teacher in improving the ability to read and write the Qur'an of Nurul Wustha Palopo TPA students during the pandemic. This study aims to: (1) determine the ability to read and write the Qur'an of the students of TPA Nurul Wustha during the pandemic; (2) find out the obstacles faced by the al-Qur’an teacher teacher in improving the ability to read and write the al-Qur’an teacher of the students of TPA Nurul Wustha in pandemic period; and (3) Describe the strategy of the al-Qur’an teacher in improving the ability to read and write the al-Qur’an of Nurul Wustha TPA students during the pandemic.

This research is a field research using qualitative research methods. The subjects of the research were the head of the TPA, the teacher of the al-Qur’an, the students, and the parents of the students. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed descriptively by describing all events obtained from the field.

The results showed that the ability of students to read and write the al-Qur’an at the beginning of the pandemic decreased due to the cessation of learning activities at the TPA so that the al-Qur’an teacher and parents sought solutions by implementing learning strategies to improve students' reading and writing skills. However, this is not free from obstacles such as: First, are internal factors such as discipline, craftsmanship and the responsibility of students in completing the tasks given. Second, namely external factors, namely the family environment. which clashes with the busyness of parents in meeting the necessities of life so that the time to teach children is limited. besides that there are also some parents who are not fluent and do not even know how to read the al-Qur’an so it is impossible to teach their children at home to read and write the al-Qur’an. Third, is from the learning approach factor. The strategy applied by the Koran teacher in improving the students' ability to read the al-Qur’an is to apply a limited face-to-face learning system at each teacher's home by implementing an exposition strategy, classical individual learning and classical reading through the Iqro method and reading with tartil. To improve the ability to write the Qur’an implemented online learning system through group WhatsApp by drill method and follow the line methods as well as coloring calligraphy.

Keywords: Strategy, Reading the Qur'an, Writing the Qur'an, Pandemic

ABSTRAK

Jumarni, 2021. “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Santri TPA Nurul Wustha Palopo Di Masa Pandemi*”. Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Prof. Dr. Sahraini, M. Hum dan Pembimbing (II) Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

Tesis ini membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an santri TPA Nurul Wustha Palopo dimasa pandemi . Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an santri TPA Nurul Wustha di masa pandemi;(2) Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an santri TPA Nurul Wustha di masa pandemi; dan (3) Mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an santri TPA Nurul Wustha di masa pandemi.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian yaitu kepala TPA, guru TPA, santri, dan orang tua santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggambarkan segala kejadian yang diperoleh dari lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam membaca dan menulis al-Qur’an diawal pandemi mengalami penurunan karena terhentinya aktivitas pembelajaran di TPA sehingga guru bersama orang tua mencari solusi dengan menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis santri. Namun hal tersebut tidak luput dari kendala seperti: Pertama, adalah faktor internal seperti kedisiplinan, kerajinan dan tanggung jawab santri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kedua, yaitu faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga. yang berbenturan dengan kesibukan para orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga waktu untuk mengajar anak terbatas. selain itu ada juga beberapa orang tua yang kurang fasih dan bahkan tidak tahu membaca al-Qur’an sehingga tidak mungkin untuk mengajar anaknya di rumah untuk membaca dan menulis al-Qur’an. Ketiga, adalah dari faktor pendekatan pembelajaran. Adapun strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an santri yaitu menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas di rumah masing-masing guru dengan menerapkan strategi penyampaian (*exposition*), pembelajaran individu klasikal dan klasikal baca simak melalui metode Iqro dan membaca dengan tartil. Untuk meningkatkan kemampuan menulis al-Qur’an diterapkan sistem pembelajaran daring melalui grup *WhatsApp* dengan menggunakan metode latihan (*drill*) dan metode mengikuti garis (*follow the line*) serta mewarnai kaligrafi.

Kata kunci: Strategi, Membaca al-Qur’an, Menulis al-Qur’an, Pandemi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai seorang pendidik merupakan suatu komponen penting yang memegang peran utama dalam sistem pendidikan. Guru identik dengan kegiatan mengajar, mendidik, membimbing serta mengasuh dan memberikan teladan bagi peserta didiknya demi keberlangsungan hidup di masa depan.

Guru TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) juga merupakan salah satu bagian dari profesi sebagai guru yang bertugas untuk mendidik dan mengajarkan cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Guru TPA merupakan ujung tombak atau garda terdepan dalam penyebaran ajaran islam khususnya pendidikan membaca dan menulis al-Qur'an. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) menjelaskan bahwa "Guru TPA adalah muallim. Pengajar yang mengajarkan membaca al-Qur'an sebagai mana mestinya".¹

Guru TPA merupakan suatu profesi yang sangat mulia yang mengemban tugas dalam menyebarkan ajaran al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang dapat membimbing umat islam menuju keselamatan dunia dan akhirat. Ja'far Subhani dengan tegas menyatakan bahwa jatuh banggunya umat islam pada dasarnya sangat ditentukan oleh opti mal atau tidaknya dalam mengamalkan kitab sucinya.²

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan dan Bahasa Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 5, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 325.

² Ja'far Subhani,, *Keutamaan Mengajar Al-qur'an (Terjemahan. Moh. Naufal)*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2006), h. 19.

Tugas guru TPA seakan mengalami hambatan akibat adanya pandemi khususnya akibat penyebaran *covid-19*. Kegiatan pembinaan dan pembelajaran al-Qur'an yang umumnya dilakukan di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) yang dilakukan secara *face to face* atau tatap muka dimasjid dialihkan untuk belajar di rumah secara daring (dalam jaringan).

Sejak diberlakukannya masa pandemi dan sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), maka masa pandemi ini semakin mencekik berbagai sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan. Dengan dalih untuk mengurangi kerumunan massa dan menegakkan aturan menjaga jarak sosial (*social distancing*), pembelajaran daring menjadi pilihan. Problematika yang muncul dalam pelaksanaannya seperti yang disebutkan di depan tentu tidak boleh dibiarkan terus berlanjut. Perlu langkah-langkah strategis dan bijak yang diambil oleh seluruh *stakeholders* untuk melaksanakan kebijakan ini.

Masa pandemi juga berdampak pada tingkat pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA). Oleh karena itu, kepala Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Nurul Wustha bersama dengan para guru di TPA tersebut berupaya untuk mencari strategi mengajar agar para santri di TPA tersebut dapat terus belajar membaca dan menulis al-Qur'an, meskipun berada pada situasi pandemi. Hal ini bertujuan agar para santri tidak vakum dalam kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an. Belajar membaca dan menulis al-Qur'an menjadi pendidikan paling utama bagi umat islam, karena al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat islam

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah (2) : 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١﴾

Terjemahnya:

“Kitab (al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”³

Al-Qur’an selain menjadi pedoman hidup melalui kandungan hukum, didalamnya juga menjadi sarana bagi manusia untuk mendapat siraman rohani dan kesejukan hati dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat al-Qur’an. Oleh karena itu, setiap muslim diwajibkan membaca al-Qur’an setiap hari, terutama diwaktu shalat lima waktu.

Al-Qur’an merupakan sumber nilai yang menjadi pedoman dan rujukan yang dapat memotivasi umat islam untuk maju dan berkembang. Santri TPA Nurul wustha merupakan sebagian dari generasi muda umat islam yang harus terus diberi motivasi agar tertarik untuk terus mempelajari al-Qur’an dan menjadikan al-Qur’an sebagai petunjuk bagi umat islam. Dan hal utama yang harus dilakukan dalam mempelajari al-Qur’an adalah belajar membaca al-Qur’an dan menuliskannya. Dari ayat tersebut juga dikemukakan bahwa al-Qur’an merupakan sebuah kitab, yang berarti sebagai suatu isyarat atau petunjuk agar al-Qur’an sebelum dijadikan sebuah kitab harus terlebih dahulu ditulis.

Anjuran untuk membaca al-Qur’an merupakan firman Allah yang paling pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Yaitu Q.S. Al-Alaq (96) : 1 – 5

³ Kementerian Agama RI, *al-Qur’an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid, (Al-Hufaz)*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 2.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan perantaran pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁴

Dari ayat tersebut umat Islam sangat dianjurkan atau diharuskan untuk membaca al-Qur’an. Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah saw. dengan lafalnya, dan dengan itu pula orang arab ditantang akan tetapi mereka tidak mampu membuat seperti al-Qur’an itu, bahkan satu surah sekalipun.⁵ al-Qur’an merupakan petunjuk pertama bagi umat Islam dalam melaksanakan kegiatannya.

Ayat tersebut didukung juga oleh hadis nabi Muhammad saw tentang keutamaan belajar membaca al-Qur’an dengan balasan dua pahala.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَبْدِ الْجَمْعَانِ أَبِي عَوَانَةَ قَالَ ابْنُ عَبِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو
 عَوَانَةَ عَنْ فَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَعَّ
 فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. ⁶ (رواه مسلم).

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid, (Al-Hufaz)*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 597.

⁵ Khalil Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1994), h.10.

⁶ Abu Al-Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalatul Musafirin Wa Qashriha, Juz 1, No. 244, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 354.

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin Ubaid Al Ghubari semuanya dari Abu 'Awanah Ibnu Ubaid, berkata telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah saw. bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca al-Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca al-Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." (HR. Muslim).⁷

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum proses pelaksanaan penelitian diperoleh informasi dari Ustadzah Suriyani yang merupakan salah satu guru di TPA Nurul Wustha yang bertempat di BTN. Dea Permai Kelurahan To'Bulung Kecamatan Bara bahwa, pada awal pandemi yaitu di awal tahun 2020 proses belajar di TPA Nurul Wustha sama sekali tidak ada aktifitas, pembelajaran al-Qur'an yang sebelumnya dilaksanakan di masjid atau berhenti. Oleh karena itu, pada awalnya guru TPA berinisiatif mengajar secara daring. Namun hal tersebut terkesan kurang efektif disebabkan selain karena santri yang cukup banyak dan bervariasi sehingga tidak dapat dilaksanakan secara kelompok, harus diajar secara pribadi sehingga menyulitkan guru TPA dan juga membutuhkan waktu dan biaya yang besar terkait penggunaan kuota internet. Terlebih para guru TPA tidak memungut biaya apapun dari santrinya selama pandemi, Oleh karena itu guru TPA mengajar al-Qur'an yang dilakukan secara tatap muka dengan jumlah santri terbatas yang di bawah ke rumah masing-masing ustadzah itupun atas permintaan dari orang tua masing-masing santri. Oleh karena itu, guru TPA berinisiatif membagi para santri dan mengajar di rumah masing-masing secara tatap muka terbatas.

⁷ Muhammad Ali Ash-Shabuuniy, *Studi Ilmu al-Qur'an*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka, 1998), h. 19

Dari hasil observasi awal ini, peneliti tertarik untuk meneliti apakah strategi yang diterapkan oleh guru TPA tersebut mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis santri di TPA Nurul Wustha. ditambah dengan adanya perbedaan usia para santri dengan tingkat bacaan al-Qur'an yang berbeda pula ada santri yang baru mulai belajar dengan menggunakan metode iqra dan ada pula yang sudah berada ditingkat tinggi bahkan telah khatam al-Qur'an dan mengulang dan dihadapi oleh satu guru yang sama dan dalam waktu yang bersama pula. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para ustadzah dalam membina para santrinya khususnya pada masa pandemi.

Menjadi guru TPA merupakan tugas yang sangat penting sebagaimana hadis nabi yang diriwayatkan dari Usman ra., Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ
عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.⁸ (رواه البخاري)

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman ra., dari rasulullah saw., beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).⁹

Hadis tersebut mengungkapkan bahwa selain mengajarkan al-Qur'an baik membaca ataupun menulis merupakan ibadah yang sangat penting untuk dilakukan. Mengingat akan kemampuan membaca al-Qur'an tidak hanya untuk

⁸ `Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibnu Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981), h. 108.

⁹ Muhammad Ali Ash-Shabuuniy, *Studi Ilmu al-Qur'an*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka, 1998), h.

dunia saja tetapi juga untuk bekal di akhirat. Oleh karena itu guru TPA sangat berperan dalam mengajar santri untuk membaca al-Qur'an yang baik terkhusus pada masa pandemi seperti pandemi. Dengan demikian para guru TPA diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat pada masa pandemic *covid-19*. Dengan berdasar pada latar belakang ini, maka peneliti akan mengangkat tesis yang merupakan syarat dalam memperoleh gelar magister dengan judul penelitian "*Strategi Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Santri TPA Nurul Wustha Palopo Dimasa Pandemi*"

B. Batasan Masalah

Dari pemaparan latar belakang sebelumnya maka masalah yang akan dihadapi cukup luas, maka diperlukan pembatasan masalah agar dapat selesai sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan mengingat akan keterbatasan dana dan fasilitas lain yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Dengan demikian penelitian ini akan dibatasi hanya pada strategi guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an di TPA Nurul Wustha pada masa pandemi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha di masa pandemi?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha di masa pandemi?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha di masa pandemi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar pada uraian rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha di masa pandemi.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha di masa pandemi.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha di masa pandemi.

E. Manfaat Penelitian

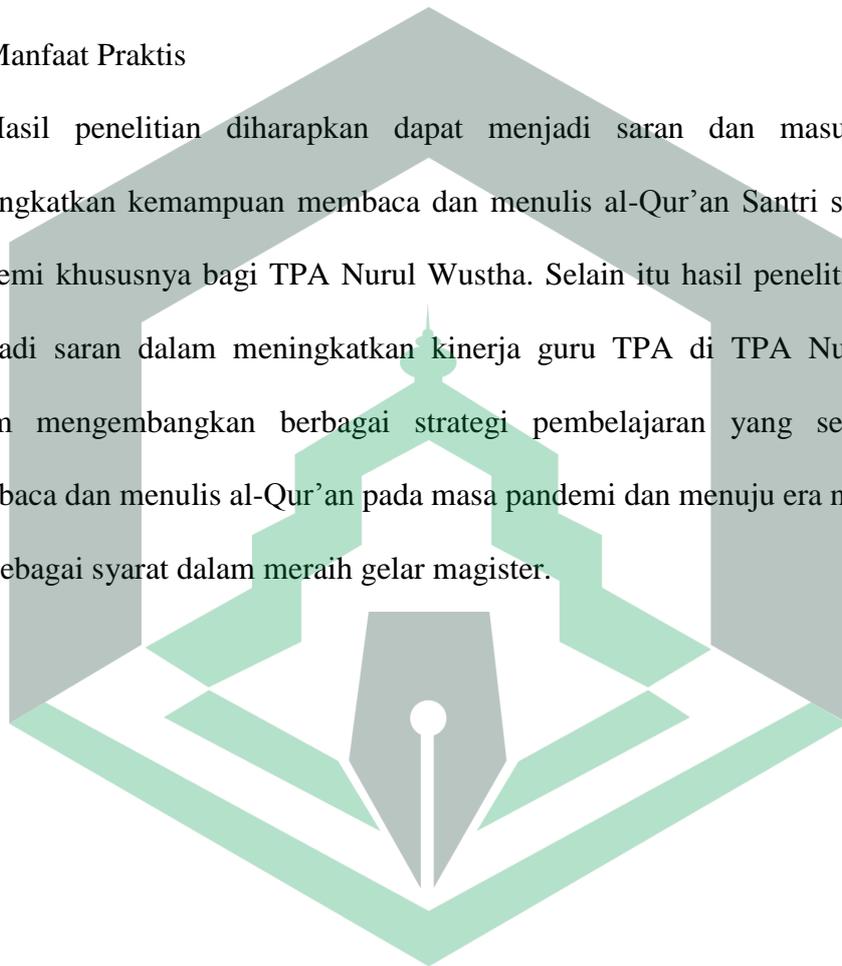
Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian berikutnya terkait akan strategi guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an Santri selama masa pandemic atau proses pembelajaran yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi saran dan masukan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an Santri selama masa pandemi khususnya bagi TPA Nurul Wustha. Selain itu hasil penelitian ini akan menjadi saran dalam meningkatkan kinerja guru TPA di TPA Nurul Wustha dalam mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dalam membaca dan menulis al-Qur'an pada masa pandemi dan menuju era new normal.
- b. Sebagai syarat dalam meraih gelar magister.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang telah ada dan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga dapat dijadikan acuan dan pendukung dalam sebuah penelitian yang baru. Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marissa yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul penelitian *Strategi Guru PAI dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) Mengetahui kemampuan dalam baca tulis al-Qur'an siswa kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo; (2) Mengetahui strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur'an siswa kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo; (3) Mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi guru tentang strategi guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur'an siswa kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang menggunakan jenis penelitian fenomenologi, etnografi, dan teori dasar. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dilihat berdasarkan dari tingkat bacaan seperti, tingkat iqro 5 orang, alhidayah 4 orang, talaqi 3 orang. Strategi yang digunakan sat baik dan sesuai dengan menggunakan metode Al-hidayah, iqro dan talaqi. Adapun peluang yang dihadapi oleh guru PAI dalam melakukan strategi guru PAI dalam membina baca tulis Al-Qur'an adalah perlu mempersiapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa lebih giat untuk belajar.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mernawati yang dilakukan pada tahun 2011 dengan judul tesis *Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada MTs Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros*. Penelitian yang dilakukan oleh Mernawati bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan strategi guru al-Qur'an hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an santri MTs Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru al-Qur'an hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an santri MTs Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros. Penelitian tersebut merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogik, sosiologis, dan psikologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

¹⁰ Marissa, *Strategi Guru PAI dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, (Palopo: IAIN Palopo, 2020), <http://repository.iainpaloopo.ac.id/id/eprint/2651/1/MARISSA.pdf>. di akses pada tanggal 06 November 2021

observasi, wawancara, dan interview. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an santri MTs Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros adalah dengan mengambil jam di luar jam reguler dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan kondisi siswa. Adapun faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an santri MTs Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros adalah melibatkan berbagai komponen terkait seperti guru al-Qur'an hadis, Pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik dan faktor yang menghambat adalah kurangnya sarana dan fasilitas pembelajaran.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rici Ratnasari yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul skripsi *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Di SMPN 16 Kota Bengkulu*. Penelitian yang dilakukan oleh Rici Ratnasari dengan tujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an sesuai hukum tajwid siswa di SMPN 16 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan suatu penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi guru PAI yang selama ini digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an adalah dengan menyisip

¹¹ Mernawati, *Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada MTs Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros*, Tesis Ilmu Pendidikan, (Makassar: UIN Alauddin, 2011), <http://repositori.uinalauddin.ac.id/2723/1/full.pdf> di akses pada tanggal 22 April 2021

perencanaan seperti memilih pendekatan, prosedur, memilih metode dan indikator keberhasilan agar langkah yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai¹²

Dari kedua penelitian tersebut masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mernawati dan Rici Ratnasari dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan observasi, interview dan dokumentasi untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada objek, dan lokasi penelitian serta waktu pelaksanaan. Dan terlebih khusus lagi penelitian ini dilakukan pada situasi yang tidak lazim seperti pada umumnya yaitu pada masa pandemic *covid-19* dengan adanya berbagai pembatasan aktivitas.

B. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis al-Qur'an
 - a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada awalnya istilah dari kata Strategi banyak digunakan dalam bidang militer yang dapat diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan untuk

¹² Rici Ratnasari, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Di SMPN 16 Kota Bengkulu*, Skripsi Pendidikan, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020) <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4327/1/SKRIPSI%20RICI%20RATNASARI.pdf>. di akses pada tanggal 22 April 2021

memenangkan peperangan.¹³ Dan apabila dikaitkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Strategi diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk memenangkan peperangan untuk mendidik dan mencerdaskan anak didiknya.

Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai sebuah seni (*art*) dalam melaksanakan sebuah siasat atau rencana. Dalam ilmu psikologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti sebuah tindakan atau rencana yang memuat seperangkat langkah-langkah untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan.¹⁴ Secara etimologi strategi dapat diartikan sebagai sebuah siasat, kiat, trik, cara, untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.¹⁵ Salusu menuturkan bahwa strategi adalah seni yang menggunakan kecakapan dalam memperlakukan sumber pada suatu organisasi untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang menguntungkan.¹⁶

Syamsu juga memberikan kontribusi dalam mendefinisikan kata strategi, menurut beliau Strategi adalah sebuah rencana atau langkah-langkah tertentu dalam melakukan sebuah tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi demi mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh hasil yang optimal.¹⁷

¹³ Wina Sanjana, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 293.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 214.

¹⁵ Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 3

¹⁶ Salusu, *Strategi Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Persido, 2014), h. 105.

¹⁷ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017), h. 36.

Menurut Saiful Bahri Djamarah, strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁸

Dalam menyusun sebuah strategi pembelajaran harus menggunakan pemikiran yang matang dengan mempertimbangkan dampak baik dan buruknya dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana pendapat Abuddin Nata dalam bukunya *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* yang menyatakan bahwa dalam menyusun sebuah strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan telah dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat, dan mendalam.¹⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah rencana yang terdiri dari langkah-langkah yang disusun untuk menyelesaikan masalah pembelajaran dengan terlebih dahulu memperhatikan dampak positif dan negatifnya sehingga diperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran akan dicapai.

Mengingat sejak merebaknya *covid-19* maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi tersebut. Oleh karena itu peran guru sangat diperlukan dalam menyukkseskan proses pembelajaran pada masa pandemi.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet .III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 38

¹⁹ Prof. Dr. H. Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. 4; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 207

b. Pengertian Membaca dan menulis al-Qur'an

Membaca dan menulis al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan belajar yang sangat perlu untuk dilakukan. Mengingat al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat islam agar dapat hidup bahagia di akhirat kelak.

Selanjutnya, gambaran tentang membaca, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan fisik dan mental.²⁰ Melalui membacalah informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Membaca merupakan sumber pengetahuan.

Membaca pada hakikatnya merupakan suatu aktifitas yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca merupakan suatu proses visual yang menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Membaca merupakan suatu kegiatan berfikir dengan mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.²¹

Menurut Cristina. membaca adalah suatu keterampilan dalam mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk huruf, kata, dan kalimat untuk meperoleh informasi atau dalam arti lain membaca merupakan suatu kegiatan menerjemahkan simbol-simbol dalam bentuk bunyi-bunyi guna memahami maknanya.²² Henry Guntur Taringan juga turut mendefinisikan membaca sebagai

²⁰ D.P. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 1990), h. 41.

²¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), h.2.

²² Cristina SP, *Mengajar Membaca Itu Mudah*, (Yogyakarta: Alaf Media,, 2019), h.11

suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.²³

Menurut Nurhadi Tujuan dari kegiatan membaca untuk: (1) Membaca untuk mendapatkan informasi aktual, (2) Membaca untuk memperoleh keterangan tentang suatu yang khusus dan bersifat problematic bagi pembaca, (3) Membaca untuk memberi penilaian terhadap karya tulis, (4) membaca untuk memperoleh kenikmatan emosi, (5) Membaca bertujuan untuk mengisi waktu luang.²⁴

Dalam bahasa arab kata membaca berasal dari kata *Iqra'*. Kata *Iqra'* pada mulanya berarti “menghimpun” kemudian diterjemahkan menjadi “bacalah” namun tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang harus dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dalam beberapa kamus-kamus bahasa, kata *iqra* dapat pula berarti menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri dan sebagainya yang mengarah pada akar kata tersebut yaitu “menghimpun”.²⁵

Selanjutnya adalah menulis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “tuliskan” memiliki beberapa “Membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya), Melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan, mengarang cerita, membuat surat,

²³ Henry Guntur Taringan , *Membaca Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 7.

²⁴ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung; Algensindo , 2008), h. 137 – 139.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'am : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 167

dan berikirim surat), menggambar dan melukis”²⁶. Menulis juga dapat dipandang sebagai suatu upaya untuk merekam ucapan manusia menjadi bahasa baru, yakni bahasa tulisan.²⁷

al-Qur’an menurut bahasa dapat diartikan sebagai “bacaan” atau “kumpulan”. al-Qur’an bukan sekedar bahan bacaan akan tetapi juga sebagai suatu bahan kajian dan penelitian.²⁸ Hasbi Ash Shiddiqi mengartikan al-Qur’an sebagai suatu bacaan atau yang dibaca.²⁹

Menurut Bustami A. Ghani al-Qur’an adalah sebuah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah Swt. kepada nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat jibril sebagai suatu petunjuk dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁰ Serupa dengan hal tersebut Ahmad Syarifuddin juga berpendapat bahwa al-Qur’an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan (wahyukan) kepada nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.³¹ Selanjutnya, Kementerian Agama Republik

²⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan dan Bahasa Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi 5; Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 235.

²⁷ M. Zubad Nurul Yakin, *Al-Qur’an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 140

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Qur’an*, (Cet. 3; Surabaya: IMTIYAZ, 2018), h. 167.

²⁹ Hasbi Ash Shiddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran/Tafsir*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 15.

³⁰ Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al Quran*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2002), h.1

³¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insan, 2004), h. 16.

Indonesia memberi pengertian bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya termasuk ibadah.³²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca al-Qur'an adalah sebuah aktifitas dengan menerjemahkan huruf-huruf al-Qur'an yang merupakan kitab pedoman umat islam dalam bentuk kata-kata secara lisan dengan baik dan benar. Sedangkan menulis al-Qur'an adalah kegiatan menyalin huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan al-Qur'an yang benar sehingga dapat disusun menjadi sebuah kitab.

c. Strategi membaca dan menulis al-Qur'an

Menetapkan sebuah strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk menyusun rencana atau langkah-langkah selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran disusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan ketepatangunaan strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar al-Qur'an diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat.

Dalam menetapkan sebuah strategi pembelajaran tanpa terkecuali strategi dalam membaca dan menulis al-Qur'an dibutuhkan beberapa komponen yang perlu diperhatikan yaitu:

³² Departemen Agama Republik Indonesia (Kementerian Agama RI), *Al-Qur'an dalam Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaran Penafsiran Al-qur'an, 2003), h.10

- 1) Menetapkan perubahan yang diharapkan, artinya kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk melakukan sebuah perubahan terhadap anak didik baik dalam aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya.
- 2) Penetapan pendekatan, artinya dalam menentukan perencanaan Strategi pembelajaran harus mempertimbangkan pendekatan yang digunakan apakah pendekatan tersebut mampu untuk mendorong dan menggerakkan anak didik agar mau belajar sendiri.
- 3) Penetapan metode, artinya dalam sebuah proses pembelajaran penetapan metode yang tepat sangat berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dapat menyesuaikan dalam pemilihan sumber dan alat pembelajaran yang tepat
- 4) Penetapan norma keberhasilan, artinya guru dapat mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan adanya pegangan tolak ukur dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Norma keberhasilan dapat dilihat melalui tindakan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.³³

Mengajar membaca dan menulis al-Qur'an juga merupakan suatu proses pembelajaran, sedangkan menurut Wina Sanjaya terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Strategi penyampaian (*exposition*), yaitu guru menyajikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa atau santri dalam bentuk jadi, kemudian mereka dituntut agar mampu menguasai materi tersebut.

³³ Prof. H. Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. 4; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 210-215.

- 2) Strategi penemuan (*discovery*), yaitu guru sebagai besar hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing sedangkan siswa atau santri menentukan sendiri bahan atau materi pembelajaran melalui berbagai aktivitas.
- 3) Strategi pembelajaran kelompok (*group*), yaitu strategi pembelajaran dengan mengelompokkan siswa atau santri dalam kelompok besar dan akan dibimbing oleh seorang guru atau beberapa guru.
- 4) Strategi pembelajaran individu (*individual*), yaitu dimana guru mendesain bahan atau materi ajar agar siswa atau santri dapat belajar secara mandiri. Dengan demikian kelambatan, kecepatan dan keberhasilan siswa atau santri akan sangat ditentukan oleh kemampuan mereka masing-masing.³⁴

Zakarsyi juga turut menulis dalam buku *Merintis Pendidikan TKA* bahwa ada beberapa strategi dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- 1) Sistem individual (*privat*), dalam praktiknya santri bergiliran satu persatu menunjukkan kemampuan membacanya.
- 2) Klasikal individu dalam praktiknya sebagian waktu guru gunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman, kemudian guru membaca bersama dengan para santri lalu dinilai prestasinya.
- 3) Klasikal baca simak, dalam praktiknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah, kemudian para santri dalam proses pembelajaran di tes dan disimak oleh santri lainya.³⁵

d. Metode membaca al-Qur'an

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2019), h. 128.

³⁵ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang: 2006), h. 13 - 14

Setelah menetapkan sebuah strategi pembelajaran al-Qur'an, juga diperlukan metode pembelajaran al-Qur'an yang akan mendukung pelaksanaan strategi tersebut. Pemilihan strategi pembelajaran al-Qur'an diperlukan metode untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Terdapat berbagai metode pembelajaran al-Qur'an yang dapat digunakan. Namun pemilihan metode membaca dan menulis al-Qur'an yang tepat yang paling utama. Menurut Sei H. Dt. Tombok Alam memberikan metode dalam membaca al-Qur'an:

- 1) Al-Qur'an terdiri dari 340.740 huruf dengan dasar 30 jenis huruf dan tidak berkuraang maupun bertambah hingga akhir zaman. Huruf-huruf tersebut adalah huruf hijaiyyah yang diawali huruf ^ل dan diakhiri dengan huruf ^ي.
- 2) 30 huruf hijaiyyah tersebut dapat dipelajari dalam lima bagian untuk dipelajari. Enam huruf dalam sekali belajar. Apabila belajar sekali sepekan, makan kurang lebih dapat menghafal satu huruf sehari.
- 3) Huruf Hijaiyah dapat dibagi menjadi beberapa kelompok. Dasar pengelompokannya yaitu:
 - a) Huruf-huruf yang sama bentuknya
 - b) Huruf-huruf yang hampir sama cara menuliskannya, dari mana dimulai dan kemana akhirnya
 - c) Huruf-huruf yang hampir sama cara penyambungannya, awal, akhiran, dan tengahnya
 - d) Kelompok menumpang, yaitu huruf yang tidak masuk ke dalam kelompok tersebut di atas, seperti ^م dan ^ح serta ^ء dan ^ة.

4) Berdasarkan pengelompokan huruf, maka dapat dibagi menjadi lima kelompok, sebagai berikut:

- a) Kelompok ا yaitu: ء kelompok menumpang untuk melengkapi ك, ا, ل, ن, dan ق
- b) Kelompok ب yaitu: ب, ت, ث, ف, ي, dan م.
- c) Kelompok س yaitu: س, ش, ص, ض, ط, dan ظ.
- d) Kelompok ج yaitu: خ, ح, ج, ع, غ, dan هه.
- e) Kelompok د yaitu: د, ذ, ر, ز, و dan ة.

5) Huruf Hijaiyah berdasarkan bentuknya dapat dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu kelompok tunggal, kelompok akhir, kelompok awal dan kelompok tengah.³⁶

Selain metode tersebut di atas, ada beberapa metode pembelajaran al-Qur'an yang sering digunakan diantaranya sebagai berikut:

1) Metode Iqro

Metode Iqro dituangkan dalam sebuah buku yang disusun oleh KH. As'ad Humam yang berasal dari kota Yogyakarta. Metode ini dikembangkan oleh Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musollah). Metode Iqro disusun dalam enam jilid yang telah dilengkapi dengan ilmu tajwid praktis. Metode Iqro merupakan metode yang paling umum digunakan.

Terdapat beberapa kunci sukses dalam belajar buku Iqro yaitu:

³⁶ Sei H. Dt. Tombak Alam, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an 5 Kali Pandai*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 10 -11.

- a) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- b) Privat, yaitu menyimak seorang demi seorang dan apabila dilaksanakan secara klasikal harus disertai dengan peraga.
- c) Asistensi, yaitu setiap santri lebih tinggi pelajarannya diharapkan membantu dalam menyimak santri lain.
- d) Mengenai judul-judul, guru langsung memberikan contoh bacaanya tanpa banyak komentar.
- e) Komunikatif, artinya setiap huruf dibaca betul, guru jangan diam saja tetapi mengiyakan dengan memberikan kata-kata pujian seperti bagus, betul, ya dan sebagainya. Bila santri keliru cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja.
- f) Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu maka membacanya boleh diloncat-loncatkan tidak harus utuh tiap halaman.
- g) Bila santri sering memanjangkan bacaanya yang seharusnya dibaca pendek maka tegurlah dengan mengingatkan membacanya putus-putus saja.
- h) Santri jangan diajarkan dengan irama berlagu karena akan membebankan santri yang belum saatnya diajarkan cara membaca dengan irama tertentu.
- i) Bila ada santri yang memiliki tingkat bacaan yang sama maka boleh dengan sistem tadarus secara bergilir dengan membaca secara bergilir sekitar dua baris.
- j) Untuk EBTA sebaiknya ditentukan guru pengujinya.³⁷

³⁷ KH. As'ad Humam, *Buku Iqro: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1990), h.-

2) Metode Qiro'ah

Metode qiro'ah merupakan metode super cepat belajar fasih membaca al-Qur'an yang ditulis Andi Suriadi. Adapun cara mengajarkan metode Qiro'ah adalah sebagai berikut:

- a) Dipahamkan, artinya materi yang guru ajarkan, dipahamkan model tulisannya dan bunyinya.
- b) Ditunjuk, artinya guru menunjukkan huruf yang akan dibaca oleh santri.
- c) Dituntun, artinya guru menuntun santri hingga bisa membaca sendiri dan selanjutnya diberikan tugas.
- d) Diulang, artinya guru menyuruh santri untuk mengulangi sebanyak dua puluh kali dengan memberikan kartu kontrol, boleh kurang dari dua puluh kali yang penting sudah lancar.
- e) Dipercepat, artinya guru memerintahkan santri untuk mempercepat cara membacanya setelah proses mengulangi dilakukan.
- f) Diuji, artinya santri terlebih dahulu harus diuji atau dites sebelum dipindahkan bacaanya.
- g) Dipindahkan, artinya jika santri dapat dipindahkan bacaanya apabila sudah sepat cara membacanya dan tidak menghafal dan pada saat membaca santri harus membaca satu paragraf sekaligus.³⁸

3) Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah pengembangan dari metode baghdadiyah yang disusun oleh lembaga pendidikan Tulung Agung Jawa Timur. Metode ini lebih

³⁸ Andi Suriadi, *Buku Qiro'ah Metode Super Cepat Belajar Fasih Membaca Al-Qur'an*, (Cet.19; Makassar: Yayasan Foslamic Pusat Makassar, 2016), h. -

menekankan pada kesesuaian dan keteraturan serta ketekunan. Metode ini menggunakan sistem ketukan yang merupakan jarak pelafalan antara satu huruf dengan huruf yang lainnya dari sebuah bacaan al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya metode ini harus menyelesaikan tiga program yaitu:

- a) Program buku paket, yang merupakan program awal berupa pengenalan dan pemahaman serta mempraktikkan baca al-Qur'an.
- b) Program sorongan, yaitu program lanjutan aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca al-Qur'an sampai khatam.
- c) Pada program ini santri diperkenalkan beberapa sistem bacaan yaitu tartil (membaca secara perlahan), tahkiq (membaca hingga pada hakikatnya), dan taghani (membaca dengan memberi irama atau dilagukan).

4) Metode Al-Baghdadiyah

Metode al-Baghdadiyah disebut juga sebagai metode "eja" yang berasal dari Baghdad pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah. Secara garis besar metode baghdad memerlukan 17 langkah. Ketiga puluh dari huruf Hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah keseluruhan huruf tersebut merupakan tema utama dengan berbagai versi. Adanya variasi dari tiap langkah menimbulkan sebuah keindahan karena adanya bunyi yang bersajak dan berirama sehingga enak untuk didengar.

Metode al-Baghdadiyah dapat diajarkan secara individu maupun secara berkelompok. Metode al-Baghdadi merupakan suatu metode membaca al-Qur'an yang bersifat klasik dan telah berkembang lebih dari seabad lamanya di tanah air. Beberapa daerah di tanah air metode ini banyak digunakan oleh para ulama-ulama

atau guru-guru mengaji terdahulu untuk mengajarkan santri dalam belajar membaca al-Qur'an. Metode ini diajarkan dengan cara setiap huruf bacaan akan turut disebutkan harakat dan tanda baca dalam al-Qur'an ketika membacanya.

5) Metode Dirosa

Metode dirosa merupakan suatu metode membaca al-Qur'an yang dikhususkan untuk pendidikan al-Qur'an orang dewasa. Sifat-sifat yang ada pada buku metode dirosa adalah sebagai berikut:

- a) Dimulai dari Makhroj, artinya buku disusun diawali dengan cara melafadzakan huruf hijaiyyah.
- b) Bacaan langsung, artinya huruf dibaca langsung tanpa di eja
- c) Bacaan bersambung, artinya huruf dibaca secara bersambung antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya tanpa putus-putus.
- d) Sistematis, artinya urutan penyajian pelajaran disusun secara sistematis terhindar dari tumpang tindih.
- e) Metode klasikal, artinya dalam pengejaran dengan menggunakan metode ini lebih banyak peserta dari pada Pembina.
- f) Metode drill, artinya peserta harus aktif dalam mendengarkan secara seksama kemudian menirukan bacaan yang didengarkan.
- g) Luwes, artinya metode ini dapat digunakan dimana saja dan kapanpun atau dalam arti lain tepat guna.
- h) Dilengkapi dengan pola-pola tertentu sebagai jembatan ingatan.³⁹

³⁹ Komari dan Sunarsih, *Dirosa: Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa*, (Cet. 16; Bogor: Yayasan Citra Mulia Mutiara, 2016), h.7.

6) Metode tartil

Metode tartil merupakan cara membaca al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan dalam mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan makhrajnya dengan tepat. Dengan membaca dengan pelan dan tepat maka akan terdengar dengan jelas masing-masing ketepatan makhrojul hurufnya dan juga tajwidnya.⁴⁰ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Muzzamil (73): 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahnya:

“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”⁴¹

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa dalam membaca al-Qur'an harus dibaca dengan tartil secara perlahan dengan tidak tergesa-gesa, benar dan tepat sesuai dengan makhrojul huruf dan tajwidnya, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dapat menggetarkan hati ketika membacanya dengan penuh penghayatan.

Sama halnya dengan pemilihan sebuah strategi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang paling tepat dan sesuai dengan kondisi santri adalah yang paling utama.

e. Metode menulis al-Qur'an

Kegiatan menulis merupakan proses untuk menguatkan atau menstabilkan pembelajaran membaca dan juga dapat memperdalam pengetahuan tentang

⁴⁰ Abu Sabiq Aly Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, (Jakarta: Al-Qamar, 2009), h. 2

⁴¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid, (Al-Hufaz)*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 597.

keterampilan dalam menulis huruf-huruf yang benar. Begitu pentingnya tulisan al-Qur'an, maka tidak diajarkan untuk menerima hafalan al-Qur'an seseorang melainkan sebelum terbukti bahwa bacaan hafalan tersebut sesuai dengan bentuk tulisan al-Qur'an yang telah disepakati bersama secara *ijma'* pada waktu penyusunan dan penulisannya dahulu.

Tombak Alam mengemukakan empat cara dalam mengajarkan cara menulis al-Qur'an:

- 1) Penulisan huruf arab dimulai dari sebelah kanan.
- 2) Tata cara penulisan huruf tunggal harus dipahami betul dari mana memulai dan mengakhiri.
- 3) Pahami cara menulis huruf akhir yang dapat bersambung dari kanan saja.
- 4) Pahami cara menulis huruf akhir yang hanya dapat disambung dari kiri saja.
- 5) Pahami cara menulis huruf tengah yang dapat disambung dari kanan dan dari kiri.⁴²

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis al-Qur'an yaitu diantaranya:

- 1) Metode *imla* (dikte)

Metode *imla'* disebut juga sebagai metode dikte atau metode menulis dimana guru mengucapkan materi pembelajaran dan santri disuruh menulisnya di buku tulis. *Imla* juga dapat dilakukan dengan cara guru menuliskan materi

⁴² Sei H. Dt. Tombak Alam, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an 5 Kali Pandai*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 13 -14.

pelajaran di papan tulis lalu dihapus kembali dan anak didik disuruh untuk menulis kembali dalam buku.⁴³

Metode *imla* merupakan bagian keterampilan dalam menulis. Perlu diketahui bahwa dalam keterampilan menulis arab mencakup tiga muatan dasar yaitu keterampilan menyalin huruf secara benar, keterampilan meletakkan tanda baca secara benar, dan keterampilan menulis indah atau seni kaligrafi.⁴⁴

Mengingat pengertian tersebut maka metode *imla'* dalam proses pembelajaran dalam menulis al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara mendikte santri sesuai dengan tingkat bacaan yang sederhana.

2) Metode *Follow The line* (mengikuti garis)

Follow The Line atau mengikuti garis-garis atau jalan yang sudah ditentukan (*iba' fii sabili*) yang merupakan salah satu pilihan sebagai hamba Allah swt.⁴⁵ Metode *Follow The Line* dikembangkan untuk memudahkan santri atau orang-orang yang awam dalam mempelajari menulis al-Qur'an.

Metode *Follow The Line* sangat sesuai digunakan dalam mengajarkan anak-anak Taman Pendidikan al-Qur'an dalam melatih menulis al-Qur'an.

⁴³ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo, 1997), h. 135.

⁴⁴ Ahmad Izzan dan Didin Moh Saepuddin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Bandung: 2018), h. 178. Sumber Website <http://digilib.uinsgd.ac.id/17352/1/metode%20pembelajaran%20Al-Qura%27an%203.pdf> di akses pada tanggal 28 April 2021

⁴⁵ Ahmad Izzan dan Didin Moh Saepuddin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Bandung: 2018), h. 263. Sumber website <http://digilib.uinsgd.ac.id/17352/1/metode%20pembelajaran%20Al-Qura%27an%203.pdf> di akses pada tanggal 28 April 2021

3) Metode *Drill* (latihan)

Metode *drill* atau disebut juga sebagai metode latihan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang sehingga mencapai sebuah keahlian atau keterampilan tertentu. Menurut Roestiyah, metode *drill* merupakan satu cara mengajar anak didik dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memperoleh ketangkasan atau keterampilan tinggi dari apa yang dipelajari.⁴⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran menulis al-Qur'an adalah dengan memberikan latihan secara terus menerus dan berulang kepada santri agar mampu menulis al-Qur'an dengan rapi

f. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an

Istilah kemampuan berarti "kecakapan, keahlian pada sesuatu."⁴⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa: Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an, yang selanjutnya menjadikan kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya mana suka.⁴⁸

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa

⁴⁶ Roestiyah N.K *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 125.

⁴⁷ Wjs. Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Hlm. 797.

⁴⁸ Amran Ys Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Cet. V; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 145.

tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.⁴⁹

1) kemampuan membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an adalah suatu ibadah yang dilakukan bagi orang Islam kepada Allah Swt sehingga yang membacanya dapat memahami dan dapat mengamalkannya dengan baik dan benar, sedangkan membaca secara umum yaitu suatu pekerjaan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat.⁵⁰

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah keahlian yang dimiliki oleh seseorang secara individualisme dalam memahami berbagai macam huruf hijaiyah, mampu memahami dengan berbagai macam harokat, mampu membaca al-Qur'an dengan dasar tajwid, mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan fasih dan mampu membaca surah-surah dalam al-Qur'an.⁵¹ Sedangkan kemampuan membaca al-Qur'an menurut Mas'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan al-Qur'an dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.⁵²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kesanggupan, kecakapan, dan keahlian seseorang dalam membaca al-Qur'an secara tartil sesuai dengan hukum tajwid dan mampu

⁴⁹ Ahmadi, H. Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 70.

⁵⁰ Ahmad Hasyim Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Ar-Risalah* XIII, no. 1 (2015): 19–29.

⁵¹ Pat Badrun, "Kemampuan Baca Al-Quran Siswa SMP Kabupaten Gowa," *Al-Qolam* XIII, no. XX (2007): 1–24.

⁵² A. Mas'ud Sjafi'I, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001), h. 3.

memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Dan perlu dipahami bahwa dalam mencapai kemampuan membaca al-Qur'an yang baik adalah adanya penguasaan ilmu tajwid dan makhrojul huruf yang baik dan benar.

Membaca al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memahami ajaran agama Islam, karena didalam Islam al-Qur'an merupakan dasar utama dalam beragama. Dengan dapat membaca al-Qur'an berarti telah ikut melestarikan dan menjaga Al al-Qur'an sebagai landasan agama. al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena didalam proses beribadah kepada Allah SWT, tidak lepas dari ayat ayat suci al-Qur'an, tanpa mengetahui membaca al-Qur'an, seseorang akan merasakan kesulitan karena mesti menghafalkan dari ucapan orang yang telah tahu membaca al-Qur'an.⁵³

Pada dasarnya tingkat kemampuan membaca al-Qur'an seseorang secara garis besar mengalami perkembangan secara fluktuatif, baik dinamika positif maupun degradasi negatifnya. Oleh karena itu, dinamika tingkat kemampuan membaca al-Qur'an siswa dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Dinamika tentang pengetahuan membaca al-Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.
- b) Dinamika tentang sikap membaca al-Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca al-Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
- c) Dinamika tentang keterampilan membaca al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca al-Qur'an.⁷

⁵³ Wa Ode Saleha, *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an Hadist Di Mts Negeri 1 Kendari*, (Kendari :STAIN Sultan Qaimuddin, 2012) h. 14

Secara umum kondisi tingkat kemampuan membaca al-Qur'an anak didik secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Pengetahuan membaca al-Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.
- b) Sikap membaca al-Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca al-Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak
- c) Keterampilan membaca al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca al-Qur'an.

Seseorang dapat dikatakan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku apabila orang atau santri tersebut mampu memenuhi aspek-aspek tajwid, makhrojul huruf, shifatul huruf, kelancaran/At-tartil.⁵⁴ Beberapa sifat atau indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Tajwid

Dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan sebuah ilmu yang mengajarkan tentang letak keluarnya huruf (*makhrojul huruf*) dan sifat-sifat huruf (*shifatul huruf*) serta teknik membacanya. Tujuan dari mempelajari ilmu tajwid adalah agar seseorang mampu untuk membaca al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad Saw.⁵⁵

- b) *Makhrojul Huruf*

⁵⁴ Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya: CV Rasma Putra, 2009), h. 367

⁵⁵ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid membaca Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang), h.6

Makhrojul huruf merupakan tempat keluarnya huruf ketika kita membaca al-Qur'an. Tempat keluarnya huruf dasar al-Qur'an atau yang disebut sebagai huruf hijaiyyah adalah berbeda-beda. Oleh karena itu, penting bagi seseorang atau santri untuk mengetahui perbedaan antara satu huruf dan huruf yang lainnya agar terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Perlu diketahui bahwa, salah dalam mengucapkan huruf al-Qur'an maka akan mengubah makna dan arti sebenarnya dari bacaan al-Qur'an tersebut.

c) *Shifatul Huruf*

Setiap huruf memiliki karakteristik bunyi dan sifat masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara huruf dengan huruf yang lainnya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf al-Qur'an juga memiliki hukum bacaan antara lain hukum bacaan nun mati hukum bacaan mim mati, bacaan iamaalah, bacaan naql dan lain sebagainya.⁵⁶

d) Kelancaran/At-Tartil

Hukum tartil adalah memperindah bacaan al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.⁵⁷ Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan wakaf.⁵⁸

Kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an minimal harus memenuhi

⁵⁶ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus AMM, 2005), h.57

⁵⁷ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus AMM, 2005), h.4

⁵⁸ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,), h.9

beberapa indikator, diantaranya:

- a) Mengenal huruf hijaiyyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung baik yang berada di awal, di tengah dan di akhir dalam sebuah rangkaian kalimay atu kata dan dari beberapa kalimat.
- b) Penguasaan makhojul huruf yaitu tentang bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyyah dengan benar.
- c) Penguasaan ilmu tajwid yaitu kemampuan membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an sesuai yang di contohkan oleh Rasulullah saw.⁵⁹

2) Kemampuan menulis al-Qur'an

Kemampuan menulis menjadi sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang demikian pula dengan kemampuan dalam menulis al-Qur'an yang yang perlu dimiliki oleh setiap umat muslim.

Untuk memperoleh kemampuan dalam menulis al-Qur'an dapat melalui pendidikan forman maupun informal salah satunya yaitu melalui taman pendidikan al-Qur'an.

Kata huruf dalam bahasa arab disebut "*Harfun, al-harfu*". Huruf arab dalam al-Qur'an terdiri dari 28 huruf dan ditambah lam alif dan hamzah dengan total 30 huruf yang disebut juga sebagai huruf hijaiyyah.⁶⁰ Dalam menulis sebuah huruf hijaiyyah diperlukan sebuah keterampilan dan potensi yang perlu dikembangkan.

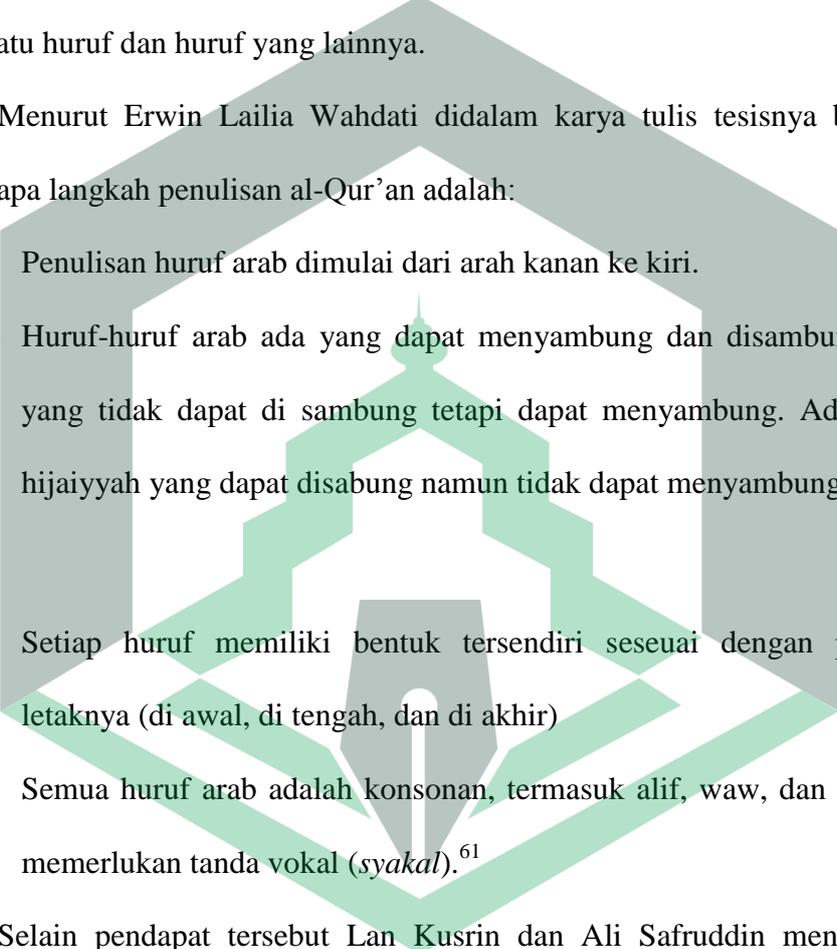
⁵⁹ Erwin Lailia Wahdati, *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mat Pelajaran al-Qur'an Hadist di MAN Se- Kabupaten Blitar*, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4142/3/BAB%20II.pdf> di akses pada tanggal 06 November 2021

⁶⁰ Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005), h.

Setiap keterampilan dan potensi yang dimiliki harus dikembangkan secara terus menerus dan konsisten agar tidak hilang atau berkurang.

Ketika menulis huruf hijaiyyah atau arab secara tunggal maupun (terpisah) maupun bersambung, maka bentuk setiap huruf yang ditulis akan berbeda dalam cara penulisannya baik jika terletak di awal, ditengah maupun diakhir dan dari satu huruf dan huruf yang lainnya.

Menurut Erwin Lailia Wahdati didalam karya tulis tesisnya bahwa cara beberapa langkah penulisan al-Qur'an adalah:

- 
- a) Penulisan huruf arab dimulai dari arah kanan ke kiri.
 - b) Huruf-huruf arab ada yang dapat menyambung dan disambung dan ada yang tidak dapat di sambung tetapi dapat menyambung. Adapun huruf hijaiyyah yang dapat disambung namun tidak dapat menyambung.
 - c) Setiap huruf memiliki bentuk tersendiri seseuai dengan posisi atau letaknya (di awal, di tengah, dan di akhir)
 - d) Semua huruf arab adalah konsonan, termasuk alif, waw, dan ya, sehingga memerlukan tanda vokal (*syakal*).⁶¹

Selain pendapat tersebut Lan Kusrin dan Ali Safruddin mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam menulis huruf hijaiyyah adalah sebagai berikut:

- a) Menebalkan huruf
- b) Mencontoh huruf
- c) Mewarnai huruf

⁶¹ Erwin Lailia Wahdati, *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mat Pelajaran al-Qur'an Hadist di MAN Se- Kabupaten Blitar*, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4142/3/BAB%20II.pdf> di akses pada tanggal 06 November 2021

d) Membentuk huruf.⁶²

Agar lebih mudah dalam mengetahui kemampuan santri dalam menulis al-Qur'an maka dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

- a) Menulis huruf tunggal
- b) Menulis huruf berharakat
- c) Menulis huruf sambung yang terdiri dari beberapa huruf, kata (kata) dan beberapa kalimat
- d) Menyalin ayat al-Qur'an dengan melihat teks al-Qur'an maupun dilakukan secara imla atau dikte.⁶³

Beberapa indikator tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui kemampuan santri dalam menulis al-Qur'an. Namun indikator tersebut tetap harus disesuaikan dengan tingkat bacaan al-Qur'an dari masing-masing santri.

2. Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

a. Pengertian Guru TPA

Kata “*Guru*” merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang secara harfiah diartikan sebagai “berat, besar, baik sekali terhormat, dan pengajar”.⁶⁴ Sedangkan dalam Bahasa Indonesia kata guru diartikan sebagai

⁶² Lan kusrin dan Ali Safruddin, *Gemar Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyyah*, (Surabaya: Bintang Books, 2011), h. 13

⁶³Erwin Lailia Wahdati, *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mat Pelajaran al-Qur'an Hadist di MAN Se- Kabupaten Blitar*, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4142/3/BAB%20II.pdf> di akses pada tanggal 06 November 2021.

⁶⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 107.

seorang pendidik professional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi para peserta didiknya.⁶⁵

Guru merupakan patner dari anak didik menuju kebaikan. Seorang guru yang baik akan mengarahkan anak didiknya juga menuju kebaikan, demikian pula sebaliknya. Akan tetapi tidak ada guru yang ingin menjerumuskan anak didiknya untuk menjauh dari arah kebaikan. Guru akan senantiasa berusaha untuk membimbing anak didiknya agar dapat berdiri pada jalan yang mengarah kepada kebaikan.

Guru merupakan profesi yang berperan dalam menata sumber daya manusia dalam masyarakat dari kecil. Sehingga kelak akan menjadi penerus bangsa yang dapat membangun kelestarian bangsa dan negara. Guru adalah bagian dari anggota masyarakat yang memiliki keahlian sehingga memperoleh kepercayaan dan wewenang dari masyarakat atau pemerintah dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dalam suatu lembaga pendidikan formal maupun non-formal untuk mencerdaskan kehidupan anak didik.⁶⁶ Guru merupakan sebuah profesi yang memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Tidak semua orang dapat menjadi seorang guru karena sesuai dengan pendapat Moh. User Usman bahwa Guru merupakan suatu profesi atau pekerjaan yang memerlukan suatu keahlian khusus.⁶⁷

⁶⁵Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Guru*, 13 Februari 2021. <https://id.wikipedia.org/wiki/Guru#>: di akses tanggal 4 Maret 2021

⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.34.

⁶⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.6.

Seorang guru harus memenuhi keahlian untuk dapat berprofesi menjadi seorang guru. Keahlian tersebut harus pula didasari dengan adanya kesesuaian antara apa yang diajarkan dan siapa yang diajar. Misal, seorang guru matematika juga harus mengajarkan matematika dan seorang guru pendidikan agama islam juga harus mengajarkan pendidikan agama islam, tidak boleh ada pertukaran antara keduanya. Hal ini disebabkan seorang guru merupakan seorang figur yang selalu dihormati, digugu dan ditiru oleh anak didiknya. Seorang guru harus selalu tampil sempurna tanpa cela dan tidak boleh melakukan kesalahan.

Apabila seorang guru mengajar di luar jalur spesifikasinya maka akan mengundang cela akan kekurangan guru tersebut yang berakibat akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan anak didiknya terhadap dirinya.

Selanjutnya terkait dengan guru pendidikan agama islam, maka perlu diketahui bahwa secara etimologi dalam literatur pendidikan islam guru diartikan sebagai ustadz/ustadzah, *mu'alim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*, yang berarti seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mencerdaskan dan membina akhlak anak didik agar menjadi muslim yang berkepribadian baik.⁶⁸

Guru pendidikan agama islam berperan dalam membina akhlak anak didik untuk membangun karakter yang berlandaskan ajaran dan aturan agama islam. Guru pendidikan agama islam pada umumnya akan ditemui pada sistem pendidikan formal pada umumnya baik dalam sekolah umum atau madrasah baik yang bertatus swasta maupun negeri. Akan tetapi dalam lingkungan masyarakat

⁶⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 44.

juga ada segelintir orang yang berdedikasi dalam membina anak dengan menanamkan ajaran-ajaran agama islam dan yang lebih utama mengajarkan anak-anak muslim dalam membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Guru TPA merupakan sebuah profesi yang juga berkaitan dengan peran guru dalam mendidik anak. bahkan apabila dikaitkan dengan kehidupan akhirat guru mengaji memiliki peran yang sangat penting untuk mendidik anak-anak muslim mengarah kejalan kebaikan untuk memperoleh surga Allah swt. Hal ini disebabkan guru mengajilah yang mengajarkan anak-anak untuk membaca dan menulis al-Qur'an dimana al-Qur'an yang akan menjadi pedoman hidup mereka dalam menjalankan kehidupan demi mengarah kepada kebaikan dimasa depan mereka kelak.

Namun terkadang pada realitanya dimasa sekarang ini, profesi sebagai seorang guru mengaji terkadang hanya dipandang sebelah mata dalam sebagian lingkungan masyarakat. Keberadaan guru privat seperti guru privat bahasa inggris, bahasa jerman, bahasa jepang, guru matematika terkadang jauh lebih dihargai dalam masyarakat dibandingkan dengan guru mengaji. Hal ini dapat dibuktikan bahwa terkadang para orang tua rela membayar hingga ratusan bahkan jutaan untuk biaya guru les privat anak mereka akan tetapi untuk guru mengaji terkadang hanya dihargai sepuluh hingga limapuluh ribu rupiah saja dalam perbulannya.

b. Syarat seorang guru TPA

Secara umum guru TPA merupakan bagian dari profesi sebagai guru pada umumnya. Namun eksistensi seorang guru terkadang dihadapkan atas beberapa permasalahan di lapangan khususnya bagi guru mengaji. Permasalahan yang

terkadang dihadapi yaitu penampilan (*performance*) guru di depan kelas dalam proses pembelajaran terkadang belum memuaskan disebabkan kualifikasi keguruannya yang beragam selain itu seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menuntut guru untuk menyesuaikan dengan perkembangan tersebut khususnya dalam bidang teknologi.⁶⁹

Tidak semua orang Islam dapat menjadi seorang guru mengaji yang mengajarkan cara membaca dan menulis al-Qur'an yang baik dan benar. Guru mengaji merupakan bagian dari profesi sebagai guru mengaji namun dalam pendidikan nonformal. Menurut Soedjono yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, menyatakan bawa syarat seorang guru pendidikan agama islam adalah:

- 1) Tentang umur, harus sudah dewasa.
- 2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
- 3) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli.
- 4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.⁷⁰

Menjadi seorang guru yang mengajarkan tentang ilmu agama khususnya membaca dan menulis al-Qur'an juga harus memiliki beberapa sifat:

- 1) Menerima dan mematuhi norma nilai-nilai kemanusiaan.
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (bukan beban baginya)
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- 5) Bijaksana dan hati-hati.
- 6) Taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa.⁷¹

⁶⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif (Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), h.246.

⁷⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, (Bandung: Al-Ma'ruf, 2000), h. 80.

Seorang guru TPA merupakan bagian dari guru pendidikan agama islam yang mengajar dalam lembaga pendidikan nonformal seperti taman pendidikan al-Qur'an. Oleh sebab itu syarat tersebut di atas juga berlaku bagi seorang guru mengaji yang mengajarkan cara membaca dan menulis al-Qur'an di seperti taman pendidikan al-Qur'an.

Belajar membaca al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi umat islam. Oleh karena itu, belajar al-Qur'an harus diajarkan sejak dini. Agar seseorang dapat tertarik dan suka dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an maka perlu penerapan berbagai strategi demi meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

3. Pentingnya belajar membaca dan Menulis al-Qur'an

Islam menempatkan pendidikan pada posisi yang paling utama. Bukanlah suatu kebetulan apabila lima ayat pertama yang di wahyukan Allah swt, kepada nabi Muhammad saw adalah anjuran untuk belajar membaca. Dalam lima ayat surah al-Alaq secara tidak langsung mengandung makna dan implikasi pendidikan. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa perintah untuk belajar membaca mutlak harus dipelajari bagi umat Islam.

Keutamaan-keutamaan yang dapat diperoleh dari membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Mengangkat kemuliaan bangsa yang berpedoman dengan al-Qur'an dan sebaliknya, suatu bangsa akan dipandang hina apabila mengabaikan al-Qur'an sebagai pedoman.

⁷¹ M. Asrori Ardianyah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama*, di publis pada tanggal April Tahun 2011. <http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/04/tugas-dan-tanggung-jawab-guru-agama.html>. di akses pada tanggal 22 April 2021

- 2) Setiap huruf dalam al-Qur'an memberikan keutamaan bagi pembacanya.
- 3) al-Qur'an akan menjadi penolong bagi pembacanya kelak di hari kiamat.
- 4) Doa yang dibaca setelah membaca al-Qur'an akan dikabulkan oleh Allah swt.
- 5) Tempat yang sering dibacakan ayat-ayat al-Qur'an akan mendapatkan ketenangan, diliputi rahmat, dipenuhi malaikat, dan penghuninya akan diperhatikan Allah swt.
- 6) Pembaca al-Qur'an yang mahir maupun yang masih merasa sulit tetap akan mendapatkan pahala.
- 7) Semakin sering seseorang membaca dan memahami kandungan al-Qur'an, maka akan semakin kuat hafalan dan semakin bertambah wawasannya.⁷²

Selain membaca al-Qur'an, mendidik anak-anak sejak dini dalam menulis al-Qur'an juga tidak kalah penting. Anjuran untuk belajar menulis al-Qur'an juga telah tersirat dalam nama lain al-Qur'an sebagai Al-kitab. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ad-Dukhaan (44) : 2

وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ

Terjemahnya:

Demi kitab (al-Qur'an) yang jelas.⁷³

Dari ayat tersebut Allah swt. menamakan al-Qur'an dengan Al kitab yang di sini berarti yang ditulis, sebagai isyarat bahwa al-Qur'an diperintahkan untuk ditulis. Selain Al-Kitab, al-Qur'an juga disebut sebagai Al-kalam, sebagaimana firman Allah dalam Q.S AL-Alaq (96) : 4.

⁷² Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*, (Cet. 3; Surabaya: IMTIYAZ, 2018), h. 167-169.

⁷³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid, (Al-Hufaz)*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 496.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya:

“yang mengajar (manusia) dengan perantaran pena”.⁷⁴

Dari ayat tersebut di atas terdapat makna tentang petunjuk Allah dalam mengajarkan manusia dengan perantara kalam atau pena. Pena identik dengan kegiatan tulis menulis dan kata al-Qur'an merupakan nama lain dari al-Qur'an. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan kita untuk mempelajari al-Qur'an dengan cara menulisnya. Maka dari itu sangat penting untuk mengajarkan anak tata cara yang baik dalam menulis al-Qur'an

Belajar menulis al-Qur'an merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru mengaji dalam mengajarkan santri agar selain menulis santri juga mampu untuk membaca hasil tulisan al-Qur'an. Dengan menulis al-Qur'an sudah pasti bahwa anak tersebut juga membaca al-Qur'an akan tetapi apabila hanya sekedar membaca al-Qur'an belum tentu anak tersebut dapat menulis al-Qur'an.

4. Problema pembelajaran di masa pandemi

Sebagai sebuah proses interaksi antara guru dan anak didik serta lingkungannya, proses pembelajarana tidak luput dari berbagai persoalan dan pemasalahan. Problema pembelajaran merupakan suatu pemasalahan yang dapat mengganggu dan menghambat proses kelancaran pencapaian tujuan pembelajaran bahkan tidak kurang dapat menyebabkan kegagalan.

⁷⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid, (Al-Hufaz)*, (Bandung: Cordoba, 2018), h.597.

Istilah problem atau problematika merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang berarti persoalan atau permasalahan.⁷⁵ Dalam kamus bahasa Indonesia, problematika diartikan sebagai masih meninggalkan masalah hal-hal yang menimbulkan masalah yang belum dapat dipecahkan.⁷⁶ Sedangkan Dimiyanti dan Mudjiono mengungkapkan bahwa problematika pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar.⁷⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran adalah masalah atau kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat menimbulkan hambatan dalam proses belajar.

Muhibbin Syah menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri anak), yaitu keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri anak), yaitu kondisi lingkungan sekitar anak.

⁷⁵ John M. Echolac dan Hasan Shandily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000) h. 440.

⁷⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan dan Bahasa Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 5, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 896.

⁷⁷ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 296.

c. Faktor pendekatan (*approach learning*), yaitu jenis upaya yang dilakukan seperti strategi dan metode yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁷⁸

Dalam sebuah situs *Voice Teacher* menyebutkan bahwa terdapat kurang lebih sepuluh permasalahan yang sering dihadapi guru dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Karakter anak, 2) Sikap dan perilaku anak, 3) Minat dan bakat anak, 4) Daya serap anak, 5) kurangnya disiplin anak, 6) Anak terlalu pasif, 7) kurang tenang di dalam kelas, 8) Kepercayaan anak kepada guru, 9) Pujian, dan 10) Hanya mengikut saja.⁷⁹

Sebuah pembelajaran dikatakan berhasil bukan hanya berdasarkan hasil belajarnya melainkan lebih mengarah kepada proses pembelajaran itu sendiri. Pada masa pandemi problem pembelajaran daring yang dihadapi adalah seperti: 1) Lokasi tempat tinggal yang tidak terjangkau internet dan juga kekurangan quota internet, 2) Penggunaan media pembelajaran yang dominan dan monoton, 3) Pembelajaran cenderung tidak interaktif, 4) Kesulitan dalam memantau karakteristik anak didik, 5) Pembelajaran cenderung tugas online, 6) Pemberian tugas yang menumpuk, 7) Daya serap anak yang minimalis dan 8) Sistem penilaian yang kurang berintegritas.⁸⁰

⁷⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), h. 144.

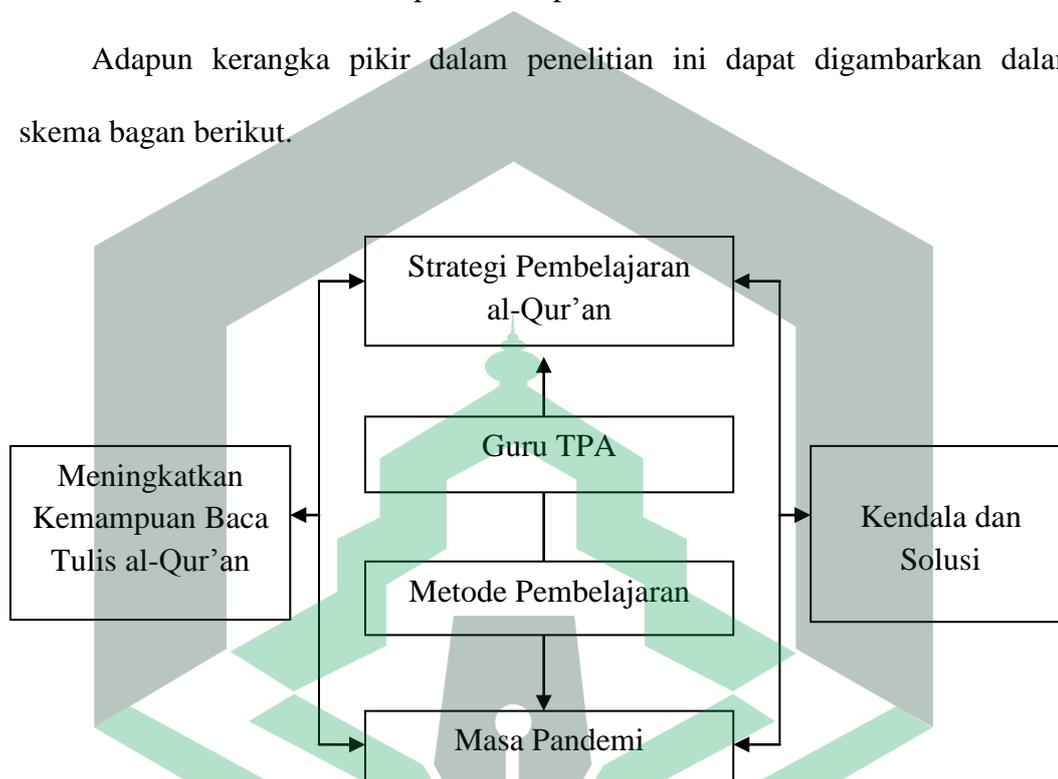
⁷⁹ Voice Teacher, "10 Masalah yang dihadapi guru dalam pembelajarana", di publish 10 Juli 2016. <http://voice-teacher.blogspot.com/2016/07/10-masalah-yang-dihadapi-guru-dalam.html>. di akses 24 April 2021

⁸⁰ SMAN 1 Magelang, "Berikut Permasalahn Pembelajaran Daring dan Solusinya", 01 Januari 2021. <https://sman1-mgl.sch.id/new/blog/2021/01/01/simak-jurus-jitu-wujudkan-pembelajaran-daring-berintegritas-di-era-pandemi-2/>. Di akses 24 April 2021

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola konseptual dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Penelitian ini akan membahas tentang Strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an bagi santri TPA Nurul Wustha Palopo dimasa pandemi.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema bagan berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan gambar 2.1 tersebut dapat dipaparkan bahwa pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang Strategi guru TPA dalam meningkatkan kemampuan santri TPA Nurul Wustha dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an pada masa pandemi. Proses penelitian dilakukan untuk mengetahui usaha-usaha guru TPA dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an selama masa pandemi. Hasil penelitian

ini anak memberikan kesimpulan tentang deskripsi strategi guru TPA dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca dan menulis al-Qur'an anak pada masa pandemi dengan tetap memperhatikan faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁸¹ Sedangkan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁸²

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan agar data yang dikumpulkan dapat tertuju pada kesimpulan-kesimpulan yang bersifat umum. Metode kualitatif dilaksanakan sesuai dengan memperhitungkan bahwa dengan menggunakan metode kualitatif lebih mudah dalam berhadapan dengan kenyataan ganda, selain itu metode ini melibatkan secara langsung terlihat hubungan antara peneliti dan responden, dan metode kualitatif lebih peka dan

⁸¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 46.

⁸² Haris Herdiansyah, *Metode penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* ,(Cet.III; Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 9.

lebih dapat menyesuaikan dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁸³

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilaksanakan secara langsung pada suatu tempat penelitian terhadap sebuah fenomena dengan cara menggambarkan sejumlah variable yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁸⁴

2. Pendekatan penelitian

Demi memperoleh gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian ini, maka diperlukan beberapa pendekatan dalam penyusunan tesis ini antara lain sebagai berikut.

- a) Pendekatan pedagogik, yaitu pendekatan yang digunakan dengan menghubungkan teori-teori pendidikan dengan fakta-fakta yang ada terkait dengan strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha Palopo.
- b) Pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menjalin hubungan kerjasama dengan sesama guru, kepala TPA, santri dan orang tua.
- c) Pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui karakteristik santri dengan mengamati perilaku belajar yang tampak saat proses pembelajaran al-Qur'an berlangsung.

⁸³ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.5.

⁸⁴ Sugiyono, *Metodologi Pendidikan*, (Cet. Xiv; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 208

3. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan individu yang akan menjadi responden dalam penelitian sebagai sumber informasi dan sumber data dalam penelitian ini. Dan yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dari TPA Nurul wustha, orang tua santri dan beberapa orang santri dari TPA Nurul Wustha yang dipilih secara random.

4. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi pusat perhatian atau objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an Santri TPA Nurul Wustha selama masa pandemi *covid-19*.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah pemahaman atau tafsiran tentang istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian yang berjudul “*Strategi Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an Bagi Santri TPA Nurul Wustha Palopo Dimasa Pandemi*” ini maka peneliti perlu untuk menegaskan pengertian beberapa istilah tersebut sebagai berikut:

1. Strategi Guru TPA

Strategi pembelajaran adalah sebuah rencana yang terdiri dari langkah-langkah yang disusun untuk menyelesaikan masalah pembelajaran dengan terlebih dahulu memperhatikan dampak positif dan negatifnya sehingga diperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran akan dicapai. Sedangkan guru mengaji merupakan sebuah profesi seseorang yang mengajarkan anak-anak untuk membaca dan menulis al-Qur'an dimana al-Qur'an yang akan menjadi

pedoman hidup mereka dalam menjalankan kehidupan demi mengarah kepada kebaikan dimasa depan mereka kelak.

Oleh karena itu, strategi guru mengaji yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rencana atau langkah-langkah yang disusun seseorang dalam mengajarkan anak-anak dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an dengan terlebih dahulu memperhatikan dampak negatif dan positif dari kegiatan tersebut.

2. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an Santri

Kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan atau keahlian santri dalam mengenal dan melafalkan huruf-huruf al-Qur'an secara benar dan fasih, mampu memahami dan membaca al-Qur'an dengan berbagai harokat, mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an satu persatu dengan jelas dan teratur, serta mampu membaca al-Qur'an dengan dasar hukum tajwid. Sedangkan kemampuan menulis al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan dan keahlian santri dalam menyalin huruf-huruf hijaiyyah baik tunggal, huruf hijaiyyah berharakat, huruf sambung yang terdiri dari beberapa huruf, kalimat atau beberapa kalimat bersambung dan hasil tulisan tersebut dapat dibaca baik oleh santri itu sendiri maupun guru TPA

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu paparan tentang perencanaan proses peneliti Adapun desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara umum ada tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap peneliti dalam merencanakan penelitian dan membuat rancangan penelitian yang akan dilaksanakan. Langkah awal yang peneliti lakukan dalam tahap persiapan adalah melakukan observasi awal melalui wawancara untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Setelah permasalahan tersebut ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah menyusun suatu proposal penelitian yang sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti mengajukan proposal yang berjudul "*Strategi Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an Bagi Santri TPA Nurul Wustha Palopo Dimasa Pandemi*". Setelah itu peneliti menyediakan dan mengurus segala bentuk administrasi untuk mempermudah dalam proses pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan, tahapan dimana peneliti telah masuk ke dalam lapangan dan meneliti tentang kondisi dan situasi dari lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti berperan dalam mengumpulkan data dengan berpatokan pada instrument penelitian yang telah disiapkan pada tahap persiapan.

3. Tahap pelaporan dan penyelesaian

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti, peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dalam proses penelitian baik dari observasi awal, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka sesuai dengan kaidah-kaidah analisis data dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian kemudian dituang dalam suatu karya tulis dan peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

E. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer, adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang sedang diteliti.⁸⁵ Data primer dalam penelitian ini merupakan data dari hasil wawancara dan observasi dan angket serta hasil dokumentasi kegiatan selama proses penelitian berlangsung.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sifatnya mendukung data primer yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dari lokasi penelitian dan laporan-laporan yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data dalam suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Pengamatan/Observasi

Observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yakni melalui

⁸⁵Suryani dkk, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 173.

penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁸⁶ Abu Ahmadi juga menjelaskan bahwa observasi adalah suatu cara mengumpulkan suatu keterangan-keterangan yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung.⁸⁷

Dalam penelitian ini kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru TPA selama masa pandemi dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dirancang dan disusun sesuai dengan indikator yang akan diamati.

2. Wawancara/*interview*

Wawancara atau *Interview* adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dengan berlandaskan tujuan penelitian yang pada umumnya dilakukan oleh dua orang atau lebih.⁸⁸ Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala TPA, guru TPA, orang tua santri dan juga beberapa santri di TPA Nurul Wustha.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui proses dan strategi guru dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an selama masa pandemi dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada subjek penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan.

Alat-alat yang dibutuhkan selama pelaksanaan wawancara menurut Sugiyono antara lain

⁸⁶ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. 9Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.199.

⁸⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Solo: Bina Ilmu, 2009), h. 18.

⁸⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 218.

- a. Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tape recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicara
- c. Kamera untuk memotret apabila peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.⁸⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁹⁰

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen TPA Nurul Wustha, data pendidik/guru mengaji, visi dan misi TPA serta data santri dari TPA Nurul Wustha. Serta dokumentasi berupa gambar/foto-foto proses penelitian serta proses pembelajaran selama masa pandemi *covid-19*.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Akan tetapi perlu diketahui bersama bahwa instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Kualitas suatu instrument penelitian kualitatif dapat dilihat dari sejauh mana pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif dan penguasaan

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 239.

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.274.

peneliti terhadap bidang yang diteliti. Sehingga peneliti dapat menyusun suatu instrument yang *valid* dan *reliable* (tepat) sesuai dengan apa yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa jenis instrument. Seperti lembar pedoman wawancara dan lembar observasi, untuk mengetahui Strategi pembelajaran al-Qur'an yang guru gunakan salam masa pandemi dalam meningkatkan kemampuan santri dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an.

Berikut kisi-kisi dari beberapa instrumen yang akan peneliti gunakan dalam proses pelaksanaan penelitian.

1) Kisi-kisi lembar observasi penelitian

Sebelum melakukan pengamatan atau observasi, peneliti menyusun sebuah instrument pengamatan berupa lembar observasi agar proses pengamatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan penelitian

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi

No.	Jenis Kegiatan Observasi
1	Mengamati proses pembelajaran al-Qur'an selama masa pandemi di TPA Nurul Wustha
2	Mengamati Strategi guru dalam mengajar pada masa pandemi
3	Mengamati metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pada masa pandemi
4	Mengamati kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an
5	Mengamati santri dalam menulis al-Qur'an

2) Kisi-kisi pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun sesuai dengan informan yang akan dilakukan proses wawancara. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada kepala TPA, Guru TPA, orangtua santri, dan santri itu sendiri.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Kategori	Kisi-kisi Pertanyaan
Kepala TPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah berdirinya TPA 2. Kondisi tenaga pengajar/ guru mengajar di TPA 3. Waktu pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPA sebelum masa pandemi dan pada masa pandemi 4. Proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPA sebelum pandemi dan selama masa pandemi 5. Upaya yang dilakukan agar pembelajaran al-Qur'an di TPA dapat tetap berjalan walaupun pada masa pandemi 6. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an masa pandemi 7. Solusi dalam mengatasi kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an masa pandemi
Guru Mengaji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rujukan atau kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA 2. Jadwal pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPA sebelum pandemi dan selama masa pandemi 3. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dari Awal hingga Akhir. 4. Strategi pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang digunakan khususnya pada masa pandemi 5. Metode yang digunakan dalam mengajar membaca al-Qur'an khususnya pada masa pandemi 6. Metode yang digunakan dalam mengajar menulis al-Qur'an khususnya pada masa pandemi 7. Kedisiplinan dan kerajinan santri dalam mengikuti pembelajaran pada masa pandemi 8. Indikator yang digunakan bahwa bacaan dan tulisan al-Qur'an santri telah sesuai dan benar. 9. Pelaksanaan evaluasi kegiatan pembelajaran al-Qur'an 10. Kendala yang dialami dalam pembelajaran al-Qur'an pada masa pandemi 11. Solusi untuk menghadapi masalah yang dialami dalam pembelajaran al-Qur'an pada masa pandemi
Orang tua Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktifitas pembelajaran al-Qur'an anak selama masa pandemi 2. Strategi guru mengaji dalam mengajar anak pada masa pandemi

	3. Kerajinan anak dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an di rumah
	4. Kemampuan anak dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an
Santri TPA	1. Strategi guru mengajar pada masa pandemi
	2. Metode yang guru gunakan dalam mengajar al-Qur'an
	3. Ketertarikan santri dalam membaca dan menulis al-Qur'an
	4. Kerajinan santri dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an pada masa pandemi
	5. Kedisiplinan santri dalam menyelesaikan tugas menulis

3) Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun sebagai pegangan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menambah data penelitian selain itu sebagai acuan langkah-langkah dan kegiatan pendokumentasian selama pelaksanaan penelitian untuk mendukung keabsahan proses penelitian.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kegiatan Dokumentasi Penelitian

No.	Kegiatan Dokumentasi
1	Mendokumentasikan poroses pelaksanaan pembelajaran
2	Mendokumentasikan proses pengumpulan data hasil penelitian
3	Melihat dan menyalin profil TPA
4	Melihat dan menyalin data pengajar/ guru mengaji
5	Melihat dan menyalin data santri
6	Melihat dan meyalin kurikulum yang digunakan di TPA

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menjamin kevalidan data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *kredibilitas data* (Validitas internal), uji *dependabilitas data* (reliabilitas data) dan uji

transferabilitas data (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (objektivitas data).⁹¹

1. Kepercayaan (*credeibility*)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sebelumnya. Dalam pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif yang paling utama adalah uji kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi lain dan member *check*.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menggali data secara lebih mendalam agar data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti kembali ke lokasi penelitian walaupun peneliti telah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis dengan tujuan untuk melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

b. Triangulasi (kepastian data)

Menurut Sugiyono triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan dari data berbasis sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁹² Melalui teknik triangulasi memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapnyanya. Pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi bertujuan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi dari data yang diperoleh dalam penelitian

⁹¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 4

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 372.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data melalui pengecekan kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Menurut Sugiyono, triangulasi teknik digunakan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan apabila dalam proses pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka akan dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.⁹³ Melakukan pengecekan hasil wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila dilakukan dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data.

c. Menggunakan bahan referensi lain

Bahan referensi lain yang dapat mendukung keabsahan penelitian ini adalah rekaman hasil wawancara serta interaksi sosial yang disertai dengan dokumentasi kegiatan yang mendukung penelitian.

d. Member *check* (Pemeriksaan teman sejawat)

Data yang telah diperoleh kemudian dikonfirmasi baik kepada individu yang bersangkutan maupun rekan-rekan sejawat dalam bentuk diskusi kelompok untuk melihat data yang disepakati dan data yang ditolak. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan untuk data yang telah disepakati bersama.

2. Uji *dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap data yang diperoleh. Kegiatan audit dilakukan oleh pembimbing penulis dalam

⁹³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.273.

penelitian ini, yaitu ibu yang terpelajar Dr. Sahraini, M. Hum dan Dr. Hj. Fauziah Zainuddin M.Ag. Hal ini dilakukan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan data dan menginterpretasi data sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

3. Uji *Konfirmability* (Objektifitas)

Uji *Konfirmability* dilakukan untuk menilai hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang dilakukan.

I. *Teknik Analisis Data*

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Prinsip utama dalam proses analisis data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan dapat disajikan dalam bentuk uraian yang mampu menginterpretasikan informasi tersebut sehingga memiliki signifikansi atau teoritis dengan rumusan masalah yang ingin dipecahkan.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang menyajikan keadaan atau kondisi dari hal-hal yang telah di sebutkan yang hasilnya dipaparkan dan disusun dalam bentuk laporan penelitian. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan sistem pemecahan masalah dengan berdasarkan pada data-data

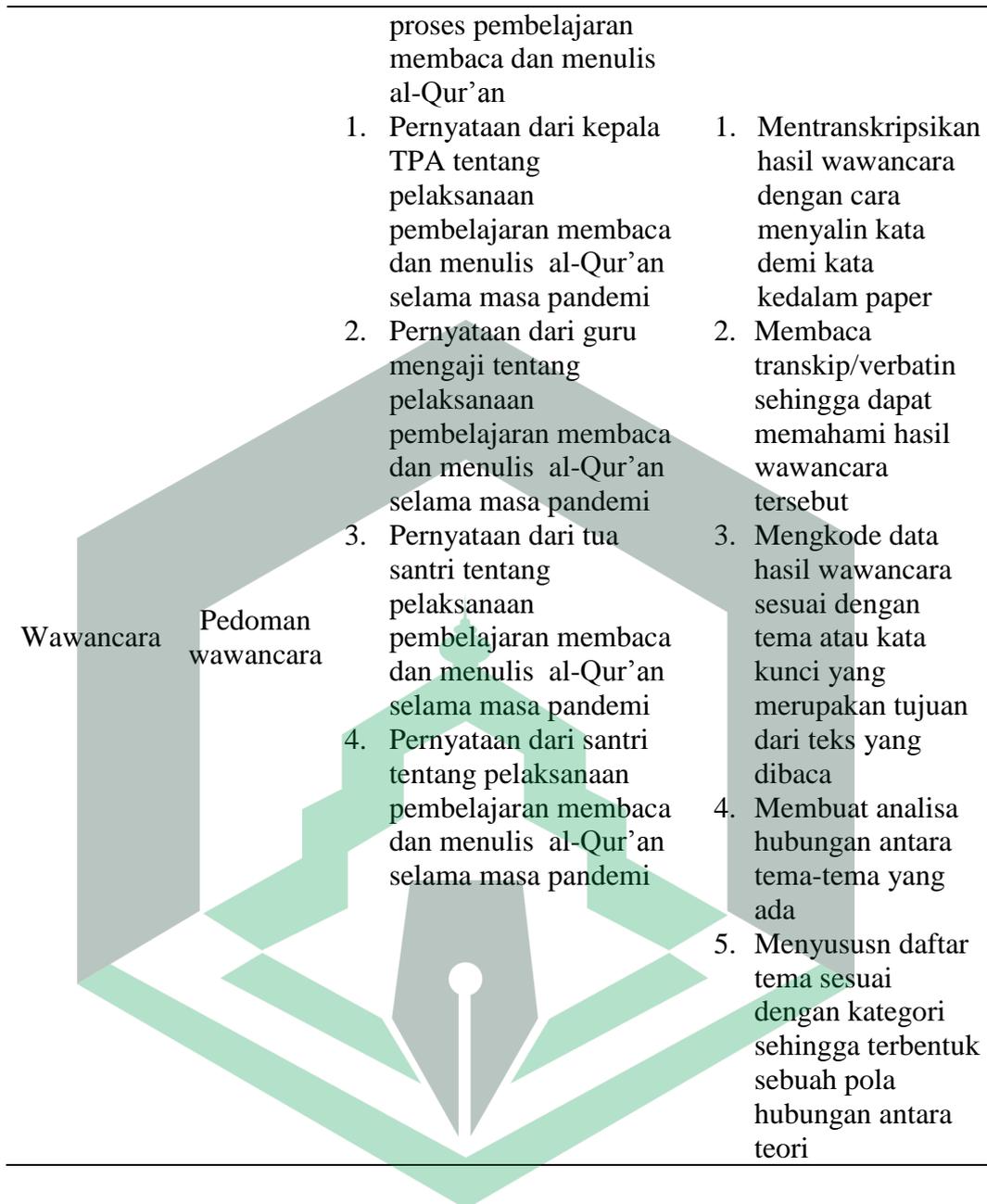
empiris yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan telah dilakukan pengecekan keabashan datanya.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Teknik Analisis data hasil penelitian

Sumber data	Instrumen	Data yang diperoleh	Analisis data
Observasi	Lembar observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pengamatan tentang tempat, waktu dan sikap santri selama pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an 2. mengenai Strategi guru mengaji dalam proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an 3. Hasil pengamatan tentang metode pembelajaran yang mendukung Strategi guru mengaji dalam proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an 4. Hasil pengamatan tentang metode pembelajaran yang mendukung Strategi guru mengaji dalam proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an 5. Hasil pengamatan tentang evaluasi pembelajaran yang mendukung Strategi guru mengaji dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan Judul laporan hasil observasi 2. Mencatat hasil observasi disertai dengan bukti hasil observasi 3. Membuat kerangka laporan hasil observasi 4. Menyusun teks laporan hasil observasi 5. Membuat kesimpulan dari hasil observasi



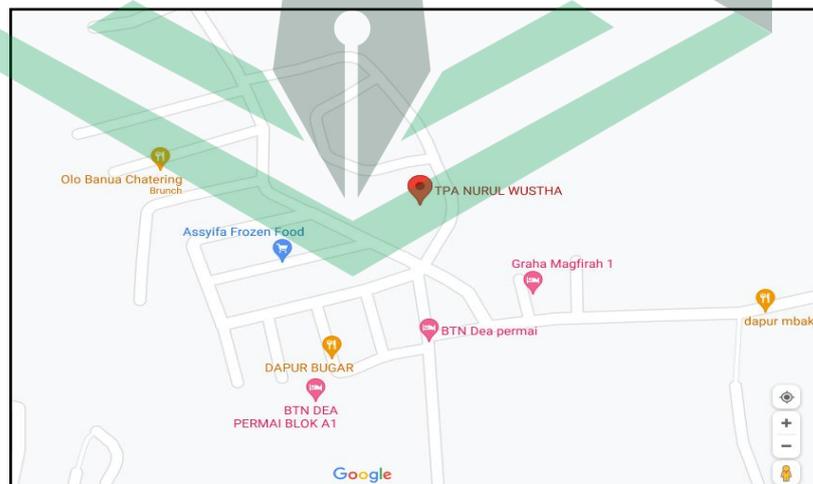
BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi data lokasi penelitian

Santri TPA Nurul Wustha awalnya merupakan santri dari guru yang berasal dari rumah guru TPA. Karena semakin banyaknya santri maka kepala TPA Pertama yaitu ibu Nuraini mengalihkan santri ke masjid terdekat yaitu Masjid Nurul Wustha melalui persetujuan para pengurus masjid. Maka pemberian nama TPA Nurul Wustha diambil dari nama masjid yang ada di wilayah tersebut yaitu masjid Nurul Wustha. TPA Nurul Wustha adalah salah satu Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) yang ada di kota palopo yang tepatnya berlokasi di BTN. Dea Permai Kelurahan To'Bulung Kecamatan Bara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 4.1 Denah Lokasi TPA Nurul Wustha⁹⁴

⁹⁴<https://www.google.com/maps/place/TPA+NURUL+WUSTHA/@>

TPA Nurul Wustha merupakan salah lembaga pendidikan Islam non formal yang dinaungi dan diakui oleh Kementerian Agama Kota Palopo dan dibuktikan dengan izin operasional yang diberikan pada TPA Nurul Wustha. TPA Nurul Wustha merupakan bagian binaan dari organisasi Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (LPPTKA BKPRMI) dan juga penyuluh agama kecamatan Bara.

Hasil wawancara dengan kepala TPA Nurul Wustha yaitu ibu Nirwati diperoleh informasi bahwa:

“TPA ini dibangun pada masa pemerintahan Bapak Tenridjeng yaitu pada tahun 2005, sebelumnya anak-anak mengaji di rumah, di dea ada banyak guru, sebelumnya kepala TPA yaitu Ibu Nuraini (mamanya nanna), tapi karena ibu Nuraini pindah domisili, maka digantikan oleh ibu Rina Herlina (Ibunya Alif), sama dengan mamanya nanna, ibunya Alif pindah ikut suami ke Jawa, maka saya yang menggantikan hingga sekarang ini”.⁹⁵

Dari informasi tersebut diperoleh informasi tentang sejarah berdirinya TPA Nurul Wustha. Menurut informasi yang diperoleh bahwa TPA Nurul Wustha secara resmi didirikan pada saat pemerintahan walikota palopo yaitu bapak Drs. H. Patedungi Andi Tenriadjeng M.Si, pada tahun 2005. Kepala TPA pertama yang menjabat di TPA Nurul Wustha adalah Ibu Nuraini, namun karena ibu Nuraini berpindah domisili kedaerah lain, maka posisinya digantikan oleh ibu Rina Herlina, S.Pd.I. Sama halnya dengan ibu Nuraini, ibu Rina Herlina juga pindah mengikut suami ke pulau jawa, sehingga posisi kepala TPA kembali terganti. Sejak saat itu hingga sekarang ini jabatan kepala TPA dipegang oleh ibu Nirwati

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala TPA Nurul Wustha, Nirwati, Pada Tanggal 03 Juni 2021

TPA Nurul Wustha merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal dan merupakan taman pendidikan al-Qur'an resmi yang ada di kota palopo berikut data rinci tentang TPA Nurul Wustha.

Tabel 4.1 Data Lembaga TPA Nurul Wustha

No.	Data	Rincian
1	Nama TPA	TPA Nurul Wustha
2	Nomor Statistik TPA	4112733730015
3	Alamat	BTN. Dea Permai Blok C/3
4	Tahun Berdiri	2005
5	No. SK Izin Operasional	Nomor 84 Tahun 2020
6	No. Unit BKPRMI	041

Sumber: Diolah dari dokumen profil TPA Nurul Wustha

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang bertujuan dalam membimbing dan mendidik santri mengenai ilmu-ilmu agama khususnya tentang membaca dan menulis al-Qur'an maka TPA Nurul Wustha juga berpedoman terhadap visi dan misi yang dimiliki. TPA Nurul Wustha memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

“Membentuk generasi Muslim yang cinta al-Qur'an dan Hadis agar dapat meraih kemuliaan bersama al-Qur'an dan Hadis”⁹⁶

b. Misi

- 1) Mendidik anak agar fasih dalam membaca al-Qur'an
- 2) Mendidik anak agar mampu menghafal al-Qur'an
- 3) Mendidik anak agar mampu menulis al-Qur'an
- 4) Mendidik anak agar memahami kandungan al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Mengajarkan anak agar tepat waktu dalam melaksanakan sholat lima waktu
- 6) Membina anak agar menjadikan al-Qur'an dan hadis nabi Muhammad Saw sebagai pedoman dalam berakhlak mulia⁹⁷

⁹⁶ Dokumentasi Profil TPA Nurul Wustha Dea Permai

Dalam sebuah lembaga pendidikan baik formal dan nonformal selain peserta didik atau dalam hal ini santri, maka faktor utama yang perlu ada adalah tenaga pendidik atau di TPA Nurul Wustha disebut guru TPA. Berikut data mengenai tenaga pengajar di TPA Nurul Wustha.

Tabel 4.2 Kondisi Guru TPA Nurul Wustha

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Nirwati	Kepala TPA/ Guru	SMA
2	Suriyanti, S.Pd	Bendahara/ Guru	S1
3	Suriyani, S.Pd	Sekretaris/ Guru	S1
4	Sulaeha	Guru	SMA

Sumber: Diolah dari dokumen profil TPA Nurul Wustha

Berdasarkan data dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa, di TPA Nurul Wustha hanya ada empat orang pengajar, dengan masing-masing merangkap jabatan dalam kepengurusan lembaga TPA Nurul Wustha.

Selanjutnya berikut adalah data santri TPA Nurul Wustha, yang menjadi binaan berdasarkan data emis tahun 2021.

Tabel 4.3 Data Santri TPA Nurul Wustha Tahun 2021

No	Nama Lengkap	Tempat Tanggal Lahir	JK	Nama Orang Tua / Wali Santri
1	Abd. Rahman	Palopo, 11/12/2010	L	Rahmat
2	Abdul Awwal Aydin	Palopo, 07/05/2016	L	Jamaluddin
3	Adel Safira	Palopo, 11/07/2011	P	Juhardi Terang
4	Adriani Nur Hafisah	Palopo, 17/06/2010	P	Imran Jaya
5	Afifa	Langkidi, 23/11/2008	P	Yusriani
6	Afra Annisa Lidiana	Palopo, 05/05/2011	P	Jamaluddin
7	Aini	Palopo, 09/06/2009	P	Karnadi
8	Akni Yanti	Palopo, 22/01/2012	P	Ambo Tuo
9	Alfira Nur Amalia	Palopo, 18/07/2012	P	Jamaluddin Abd. Rahman R.
10	Andhika Dwifitra	Palopo, 26/07/2009	L	Parabak
11	Andi Putri Haskika	To'Bulung, 21/06/2010	L	Hasruddin

12	Annisa Putry Susanto	Palopo, 19/05/2011	P	Susanto
13	Aq'liyansyah Anugrah	Palopo, 28/03/2012	L	Alamsyah Muh. Darmawan
14	Asyfa Fitri Darmawan	Palopo, 31/08/2011	P	Hasan
15	Asyifa Asarah	Palopo, 10/06/2010	P	Budi Muh. Darmawan
16	Asyla Wardani Darmawan	Palopo, 24/11/2008	P	Hasan
17	Baby Marsya Pratiwi	Palopo 15/02/2009	P	Masmur
18	Bilqisty Arumi Ramadani	Palopo, 28/08/2008	P	Wahyu Hidayat
19	Dildar Rabbani Azzaliah	Palopo, 02/12/2010	P	Denny Ardiansyah
20	Fadillah Nur Ramadhani	Palopo, 02/08/2010	P	Mahdi Abdullah
21	Farly Ramadhan Holle	Palopo, 16/09/2009	L	Maladjian
22	Fiqryah Al- Maqfirah	Palopo, 22/06/ 2011	P	Nasruddin
23	Firdha Auliya Kanzha	Palopo, 02/01/2009	P	Harifuddin
24	Habil Triadi Pranata	Palopo, 03/12/2010	L	Adi Pranata Putra
25	Isna Ramadani	Lalong, 21/08/2011	P	Isra
26	Kamilah Mauliyah	Palopo, 19/06/2008	P	Mahdi Abdullah
27	Kirannisa	Palopo, 02/12/2009	P	Sutiarno
28	M. Agung Syawal Putra. N Muh. Anugrah Des-one	Palopo, 12/08/2013	L	Nasrullah
29	Hanipa	Palopo, 01/12/2011	L	Hanipa Baru, Se
30	Muh. April	Palopo, 19/04/2010	L	Luther Suhardi Daud Pasaung SSuharyono, S.Kom
31	Muh. Bryan Adam	Lamasi, 02/11/2010 Rampoang,	L	
32	Muh. Veriyansyah. S	22/02/2011	L	Kasirang. S
33	Muhammad Alfiansyah	Palopo, 20/10/2013	L	Sapril
34	Nabila Az Zahra P	Palopo, 07/07/2018	P	Ipon Pabali, S.Pd.I
35	Nadhifa Abrianto	Palopo, 29/01/2009	P	Abrianto
36	Nafiza Az Zahra P	Palopo, 03/06/2009 Surabaya,	P	Ipon Pabali, S.Pd.I
37	Najwa Asyilah Ramadhani	28/07/2013	P	Bakri Hasan
38	Nazifha Abrianto	Palopo, 25/04/2011	P	Abrianto
39	Nur Aidah Inpun	Palopo, 24/09/2009	P	Saddung
40	Nur Akbar Triatmojo	Palopo, 25/01/2008	L	Musliadi
41	Nur Khumairah	Palopo, 05/12/2011	P	Sapril
42	Nurul Fadhila Iskandar	Palopo, 13/04/2008	P	Ir. Iskandar
43	Rifky Ardiansyah	Palopo, 02/11/2007	L	Nasruddin
44	Sakti Putra Asshidiq	Palopo, 10/01/2012	L	Slamet, St
45	Sayyida Nafisa Mawardi	Palopo, 18/10/2011	P	Rudy Sukarny, Se
46	Tasyha Nhabila	Palopo, 07/08/2009	P	M. Nawir

Lanjutan Tabel 4.3

47	Widya Artikaah Dewi	Surabaya, 17/04/2008	P	Bakri Hasan
48	Nirwana Saputri	Enrekang, 09/03/2010	P	Awaluddin, ST
49	Nirmala Saputri	Enrekang, 09/03/2010	P	Awaluddin
	Muhammad Anwar		L	Awaluddin
50	Setiawan	Palopo, 29/03/2015		
			Laki-Laki	17
Jumlah			Perempuan	33
				50

Sumber: Diolah Dokumen File Data Emis TPA Nurul Wustha

Data santri TPA Nurul Wustha di atas merupakan data terbaru santri pada database emis tahun 2021. Santri tersebut adalah santri yang memperoleh pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an pada masa pandemi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPA Nurul Wustha diperoleh informasi bahwa TPA Nurul Wustha telah didirikan sejak tahun 2005.

2. Deskripsi data subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan para narasumber yang akan menjadi sumber pengumpulan data terkait penelitian yang dilaksanakan. Secara umum subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala TPA Nurul Wustha, Guru TPA Nurul Wustha, 3 Orang Tua santri dan 2 Santri TPA Nurul Wustha.

Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan hasil pertimbangan dari peneliti, agar memperoleh data sesuai dengan tujuan dilaksanakannya penelitian ini.

Tabel 4.4 Subjek Penelitian TPA Nurul Wustha

No	Nama	Keterangan
1	Nirwati	Kepala / Guru TPA Nurul Wustha
2	Suriyani, S.Pd	Guru TPA Nurul Wustha
3	Suriyanti, S.Pd.I	Guru TPA Nurul Wustha
4	Marwah, SE	Orang Tua Santri
5	Nurlina. K	Orang Tua Santri
6	Satriani	Orang Tua Santri
7	Afra Annisa Lidiyana	Santri TPA Nurul Wustha
8	Sayyidah Nafisah Mawardi	Santri TPA Nurul Wustha

Sumber: Hasil olah data wawancara

Dari kedelapan subjek tersebut dapat diperoleh data melalui proses wawancara terbimbing dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya oleh penulis selaku peneliti dalam penelitian ini.

3. Deskripsi kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha pada masa pandemic

Kemampuan santri dalam membaca dan menulis al-Qur'an di awal pandemi mengalami penurunan dikarenakan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an mengalami kesulitan bahkan terkesan dihentikan. Menurut hasil wawancara dengan ibu Nirwati kepala TPA sekaligus guru bahwa:

“Pada awal pandemi sejak adanya pemberitahuan sekolah di liburkan, maka TPA juga ikut di liburkan. Setalh pertengahan tahun 2020, dicoba laksanakan melalui *online*”⁹⁸

Sama dengan apa yang diungkapkan oleh kepala TPA, ibu Suryanti juga mengungkapkan bahwa:

“Sejak awal pandemi, sama sekali tidak ada pembelajaran al-Qur'an di TPA Nurul Wustha, hal ini memicu orang tua untuk bertanya tentang solusi apa yang perlu kami terapkan agar, anak-anak tetap dapat mengaji. Sehingga kami sepakat untuk mengajar secara online”

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala TPA Nurul Wustha, Nirwati, Pada Tanggal 03 Juni 2021

Ibu Suriyani, juga turut membenarkan pendapat tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, ibu Suriyani menyatakan bahwa:

“Benar bu, kami coba melaksanakan secara online, tapi ternyata kegiatan tersebut tidak efektif, karena pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara zoom, banyak anak yang tidak bergabung, selain itu tingkat bacaannya anak-anak tidak sama. Jadi otomatis, banyak anak-anak yang lupa bacanya bahkan ada yang sudah al-Qur’an dikasi turun kembali ke Iqro. Kalau untuk menulis al-Qur’an boleh lah dilaksanakan secara *online* dengan cara dikirim ke grup santri TPA, tapi selama ini bu, di TPA ini, kalau untuk penilaian menulis al-Qur’an kami tahbah dengan santri mampu untuk membaca tulisannya sendiri jangan hanya pandai menulis tapi tidak tau baca tulisannya.”⁹⁹

Ibu Suriyanti juga turut menambahkan bahwa:

“Untuk belajar membaca al-Qur’an agak sulit kalau secara online, karena tingkat bacaan santri yang berbeda-beda. karena tidak dibagi dia di sini TPA. Kalau al-Qur’an ada yang sudah tammam, baru mengulang kembali, ada yang baru masuk juz 1 ada yang pertengahan. Begitu juga kalau Iqronya ada yang baru di Iqro 1, 2, dan juga yang sudah iqro 5, jadi susah jika mau online, harus dihadapi langsung. Demikian juga menulis al-Qur’annya.”¹⁰⁰

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an santri pada awal pandemi mengalami penurunan hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran al-Qur’an di TPA Nurul Wustha juga diberhentikan. Selanjutnya para guru mencoba untuk melaksanakan pembelajaran secara *online*/daring (dalam jaringan) akan tetapi strategi tersebut tidak berjalan secara efektif karena terkendala dari variasi tingkat bacaan para santri. Karena di TPA Nurul Wustha belum terlaksana pengelompokkan khusus untuk pembagian tingkat bacaan.

Dengan demikian guru berupaya mencari berbagai strategi agar pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di TPA Nurul Wustha dapat terus berlangsung. Sehingga

⁹⁹ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyani S.Pd, Pada Tanggal 08 Juni 2021

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyanti, S.Pd.I, Pada Tanggal 09 Juni 2021

dengan melalui kesepakatan para orang tua santri bersama dengan guru, maka santri dialihkan untuk mengaji dimasing-masing rumah guru yang terdekat.

Dari pelaksanaan tersebut, maka mulai terlihat kembali peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an para santri TPA Nurul Wustha. Data tentang peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha selama pandemi, diperoleh melalui melakukan wawancara dengan beberapa orang tua santri TPA Nurul Wustha.

Menurut Ibu Nurlina selaku salah satu orang tua santri TPA Nurul Wustha tentang peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an anaknya pada masa pandemi, beliau menyatakan bahwa:

“Iye Alhamdulillah, kalau Afra baru-baru tammat, tapi saya suruh ulangi kembali supaya lebih lancar lagi, Fira juga baru ini naik al-Qur'an, lama dia di Iqro bu...hahahaha, malas-malas sedikit ini adenyanya. Tapi alhamudliillah biar corona tetap diajar mengaji gurunya di rumah, berbeda dengan sekolahnya, tidak ada apa na tau, mamanya sekolah. Ha..ha..haa”.¹⁰¹

Selain itu, ibu Satriani juga mengatakan tentang peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an anaknya meski berada pada masa pandemi juga mengalami peningkatan, beliau mengatakan bahwa: “Iye, Alhamdulillah, sudah masuk iqro 2 mi, walau baru 5 tahun usianya”.¹⁰²

Pendapat tersebut turut didukung oleh pernyataan ibu Marwah, yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah bu, kalau persoalan mengajinya atau membaca al-Qur'anya makin meningkat malahan, karena di rumah mengaji sedikitji temanya di

¹⁰¹ Wawancara dengan Orang Tua Santri TPA Nurul Wustha, Nurlina. K, Pada Tanggal 10 Juni 2021

¹⁰² Wawancara dengan Orang Tua Santri TPA Nurul Wustha, Satriani, Pada Tanggal 10 Juni 2021

sana, kalau di masjid banyak temannya jadi tidak fokus mengaji lebih banyak mainnya”¹⁰³.

Apabila dikaitkan dengan pendapat para orang tua santri mengenai peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an para santri TPA Nurul Wustha dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran membaca al-Qur’an yang diterapkan pada masa pandemic meski guru memaksakan untuk tetap melakukan proses pembelajaran dengan tatap muka walau dalam kondisi yang terbatas, nyatanya tindakan tersebut mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an santri TPA Nurul Wustha, karena nyatanya mengaji dalam kondisi terbatas membuat para santri lebih fokus dan didukung dengan adanya pemberian tugas untuk melancarkan bacaan al-Qur’annya di rumah yang menyebabkan para santri merasa berkewajiban untuk tetap membaca al-Qur’an meski berada di rumah.

Agar dapat mengukur peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an para santri TPA Nurul Wustha memerlukan indikator yang sesuai. Ibu Suriyanti yang merupakan salah satu guru TPA Nurul Wustha mengatakan bahwa:

“Secara pribadi, anak mengaji di katakana fasih, jika mereka sudah lancar dan sudah benar makhrojul hurufnya, tajwidnya tidak perlu dengan lagu atau irama yang indah cukup panjang pendek dan hukum bacaanya yang benar”¹⁰⁴

Ibu Suriyani yang juga merupakan guru di TPA Nurul Wustha mengatakan bahwa:

¹⁰³ Wawancara dengan Orang Tua Santri TPA Nurul Wustha, Marwah, Pada Tanggal 10 Juni 2021

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyanti T., S.Pd.I, Pada Tanggal 09 Juni 2021

“Indikator yang kami gunakan untuk menaikkan tingkat bacaan santri yang paling utama adalah kefasian dalam membaca, panjang pendek bacaannya makrojul huruf sudah benar, dan tajwidnya”.¹⁰⁵

Indikator yang diungkapkan oleh ibu Suriyanti dan ibu Suriyani merujuk pada kurikulum yang digunakan oleh TPA Nurul Wutha selama ini. Kurikulum yang digunakan oleh TPA Nurul Wustha menurut ibu Suriyani adalah:

“Selama ini kurikulum rujukan dalam mengajar di TPA Nurul Wustha baik itu Membaca maupun menulis al-Qur’an kami mengacu pada kurikulum TPA yang dikeluarkan oleh BKPRMI”.¹⁰⁶

Dari pernyataan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa, lembaga pendidikan Islam TPA Nurul Wustha telah memiliki pegangan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di TPA tersebut. Menurut Ibu Suriyanti yang juga merupakan guru TPA Nurul Wustha mengatakan bahwa:

“Sebelum pandemi ada evaluasi secara umum yang biasa dilaksanakan oleh tim BKBRMI ketika akan melaksanakan wisudha santri secara missal, namun sudah hampir dua tahun belum ada pelaksanaan wisudha. Biasanya sebelum wisudha,, akan ada ujian munaqasyah yang dilaksanakan seluruh TPA yang ingin mengikuti Wisudha. Tapi untuk sekarang evaluasi membaca al-Qur’an hanya dilaksanakan setiap pertemuan sekedar untuk memindahkan bacaanya ke tingkat selanjutnya”.¹⁰⁷

Selanjutnya menurut ibu Suriyani bahwa:

“Untuk mengetahui bahwa kemampuan membaca al-Qur’an para santri meningkat dapat diketahui melalui tes membaca al-Qur’an sesuai dengan materi yang telah diberikan untuk diulang secara terus-menerus dirumah,

¹⁰⁵ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyani S.Pd, Pada Tanggal 08 Juni 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyani S.Pd, Pada Tanggal 08 Juni 2021

¹⁰⁷ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyanti T., S.Pd.I, Pada Tanggal 09 Juni 2021

jika kemampuan membaca santri lebih fasih atau lancar, berarti sudah mulai meningkat kemampuan membacanya”¹⁰⁸.

Dari beberapa hasil wawancara dengan berbagai jenis narasumber dan berbagai macam pertanyaan terkait kemampuan membaca al-Qur’an di TPA Nurul Wustha dapat diperoleh kesimpulan bahwa strategi pembelajaran membaca al-Qur’an yang diterapkan oleh para guru di TPA Nurul Wustha pada masa pandemi mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an santri TPA Nurul Wustha.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang kemampuan menulis al-Qur’an santri TPA Nurul Wustha, menurut ibu Suriyani dapat dilihat dari:

“Selama ini untuk mengukur kemampuan menulis santri yang kami lakukan yaitu melihat apakah tulisan santri dapat dibaca baik kami sebagai guru maupun dia sendiri dan apakah tulisan tersebut sudah sesuai dengan contoh atau tugas yang diberikan, karena terkadang itu bu kalau disuruh menulis surah pendek Al-qariah malahan na tulis surah Al-Ikhlash dia tulis, na pilih yang pendek-pendeknya”¹⁰⁹.

Ibu Suriyanti juga mengatakan bahwa:

“Berbicara tentang cara mengukur kemampuan menulis secara spesifik belum ada pedoman, hanya untuk sekarang kami hanya sekedar melihat berdasarkan kebersihan, kerapihan dan keindahan ketika mewarnai kaligrafi. Kalau saya pribadi bu, untuk tulisan tetap yang utama kerapihan dan keindahan, tapi sama saat sebelum pandemic untuk kriteria tulisan, anak mengaji harus pandai untuk membaca tulisannya sendiri. Karena jika mereka saja tidak bisa membaca apalagi orang lain. Dan kami tidak memberikan tugas menulis yang belum mampu mereka baca”¹¹⁰.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyani S.Pd, Pada Tanggal 08 Juni 2021

¹⁰⁹ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyani S.Pd, Pada Tanggal 08 Juni 2021

¹¹⁰ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyanti, S.Pd.I, Pada Tanggal 09 Juni 2021

Melalui penerapan strategi pembelajaran daring dan juga penggunaan metode *Drill* atau latihan, nyatanya mampu meningkatkan kemampuan menulis santri TPA Nurul Wustha, hal ini didukung oleh pernyataan ibu Nurlina selaku orang tua dari santri Afra Annisa Lidiyana, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah bu, sudah mulai meningkat semua, malahan tambah rajin menulis karena diberikan waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru untuk di kumpul selain itu tulisan al-Qur’annya sudah dapat dibaca”.¹¹¹

Sedangkan menurut ibu Satriani, beliau mengatakan bahwa:

“Agak malas, tapi Alhamdulillah, jika gurunya yang memerintahkan atau diberikan tugas menulis dan mengaji, mulai rajin mengaji dan menulis. Saya lihat Awwal di rumah, karena sekarang itu bu, lebih takut di gurunya daripada ibunya di rumah”.¹¹²

Sedangkan menurut ibu Marwah, beliau mengatakan bahwa:

“Belum terlalu terlihat, karena saya perhatikan jika ada tugas kadang diselesaikan dan kadang juga kalau malas untuk di kerja”.¹¹³

Untuk mendukung kesuksesan penerapan strategi guru TPA Nurul Wustha dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur’an santri TPA Nurul Wustha, guru TPA menekankan kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Wawancara yang dilakukan dengan santri Sayyidah Nafisa Mawardi mengatakan bahwa:

¹¹¹ Wawancara dengan Orang Tua Santri TPA Nurul Wustha, Nurlina K, Pada Tanggal 10 Juni 2021

¹¹² Wawancara dengan Orang Tua Santri TPA Nurul Wustha, Satriani, Pada Tanggal 10 Juni 2021

¹¹³ Wawancara dengan Orang Tua Santri TPA Nurul Wustha, Marwah, SE, Pada Tanggal 10 Juni 2021

“Iye, karena kalau lambatki di tambah’i lagi tugas di kasiki yang lebih panjang”.¹¹⁴

Demikian pula dengan Afra Annisa Lidiyana yang mengatakan bahwa:

“Iye, karena kalau lambatki kumpul tugas na kurangi nilaita, bisa bammiki dapat 90 na, kalau lambat jadi 80 mi”.¹¹⁵

4. Deskripsi kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an santri TPA Nurul Wustha

Segala kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan tidak luput dari masalah dan resiko yang yang senantiasa bermunculan. Demikian pula dalam penerapan strategi membaca dan menulis al-Qur’an di TPA Nurul Wustha. Hambatan tersebut akan menjadi sebuah kendala yang perlu untuk dicari solusi atau jalan keluarnya demi meminimalisir dampak yang akan ditimbulkan.

Terkait dengan strategi guru TPA Nurul Wustha dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis santri TPA Nurul Wustha pada masa pandemic tidak menutup kemungkinan pasti mengalami kendala. Menurut ibu Suriyani yang merupakan salah satu guru di TPA Nurul Wustha mengatakan bahwa:

“Pasti ada kendala bu, terlebih dalam kegiatan belajar al-Qur’an yang menjadi kitab kita sebagai umat muslim. Selama ini dalam mengajarkan al-Qur’an terlebih pada masa pandemic banyak sekali kendala yang dihadapi. Satu, usinya tingkat bacaan santri berbeda-beda khusnsya iqro sehingga materi membaca dan menulis yang diajarkan juga akan berbeda-beda, jadi jika ingin diajar secara keseluruhan agak sulit, kedua, kerajinan anak mulai menurun sejak masa pandemic , yang pada awalnya apabila dilaksanakan tatap muka santri mencapai 50 orang dan dari total keseluruhan 50 santri apabila dibagi ke masing-masing guru yang terdiri dari 4 orang maka akan

¹¹⁴ Wawancara dengan Santri TPA Nurul Wustha, Sayyidah Nafisah Mawardi, Pada Tanggal 10 Juni 2021

¹¹⁵ Wawancara dengan Santri TPA Nurul Wustha, Afra Annisa Lidiyana, Pada Tanggal 10 Juni 2021

ada 12 anak per guru, namun terkadang sekarang ini yang hadir hanya 5-8 orang bahkan terkadang 3 orang. Selanjutnya masih ada orang tua yang belum fasih atau lancar dalam membaca al-Qur'an sehingga untuk mengajar anaknya di rumah dan membetulkan bacannya sedikit terkendala. Ini diketahui, karena ada pengakuan dari santri bahwa orang tuanya tidak ada waktu untuk mengajar mereka mengaji di rumah dan juga ada mamanya yang tidak bisa mengaji. Selain itu kami menyadari bahwa masih ada kekurangan dari kami para guru untuk mengajar para santri, terlebih pengelompokkan dalam santri berdasarkan tingkatannya harusnya di ajar oleh guru yang sama, akan tetapi kebanyakan santri lebih memilih guru yang di sukainya atau orang tua menyuruh untuk belajar di guru tersebut sehingga untuk mengelompokkan siswa akan terkendala. Sehingga, Pelaksanaan pembelajaran bercampur antar yang sudah fasih dan belum fasih jadi kurang efektif dan terkadang guru lebih memperhatikan yang belum fasih dan lalai dalam mengontrol yang lainnya".¹¹⁶

Selanjutnya ibu Suriyanti, juga mengatakan bahwa:

"Membahas tentang kendala berarti itu berkaitan dengan masalah ya bu. Kalau menurut saya bu kendala utama yang dihadapi guru yaitu persoalan waktu. Karena sebelumnya santri di ajar membaca al-Qur'an secara berkelompok sehingga lebih menghemat waktu, sekarang harus di ajar satu persatu atau paling banyak dua orang santri sehingga secara otomatis memerlukan waktu yang juga semakin lama. Selanjutnya karena adanya masalah tersebut maka secara tidak langsung santri akan disuruh untuk melancarkan bacaanya di rumah, tapi disini lagi timbul masalah, karena berbicara membaca al-Qur'an tidak seperti belajar membaca buku pada umumnya, tapi perlu aturan sehingga membutuhkan bimbingan khusus. Jika belajar membaca di lanjutkan di rumah, maka orang tua yang mengambil peran untuk mengajar anaknya. Tapi terkadang masi ada orang tua yang tidak tau mengaji. Jadi itu lagi yang menjadi kendalanya. Ada lagi orang tua bisa mengaji tapi tidak ada lagi waktu di rumah karena sibuk bekerja. Jadi mau tidak mau kembali lagi ke guru untuk melancarkan bacaanya"¹¹⁷

Kendala lain yang dihadapi para guru TPA Nurul Wustha dalam

menerapkan strategi pembelajaran dengan tatap muka terbatas adalah tentang

¹¹⁶ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyani S.Pd, Pada Tanggal 08 Juni 2021

¹¹⁷ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyanti, S.Pd.I, Pada Tanggal 09 Juni 2021

kerajinan dan kedisiplinan para santri dalam menerapkan protokol kesehatan.

Menurut beliau:

“Untuk kedisiplinan santri pada awalnya selama pembelajaran masa pandemic cukup baik khususnya dalam menerapkan protokol kesehatan akan tetapi seiring waktu terlihat mulai ada kelonggaran dalam penerapan protokol kesehatan khususnya dalam penggunaan masker. Dan untuk kerajinan, diawal awal proses pembelajaran terbatas yang kami lakukan santri cukup antusias untuk datang mengaji namun semakin lama santri juga semakin berkurang. Apalagi jika tidak disuru oleh orang tua mereka, katanya tidak sekolah jadi tidak mengaji juga apalagi yang orang tuanya tidak tinggal di rumah atau kedua-duanya bekerja”.¹¹⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala TPA Nurul Wustha tentang kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran di TPA Nurul Wustha, ibu Nirwati mengatakan bahwa:

“Masalah utama yang dihadapi dalam mengajar anak-anak mengaji di masa corona ini yaitu terbatasnya waktu dan aktifitas, karena sekarang anak-anak tidak bisa diajar secara berkelompok harus satu-satu supaya membatasi jarak”.¹¹⁹

Dari hasil penuturan guru TPA Nurul Wustha dan juga kepala TPA tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala utama yang dihadapi guru TPA dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca al-Qur'an di TPA Nurul wustha adalah dari faktor internal santri itu sendiri seperti kerajinan santri mengikuti pembelajaran al-Qur'an dan juga dari faktor lingkungan seperti kondisi orang tua yang kurang pandai dalam mengajar membaca al-Qur'an dan juga waktu orang tua yang terbagi antara mendidik anak dan juga mencari nafkah. Selain itu kurangnya kepercayaan orang tua terhadap guru yang mengajar di TPA Nurul

¹¹⁸ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyani S.Pd, Pada Tanggal 08 Juni 2021

¹¹⁹ Wawancara dengan Kepala TPA Nurul Wustha, Nirwati, Pada Tanggal 03 Juni 2021

Wustha. Selain itu faktor lain yaitu waktu dalam menerapkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru TPA Nurul Wustha yang terbatas karena penggunaan metode pembelajaran sebelumnya adalah dengan cara berkelompok sehingga cukup banyak waktu dalam mengajar santri namun mengingat situasi pandemic yang mengharuskan untuk menjaga jarak maka proses pembelajaran dilakukan secara individu dengan cara mengajar satu persatu sehingga memakan waktu yang lama, sedangkan guru juga memiliki kegiatan lain selain mengajar mengaji sehingga waktu untuk mengajar mengaji juga terbatas.

Guru di TPA Nurul Wustha sudah berupaya untuk mencari solusi agar kegiatan belajar membaca dan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha dapat terus berjalan, dan salah satunya adalah menerapkan strategi pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran daring. Ibu suriyani mengatakan bahwa:

“Salah satu caranya yang kami gunakan yaitu membagi anak-anak untuk diajar di rumah masing-masing guru supaya tidak berhenti anak-anak belajar mengaji dan menulis al-Qur'an”.¹²⁰

Selain itu beliau juga menambahkan bawa:

“Kami para guru harus bekerja sama dengan orang tua untuk memperlancar baca al-Qur'an anaknya di rumah, sehingga keesokan harinya guru tinggal mengetes dan kasi pindah bacaanya anak-anak serta mengajar materi baru lagi dan dilancarkan lagi di rumah”.¹²¹

Namun hal tersebut tidak luput dari masalah dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran dengan strategi tersebut. Oleh karena itu, menurut ibu Suriyani bahwa:

¹²⁰ Wawancara dengan Kepala TPA Nurul Wustha, Nirwati, Pada Tanggal 03 Juni 2021

¹²¹ Wawancara dengan Kepala TPA Nurul Wustha, Nirwati, Pada Tanggal 03 Juni 2021

“Untuk memecahkan masalah yang dihadapi saat pembelajaran di masa pandemi ini, hal utama yang harus dilaksanakan adalah harus ada kerjasama antara guru dan murid, kedua selama pandemi, tatap muka lebih sering dilakukan bagi santri yang kurang lancar bacaannya, sedangkan santri yang lebih fasih hanya diadakan pertemuan antara 2-3 pertemuan itupun hanya untuk mengetes bacaannya dan memberikan tugas bacaan baru”.¹²²

Selain itu beliau juga menambahkan bahwa:

“Apabila santri yang dihadapi banyak maka kami para guru biasa menggunakan asisten dengan memanfaatkan santri yang lebih tinggi dan fasih tingkat bacaannya agar dapat mengontrol adik-adiknya dalam belajar membaca al-Qur’an”.¹²³

Ibu Suriyanti juga mengatakan bahwa:

“Untuk waktu sekarang ini solusi jangka panjang untuk masalah tersebut belum di temukan, tapi dibandingkan santri tidak mengaji, maka lebih baik kami ajar sedikit daripada tidak sama sekali. Karena kalau kita belajar al-Qur’an dan tidak pernah di ulang maka bacaannya pasti di lupa. Maka dari itu strategi mengaji yang digunakan sekarang merupakan cara utama agar anak-anak santri TPA Nurul Wustha tidak buta aksara al-Qur’an. Dimana al-Qur’an merupakan pedoman kita, kitab kita untuk bekal kelak dan semoga menjadi amal jariyah bagi kami guru. Dan kami juga bu, merasa berdosa jika tidak mengajar terlebih insentif dari kesra terus terbayar. Dan yang utama semoga cepat berlalu wabah ini. Aamiin”¹²⁴

Oleh karena itu dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi yang diterapkan oleh guru di TPA Nurul Wustha sudah cukup mampu untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an pada masa pandemi. Guru TPA berupaya menerapkan metode mengajar dengan

¹²² Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyani S.Pd, Pada Tanggal 08 Juni 2021

¹²³ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyani S.Pd, Pada Tanggal 08 Juni 2021

¹²⁴ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyanti T., S.Pd.I, Pada Tanggal 09 Juni 2021

menggunakan asisten dengan menunjuk santri yang sudah cukup fasih dalam membaca al-Qur'an untuk membimbing dan mengajarkan santri yang belum fasih dalam membaca al-Qur'an.

5. Deskripsi data strategi mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha pada masa pandemic.

a. Deskripsi data hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian untuk mengumpulkan data tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha Palopo dimasa pandemic , penulis selaku peneliti dalam penelitian ini melakukan proses observasi secara langsung melakukan pengamatan dan terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha.

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti, disebut sebagai observasi *participant* dimana peneliti secara langsung mengamati proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Wustha sehari-hari dalam beberapa pertemuan. Berikut hasil observasi pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis selaku peneliti (*dokumentasi terlampir*) menunjukkan bahwa:

Tabel 4.5 Hasil Observasi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha selama masa pandemi

Nama Guru	Jenis Pengamatan	Hasil Pengamatan
Nirwati	Tempat Pelaksanaan	Rumah Guru TPA (Teras Rumah)
	Jadwal Pelaksanaan	Senin – Jumat
	Waktu	Pukul 15.30 atau setelah sholat ashar
	Sikap Santri	Santri aktif belajar membaca al-Qur'an
	Strategi membaca al-Qur'an	Strategi yang digunakan adalah mengajar satu atau dua santri secara bersama.

Suriyani, S.Pd	Metode pembelajaran	Membaca berulang-ulang dengan menggunakan metode Iqro'
	Evaluasi	Tes dilakukan setiap pertemuan yang lancar bacaanya akan di pindahkan ke bacaan selanjutnya
Suriyanti, S.Pd.I	Tempat Pelaksanaan	Rumah Guru TPA (Teras Rumah)
	Jadwal Pelaksanaan Waktu	Senin-Jumat Setelah sholat ashar pukul 15.30 hingga selesai
Suriyanti, S.Pd.I	Sikap Santri	Aktif dan Antusias
	Strategi membaca al-Qur'an	Penyampaian materi dan pembelajaran individu
Suriyanti, S.Pd.I	Metode membaca pembelajaran	Untuk tingkat al-Qur'an guru mengajar menggunakan metode tartil dengan membaca secara perlahan dan untuk tingkat Iqro menggunakan metode Iqro dengan cara membaca berulang-ulang
	Evaluasi	Evaluasi dilakukan setiap pertemuan dengan cara tes perorangan
Suriyanti, S.Pd.I	Tempat Pelaksanaan	Rumah Guru TPA
	Jadwal Pelaksanaan Waktu	Senin-Jumat Pukul 14.00 dan pukul 15.30
Suriyanti, S.Pd.I	Sikap Santri	Santri aktif datang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
	Strategi membaca al-Qur'an	Guru TPA menggunakan strategi pembelajaran individu dan juga belajar membaca bersama atau klasikal
Suriyanti, S.Pd.I	Metode membaca pembelajaran	Tadarus bersama untuk pengenalan tajwid, dan juga membaca berulang-ulang hingga lancar
	Evaluasi	Saat tadarus bersama dan juga santri di tes individu untuk kelancaran bacaanya, kemudian di pindahkan ke bacaan selanjutnya dan di ulang kembali di rumah

Sumber: Hasil Observasi strategi guru terhadap guru TPA Nurul Wustha

Berdasarkan hasil pengamatan dari ketiga guru TPA tersebut maka dapat disimpulkan tentang strategi guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an satri TPA Nurul Wustha pada masa pandemi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kesimpulan Hasil Observasi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha selama masa pandemi

No	Jenis Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Tempat Pelaksanaan	Rumah Guru TPA

2	Jadwal Pelaksanaan	Senin-Jumat
3	Waktu	Menyesuaikan
4	Sikap Santri	Aktif dan Antusias
5	Strategi membaca al-Qur'an	Guru TPA membagi santrinya yang dekat dari tempat tinggal menjadi 3 kelompok dan mengajarnya secara tatap muka terbatas di rumah masing melalui strategi Penyampaian (<i>explanation</i>) materi, klasikal individu dan klasikal baca simak serta pembelajaran individu
6	Metode membaca pembelajaran	Tadarrus, Metode tartil dan Metode Iqro
7	Alat dan bahan	al-Qur'an dan Iqro'
8	Evaluasi	Tes individu Membaca al-Qur'an

Sumber: Hasil olah data observasi peneliti kemampuan membaca al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis selaku peneliti dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an di TPA Nurul Wustha tetap terlaksana pada masa pandemi. Kepala TPA yang juga merupakan guru di TPA Nurul wustha bersama dengan ketiga guru yang lainnya sepakat untuk membagi santri mereka dan mengajarnya di rumah masing-masing. Berhubung lingkungan di TPA Nurul Wustha merupakan lingkungan perumahan yang tidak terlalu luas maka lebih mudah untuk mengontrol dan membagi santri dengan mengambil masing-masing santri yang berada dekat dengan kediaman para guru masing-masing, sehingga lebih mudah untuk mengetahui dan mengontrol kesehatan dan aktifitas bepergian santri tersebut karena berada pada lingkungan yang sama. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru TPA Nurul Wustha agar pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPA tersebut dapat tetap berjalan dengan aktif walau dengan berbagai keterbatasan. Dengan kondisi tempat yang terbatas pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an TPA Nurul Wustha tetap berjalan dengan

lancar. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti secara langsung dapat melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPA Nurul Wustha dilaksanakan di teras masing-masing guru TPA, hal ini disebabkan karena kondisi rumah yang kurang memadai, meski demikian para santri tetap antusias dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, penulis mengamati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an masing-masing guru di TPA Nurul Wustha akan membimbing satu persatu atau dua santri yang berada pada tingkat bacaan yang sama dan kemudian diarahkan untuk mengulang kembali bacaan yang telah di ajarkan. Setelah seluruh santri telah dibimbing maka apabila kondisi dan waktu yang memungkinkan, maka santri akan dievaluasi dan dipindahkan bacaannya kemudian akan diberikan tugas membaca yang baru untuk dilancarkan di rumah dan akan dievaluasi pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan, metode membaca al-Qur'an yang diajarkan oleh guru TPA Nurul Wustha adalah metode Iqro dan metode tartil. Metode Iqro di ajarkan untuk santri yang masi baru atau di lingkungan TPA Nurul Wustha disebut tingkat Iqro. Metode Iqro diajarkan secara keseluruhan dari Iqro satu hingga Iqro enam dan setelah santri menyelesaikan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Iqro, maka santri akan dihadapkan pada tingkatan untuk membaca al-Qur'an. Dalam Membaca al-Qur'an yang utuh, guru TPA Nurul Wustha menggunakan metode tartil yaitu, membimbing para santri untuk membaca secara perlahan dan berulang-ulang sesuai dengan makhrojul huruf dan tajwidnya. Meskipun sebelumnya pada tigtakan metode Iqro sudah diajarkan

untuk pengenalan makhrojul huruf atau penyebutan huruf secara benar namun pada tingkatan membaca al-Qur'an secara utuh lebih ditekankan lagi.

Strategi membaca al-Qur'an secara klasikal atau Tadarrus bersama terkadang dilakukan bagi santri yang sudah tingkat al-Qur'an. Tadarrus bersama terkadang dilakukan untuk mengefesienkan waktu ketika guru akan menyampaikan materi mengenai hukum-hukum bacaan yang diajarkan. Kemudian santri di tunjuk beberapa santri untuk membaca beberapa ayat dengan hukum bacaan yang tepat dan santri lain akan menyimak.

Proses evaluasi membaca al-Qur'an dilaksanakan hampir disetiap pertemuan kecuali hanya pada saat pelaksanaan praktek seperti sholat dan wudhu atau saat tes hafalan doa-doa. Maka proses evaluasi membaca al-Qur'an tidak dilaksanakan karena waktu yang terbatas.

b. Deskripsi data hasil wawancara

Selain observasi agar data yang diperoleh lebih akurat maka, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha Palopo dimasa pandemi .

Sebuah kegiatan dilaksanakan pastinya untuk mencapai suatu tujuan, demikian pula kegiatan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an di TPA Nurul Wustha. Guru TPA Nurul Wustha mengajarkan para santri untuk membaca al-Qur'an agar para anak-anak muslim khususnya lingkungan TPA Nurul Wustha tidak buta dalam membaca al-Qur'an sebagaimana al-Qur'an merupakan pedoman hidup ummat muslim.

Oleh karena itu, berbagai upaya dilaksanakan agar kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an dapat terus dilaksanakan walaupun pada masa pandemi. Situasi ini menuntut guru TPA Nurul Wustha untuk menyusun sebuah strategi pembelajaran membaca al-Qur'an agar tetap dapat dilaksanakan walaupun segala aktivitas terbatas karena adanya wabah *covid-19*.

Sesuai dengan deskripsi teori pada bab II bahwa menurut Muhibbin syah yang merupakan seorang psikolog pendidikan beliau menyatakan bahwa, strategi merupakan sebuah tindakan atau rencana yang memuat seperangkat langkah-langkah untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan.¹²⁵ Yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini adalah tindakan atau rencana yang dilakukan oleh guru agar proses belajar membaca dan menulis al-Qur'an di TPA Nurul Wustha dapat tetap berlangsung meski berada pada masa pandemic dengan adanya berbagai peraturan yang telah ditepatkan pemerintah setempat untuk membatasi segala aktifitas termasuk tatap muka secara intens dalam proses pembelajaran termasuk juga dalam lingkunag Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA).

Hasil wawancara dengan ibu Suriyani yang merupakan salah satu tenaga pengajar atau guru di TPA Nurul Wustha menjelaskan bahwa:

“Strategi guru agar proses pembelajaran al-Qur'an di TPA Nurul Wustha dapat terus berlangsung di masa pandemic , adalah kami semua sepakat untuk membagi santri terdekat dengan rumah masing-masing guru dan tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di rumah masing-masing guru dengan tetap menerapkan protokol kesehatan”.¹²⁶

¹²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 214.

¹²⁶ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyani S.Pd, Pada Tanggal 08 Juni 2021

Pernyataan tersebut dibernakan oleh ibu Suriyanti. yang juga merupakan guru TPA Nurul Wustha yang mengatakan bahwa:

“Sebelum pandemi, anak-anak mengaji di Teras masjid Nurul Wustha setelah sholat ashar, dan sekarang ini daripada anak-anak tidak mengaji, kami panggil anak-anak untuk mengaji di rumah.”¹²⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut maka diperoleh informasi bahwa agar proses pembelajaran membaca al-Qur'an di TPA Nurul Wustha tetap dapat berlangsung meski berada dalam situasi pandemic maka, guru TPA Nurul Wustha menerapkan startegi pembelajaran dengan terlebih dahulu membagi santri untuk diajar di tempat yang berbeda untuk menghindari kerumunan. Salah satu caranya adalah membagi santri ke rumah masing-masing guru yang terdekat dengan kediaman santri tersebut. Hal ini merupakan solusi yang paling efektif untuk tetap mengajarkan para santri TPA Nurul Wustha agar tetap belajar membaca al-Qur'an meski berda pada situasi pandemi. Mengingat megajarkan cara membaca al-Qur'an tidak seperti megajarkan membaca pada umumnya. Belajar dan mengajarkan cara membaca al-Qur'an tidak bisa hanya sekedar mengenalkan huruf kemudian dirangkai menjadi kata dan bahkan kalimat. Membaca al-Qur'an menggunakan cara khusus bahkan peyebutan hurufnya berbeda-beda sehingga sangat butuh perhatian khusus dan kehati-hatian dalam mengajarkan membaca al-Qur'an. Kesalahan dalam penyebutan huruf dalam membaca al-Qur'an dapat merubah makna dari kata atau ayat tersebut.

Selain itu ibu Suriyanti juga menambahkan pernyataannya bahwa:

¹²⁷Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyanti . S.Pd.I, Pada Tanggal 09 Juni 2021

“Untuk hari-hari biasa, sebelum covid ini kami biasanya mengajar dengan cara berkelompok, tapi karena ada peraturan harus jaga jarak maka sekarang satu-satu kami ajar, terlebih tentang mengajar al-Qur’an tidak bisa sembarangan”.¹²⁸

Pernyataan tersebut turut dibenarkan oleh ibu Nirwati selaku kepala TPA Nurul Wustha yang juga merangkap sebagai guru TPA tersebut. Ibu Nirwati menyatakan bahwa:

“Sebelum corona, anak-anak mengaji dari hari senin sampai jumat di majid ba’da ashar. Tapi untuk waktu pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic kami menyesuaikan dengan waktu guru masing-masing, ada yang pelaksanaanya ba’da duhur sekitar jam 2 siang dan ada yang ba’da ashar sekitar jam 3.30 dan ada juga yang mengambil dari kedua waktu tersebut dan jadwal mengaji tetap di adakan pada hari senin sampai jumat”.¹²⁹

Beliau juga menyatakan bahwa agar aktifitas pembelajaran al-Qur’an di TPA Nurul Wustha dapat terus berlangsung walaupun di masa pandemic maka:

“Salah satu caranya yang kami gunakan yaitu membagi anak-anak untuk di ajar di rumah masing-masing guru supaya tidak berhenti anak-anak belajar mengaji dan menulis al-Qur’an”.¹³⁰

Sesuai dengan pernyataan tersebut, ibu Suriyanti T, juga mengatakan bahwa:

“Sekarang ini kami mengambil langkah strategi pembelajaran dengan cara mengelompokkan santri dan di tarik untuk diajar di rumah masing-masing guru dengan mengatur jadwal sesuai dengan waktu masing-masing guru. Kalau saya pribadi bu ada yang di ajar sebelum sholat ashar dan juga setelah sholat ashar agar tidak terlalu bertumpuk”.¹³¹

¹²⁸ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyani S.Pd, Pada Tanggal 08 Juni 2021

¹²⁹ Wawancara dengan Kepala TPA Nurul Wustha, Nirwati, Pada Tanggal 03 Juni 2021

¹³⁰ Wawancara dengan Kepala TPA Nurul Wustha, Nirwati, Pada Tanggal 03 Juni 2021

¹³¹ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyanti, S.Pd.I, Pada Tanggal 09 Juni 2021

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPA Nurul Wustha sebelum pandemi dilaksanakan di masjid setelah pelaksanaan sholat ashar pada hari senin hingga hari jumat dengan menerapkan strategi pembelajaran secara berkelompok, namun dengan adanya penerapan pembatasan sosial berskala besar diiringi dengan pandemic , maka guru di TPA Nurul Wustha mengambil inisiatif strategi pembelajaran dengan membagi siswa ke rumah-masing-masing guru TPA agar pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dapat terus belangsung.

Selanjutnya peneliti, melakukan silang informasi dengan mengajukan pertanyaan yang sejenis kepada beberapa orang tua santri mengenai aktivitas pembelajaran al-Qur'an di TPA Nurul Wustha pada masa pandemic covid 19. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua diperoleh informasi bahwa pernyataan dari Kepala TPA Nurul Wustha dan Guru TPA Nurul Wustha turut dibenarkan oleh orang tua santri TPA Nurul Wustha. Salah satu orang tua santri yaitu Ibu Satriani, beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah, tetap mengaji anak-anak walupun corona, dialihkan ke rumah masing-masing guru TPA”¹³²

Ibu Nurlina yang juga memiliki dua orang anak yang termasuk dalam santri TPA Nurul Wustha juga mendukung pernyataan tersebut, beliau berkata bahwa:

“Iya. Tetap mengaji bu, tapi sekarang tidak di masjid mengaji anak-anak karena corona, di panggil gurunya di rumahnya”¹³³.

¹³² Wawancara dengan Orang Tua Santri TPA Nurul Wustha, Satriani, Pada Tanggal 10 Juni 2021

¹³³ Wawancara dengan Orang Tua Santri TPA Nurul Wustha, Nurlina. K, Pada Tanggal 10 Juni 2021

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan ibu Marwah yang juga merupakan orang tua dari salah satu santri TPA Nurul Wustha. Beliau berkata bahwa:

“Menurut Sayyidah, bergiliran sekarang di rumahnya gurunya. yang iqro jam 3 dan yang al-Qur’an jam 4, terus disuruh ulang-ulang kembali di rumah”.¹³⁴

Dengan demikian dari beberapa pernyataan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di TPA Nurul Wustha meski dalam situasi pandemi, para guru TPA Nurul Wustha tetap berupaya untuk menjalankan kewajiban mereka dalam membimbing santri TPA Nurul Wustha dalam membaca al-Qur’an. Salah satu strategi yang mereka gunakan adalah membagi santri untuk diajar secara tatap muka di rumah masing-masing guru dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Meski terkesan memaksa tapi strategi tersebut, ternyata mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an santri TPA Nurul Wustha.

Strategi pelaksanaan proses pembelajaran membaca al-Qur’an sebelum pandemic menurut ibu Nirwati adalah:

“Sebelum corona anak-anak mengaji di masjid secara keseluruhan, sebelum mengaji, seluruh santri akan berdoa bersama dan menghafal surah-surah pendek di TPA Nurul Wustha yang berlokasi di teras belakang masjid Nurul Wustha, lalu santri dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengaji bersama, barumi itu guru na ajar anak-anak bergantian secara berkelompok”.¹³⁵

Senada dengan hal tersebut, ibu Suriyani selaku guru TPA Nurul Wustha juga menyatakan bahwa:

¹³⁴ Wawancara dengan Orang Tua Santri TPA Nurul Wustha, Marwah, Pada Tanggal 10 Juni 2021

¹³⁵ Wawancara dengan Kepala TPA Nurul Wustha, Nirwati, Pada Tanggal 03 Juni 2021

“Proses belajar mengajar di TPA Nurul Wustha sebelum pandemic dilaksanakan secara tatap muka di TPA Nurul Wustha yang bertempat di teras belakang Masjid Nurul Wustha mulai hari senin sampai jumat ba'da ashar, tapi karena adanya virus , ini maka para guru membagi santri yang terdekat dari rumah untuk belajar di rumah masing-masing guru dengan menyesuaikan jadwal masing-masing guru”.¹³⁶

Ibu suriyani juga menambahkan pernyataannya bahwa:

“Langkah-langkah pembelajaran sebelum dan pada masa pandemi dalam proses pembelajaran al-Qur'an tetap sama pelaksanaannya namun intensitas waktu dan jumlah siswa yang dihadapi dibatasi”.¹³⁷

Demikian pula dengan ibu Suriyanti yang mengatakan bahwa:

“Untuk langkah-langkah pembelajaran tidak ada perbedaan, sebelum mengaji di mulai, maka anak mengaji akan berdoa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan hafalan surah-surah pendek dan doa sehari-hari, dan ditutup dengan dengan membaca doa”¹³⁸

Dapat disimpulkan bahwa sebelum pandemi pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan secara tatap muka terbatas dengan jadwal pembelajaran teratur pada hari senin hingga jum'at pada waktu ba'da ashar atau sekitar pukul 15.00 hingga 17.00 wita. Namun demikian, akibat dari penyebaran mengakibatkan para guru TPA Nurul Wustha untuk berinisiatif melaksanakan pembelajaran secara tatap muka terbatas dengan membawa santri mereka ke rumah masing-masing. Hal ini juga menjadi salah satu pilihan strategi pembelajaran yang menjadi alternative pilihan para guru di TPA Nurul Wustha agar pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an dapat terus terlaksanan.

¹³⁶ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyani S.Pd, Pada Tanggal 08 Juni 2021

¹³⁷ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyani S.Pd, Pada Tanggal 08 Juni 2021

¹³⁸ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyanti., S.Pd.I, Pada Tanggal 09 Juni 2021

Demi mendukung agar pemilihan strategi pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif, perlu penerapan metode-metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi pandemi. Selanjutnya ibu Suriyanti. mengatakan bahwa:

“Kalau santri yang saya hadipi bu sekarang ini semua sudah al-Qur’an dan bahkan ada yang mengulang sehingga metode yang saya gunakan cukup bervariasi tapi yang utama itu setiap santri akan menghadap untuk di ajar satu persatu namun untuk pengenalan tajwid terkadang saya satukan dengan cara menjelaskan, atau tadarus bersama surah-surah tertentu secara berulang-ulang dan kemudian di koreksi”¹³⁹

Sedangkan Ibu suriyani selaku guru di TPA Nurul Wustha mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran membaca al-Qur’an untuk pemula menggunakan metode Iqro dari jilid 1 hingga jilid 6 dan untuk santri yang telah menyelesaikan membaca Iqro dari jilid 1 hingga jilid 6 akan ditingkatkan untuk membaca al-Qur’an dari juz 1. Dalam proses pembelajaran al-Qur’an baik Iqro maupun juz diterapkan strategi membaca secara berulang-ulang”¹⁴⁰

Selain itu beliau juga menambahkan bahwa:

“Selanjutnya, Karena masa pandemic maka waktu yang digunakan guru dalam mengajar membaca al-Qur’an lebih terbatas, oleh karena itu guru megajarkan siswa dengan cara membaca yang benar satu persatu kemudian akan diulang dan dilanjutkan di rumah hingga fasih”.¹⁴¹

¹³⁹ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyanti., S.Pd.I, Pada Tanggal 09 Juni 2021

¹⁴⁰ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyani S.Pd, Pada Tanggal 08 Juni 2021

¹⁴¹ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyani S.Pd, Pada Tanggal 08 Juni 2021

Pernyataan tersebut didukung oleh, jawaban dari ibu Satriani yang merupakan salah satu orang tua santri TPA Nurul Wustha yang menjadi subjek penelitian. Beliau berkata bahwa:

“Kalau mengajinya, ada saya lihat di tandai di Iqronya untuk dibaca di rumah, kalau pulang mengaji Awwal di kasi lihat ka itu tandanya, dia bilang PR di suruh lancarkan di rumah. Kalau menulisnya, saya lihat di kasi PR baru di suruh kerja di rumah baru na kirim lewat WA-nya TPA”¹⁴²

Ibu Nurlina yang juga merupakan orang tua dari dua orang santri TPA Nurul

Wustha juga mengatakan bahwa:

“Caranya gurunya na ajar itu anak-anak saya lihat itu bu, na kasi tugas, baru nasuru baca di rumah, baru na kasi PR menulismi juga, karena na suru kakaknya foto i, baru na kirim ke grup mengaji katanya”¹⁴³

Selain wawancara kepada guru dan orang tua santri peneliti juga mewawancarai beberapa santri TPA Nurul Wustha terkait strategi mengajar guru di TPA Nurul Wustha. Menurut Sayyidah, salah satu santri TPA Nurul Wustha menyatakan bahwa:

“Diperintahkan untuk membaca al-Qur’an sampai setengah halaman baru dan sebelum pulang akan dites, santri yang sudah lancar dipindahkan bacaanya dan diberi tugas untuk di ulang terus menerus di rumah”¹⁴⁴

Sedangkan menurut Afra yang juga merupakan santri dari TPA Nurul Wustha mengatakan bahwa:

“Jika mengaji diperintahkan untuk membaca 3 hingga 5 ayat secara berulang-ulang setelah di contohkan bacaan yang benar. Setelah itu kami akan di tes dan dipindahkan bacaanya ke ayat selanjutnya”.

¹⁴² Wawancara dengan Orang Tua Santri TPA Nurul Wustha, Satriani, Pada Tanggal 10 Juni 2021

¹⁴³ Wawancara dengan Orang Tua Santri TPA Nurul Wustha, Nurlina. K, Pada Tanggal 10 Juni 2021

¹⁴⁴ Wawancara dengan Orang Tua Santri TPA Nurul Wustha, Sayyidah Nafisah Mawardi, Pada Tanggal 10 Juni 2021

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa strategi pembelajaran membaca al-Qur'an yang diterapkan oleh guru di TPA Nurul Wustha adalah menggunakan strategi penyampaian dimana guru TPA Nurul Wustha mengajar dengan cara membimbing langsung santri satu persatu untuk membaca al-Qur'an sesuai dengan tingkat bacaanya dengan cara membaca al-Qur'an dengan berulang-ulang atau membaca secara intensif dengan menggunakan metode iqro untuk santri pemula dan metode tartil untuk tingkatan santri yang sudah membaca al-Qur'an secara utuh.

6. Deskripsi data strategi mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha pada masa pandemic

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, selain untuk mengetahui tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha pada masa pandemic, juga bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha pada masa pandemic.

Sama halnya dengan proses pengumpulan data penelitian untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha pada masa pandemi, dalam proses pengumpulan data untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha pada masa pandemi juga dilakukan melalui proses observasi partisipan dimana peneliti secara langsung mengamati proses bimbingan yang dilakukan oleh guru TPA Nurul Wustha dalam meningkatkan kemampuan

menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha. Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat dan mendukung data hasil observasi.

a. Deskripsi data hasil observasi

Pembinaan keterampilan menulis al-Qur'an di TPA Nurul Wustha dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha. Menulis al-Qur'an merupakan bagian dalam proses mempelajari al-Qur'an. Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan, observasi *participant* dimana peneliti secara langsung mengamati proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Wustha sehari-hari dalam beberapa pertemuan. Berikut hasil observasi pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis selaku peneliti. Dalam mengamati tentang kemampuan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha. Hasil observasi menunjukkan bahwa:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Penelitian Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis al-Qur'an Santri TPA Nurul Wustha Pada masa Pandemi

Nama Guru	Jenis Pengamatan	Hasil Pengamatan
Nirwati	Tempat Pelaksanaan	Di rumah masing-masing santri
	Jadwal Pelaksanaan	Tiga kali seminggu
Suriyani, S.Pd	Waktu	Diserahkan kamasing-masing santri
	Sikap Santri	Sebagian santri aktif mengerjakan tugas dan sebagian menunda tugasnya.
	Strategi menulis al-Qur'an	Mengikuti tugas di kirim di grup <i>WhatsApp</i> TPA Nurul Wustha
Suriyani, S.Pd	Metode menulis pembelajaran	Banyak berlatih untuk menulis agar tulisan menjadi lebih rapi
	Evaluasi	Mengecek hasil tulisan yang ditugaskan,
Suriyani, S.Pd	Tempat Pelaksanaan	Kadang di Rumah guru dan kemudian dilanjutkan di rumah masing-masing sesuai dengan tugas yang di kirim di grup <i>WhatsApp</i> TPA



Jadwal Pelaksanaan	Tidak menentu, kadang dua sampai tiga kali dan bahkan kadang setiap hari tiap pekan.
Waktu	Setelah membaca al-Qur'an dan bagi yang belum selesai dapat dilanjutkan di rumah.
Sikap Santri	Santri aktif dan antusias dalam menyelesaikan tugas masing-masing baik di rumah maupun di TPA
Strategi menulis al-Qur'an	Belajar menulis sesuai dengan tugas yang diberikan melalui grup <i>WhatsApp</i> di rumah masing-masing atau saat pembelajaran di TPA berlangsung setelah membaca al-Qur'an
Metode menulis pembelajaran	Metode yang digunakan adalah dengan memberikan latihan secara terus menerus dan juga melalui metode mengikuti garis untuk santri yang masih kecil
Evaluasi	Tes tertulis dan membaca hasil tulisan masing-masing
Tempat Pelaksanaan	Diberikan tugas setelah membaca al-Qur'an dan juga kadang dikirim melalui grup <i>WhatsApp</i>
Jadwal Pelaksanaan	Pelaksanaan menulis tidak selalu dilakukan setiap hari atau menyesuaikan.
Waktu	Setelah belajar membaca al-Qur'an di isi dengan menulis al-Qur'an baik saat di TPA atau diberikan tugas di rumah
Sikap Santri	Santri aktif menyelesaikan tugas menulis, namun juga ada beberapa santri yang kurang patuh dalam menyelesaikan tugas
Strategi menulis al-Qur'an	Santri langsung di berikan tugas menulis untuk di kerjakan di rumah dan di stor melalui grup WA atau di periksa pada pertemuan berikutnya.
Metode menulis pembelajaran	Menggunakan metode latihan, dan juga kadang juga mewarnai kaligrafi yang telah disediakan bahannya.
Evaluasi	Tes tertulis dan membaca hasil tulisan masing-masing

Suriyanti,
S.Pd.I

Sumber: Hasil Observasi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha selama masa pandemi

Berdasarkan hasil observasi dari ketiga kediaman guru yang digunakan sebagai lokasi sementara pebelajaran membaca dan menulis al-Qur'an dapat diperoleh informasi tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kesimpulan Hasil Observasi Penelitian Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis al-Qur'an Santri TPA Nurul Wustha Pada masa Pandemi

No	Jenis Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Tempat Pelaksanaan	Rumah masing-masing santri
2	Jadwal Pelaksanaan	Menyesuaikan
3	Waktu	Menyesuaikan
4	Sikap Santri	Aktif dan Antusias
5	Strategi menulis al-Qur'an	Penyampaian atau Penugasan melalui daring (grup <i>WhatsApp</i>)
6	Metode menulis pembelajaran	Metode <i>Drill</i> dan <i>follow the line</i>
7	Alat dan Bahan	al-Qur'an, Iqro', Papan tulis, spidol, <i>Handphone</i> , lebar tugas kaligrafi, buku, krayon atau pewarna, pensil dan penghapus
8	Evaluasi	Tes Tertulis dan membaca

Sumber : Hasil olah data observasi Kemampuan Menulis al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis selaku peneliti dan instrument utama dalam penelitian ini, diperoleh informasi bahwa di TPA Nurul Wustha benar menerapkan pembelajaran menulis al-Qur'an baik sebelum pandemic maupun pada masa pandemic . Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis al-Qur'an pada masa pandemic adalah menggunakan strategi penyampaian (*exposition*) atau penugasan. Berbeda dengan kegiatan membaca al-Qur'an, dalam proses pembelajaran menulis al-Qur'an guru menggunakan strategi belajar dalam jaringan (daring) atau lebih dikenal dengan istilah *online*.

Proses belajar menulis al-Qur'an secara *online* dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*, dimana salah satu dari guru TPA Nurul Wustha akan mengirimkan tugas menulis al-Qur'an untuk di kerjakan di rumah masing-masing santri TPA Nurul Wustha. Namun ada juga beberapa santri yang masih pemula, akan dituliskan di buku tulisnya kemudian diikuti kembali atau meminta kerjasama orang tua untuk membimbing memegang tangan anaknya di rumah agar dapat berlatih menulis al-Qur'an dengan baik dan rapi.

Selain melalui tugas yang dikirim melalui grup *Whatsaap* terkadang tugas juga diberikan secara langsung kepada santri setelah pelaksanaan membaca al-Qur'an dilaksanakan. Santri yang telah menyelesaikan tes dan evaluasi membaca al-Qur'an kemudian diberikan tugas untuk menulis al-Qur'an sesuai dengan tingkat bacaanya. Terkadang juga bahan dan alat yang memungkinkan guru akan memberikan bahan ajar berupa kaligrafi untuk diwarnai.

Tugas masing-masing santri dalam menulis al-Qur'an berbeda hal ini disesuaikan dengan umur dan tingkat bacaanya. Untuk santri yang berusia 8 tahun atau setara dengan kelas 3 Sekolah Dasar akan diajarkan untuk berlatih menulis surah-surah pendek di rumah atau ayat-ayat al-Qur'an yang umum di baca ketika sholat atau dalam kegiatan tertentu atau yang memiliki fadilah-fadilah dalam kehidupan sehari-hari seperti ayat kursi. Sedangkan untuk santri TPA Nurul Wustha yang masih pemula dan masi berusia dibawah 8 tahun dianjurkan untuk menulis huruf hijaiyyah atau bagi santri yang berada pada tingkatan Iqro akan dianjurkan untuk menulis sesuai dengan tingkat bacaannya.

Kegiatan pembelajaran menulis al-Qur'an di TPA Nurul Wustha tidak dilaksanakan setiap pertemuan namun hanya dua hingga tiga kali dalam sepekan. Hasil tugas menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha akan mereka kirim di grup *WhatsApp* sesuai dengan waktu pengumpulan tugas yang telah diberikan walau demikian masih saja ada beberapa santri yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah itu hasil tulisan santri akan dinilai pada pertemuan berikutnya saat batas penyelesaian tugas menulis berakhir. Santri terkadang akan diminta untuk membaca hasil tulisan al-Qur'an mereka. dan Apabila hasil tulisan al-Qur'an mereka dapat dibaca dengan baik dan rapi, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulisa santri TPA Nurul Wustha meningkat.

b. Deskripsi data hasil wawancara

Selain observasi penulis selaku peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait yang dianggap mampu untuk memberikan jawaban akan tujuan dari penelitian ini. Dalam kegiatan wawancara unuk mengetahui strategi guru dalam megajarkan cara menulis al-Qur'an pada masa pandemi , proses wawancara dilakukan kepada kepala TPA Nurul Wustha yang juga merupakan guru di TPA tersebut. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada seorang guru di TPA Nurul Wustha beserta orang tua santri TPA Santri Nurul Wustha dan juga santri TPA Nurul Wustha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suriyani selaku guru di TPA Nurul Wustha tentang strategi pembelajaran menulis al-Qur'an di TPA Nurul Wustha, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran menulis, sebelum pandemic memang belum rutin dilakukan, karena kami fokus hanya dalam mengajarkan membaca al-Qur’an dan memperlancar bacaan al-Qur’an santri. Tapi karena waktu pertemuan yang terbatas maka kami semakin rutin memberikan tugas menulis agar satri tetap rajin belajar al-Qur’an di rumah”¹⁴⁵

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Pada awal-awal penyebaran pembelajaran daring belum dilakukan akan tetapi seiring waktu, kami guru berinisiatif tetap mengontrol pembelajaran al-Qur’an melalui grup WA yang dibuat khusus untuk seluruh santri TPA”.¹⁴⁶

Selanjutnya beliau menambahkan bahwa:

Untuk belajar menulis kami akan memberikan tugas melalui grup WA dengan tujuan agar kami para guru dapat mengontrol santri apakah tetap memperhatikan tugas yang diberikan. Metode yang digunakan adalah metode latihan baik untuk tingkat al-Qur’an ataupun iqro. Untuk tingkat al-Qur’an dengan tingkat kelas 3 sampai 6 Tugas menulis yang diberikan adalah berupa menulis surah-surah pendek dengan tujuan selain mengajarkan siswa agar lebih mahir dalam menulis al-Qur’an juga agar santri juga dapat membaca al-Qur’an dan memperdalam hafalan surah-surah pendeknya. Namun untuk tingkatan kelas 1 sampai 2 dan Iqro kami memberikan tugas latihan menulis sesuai yang ada di Iqro sesuai dengan tingkat bacaanya. Dan terkadang untuk pemula tingkat tk dan kelas 1 diberikan tugas dengan cara mengikuti garis yang telah dituliskan sebelumnya.¹⁴⁷

Sedangkan ibu Suriyanti. mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan menulis tidak selamanya dilakukan kadang setiap hari kadang juga 3 kali seminggu. Terkait untuk belajar menulis, kalau khusus untuk santri saya bu, terkadang mengikuti tugas bersama yg dikirim melalui grup *Whatsaap* tapi kadang juga saya berikan tugas sendiri, seperti menulis kaligrafi atau mewarnai kaligrafi. Tugas dapat di selesaikan setelah mengaji

¹⁴⁵ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyani S.Pd, Pada Tanggal 08 Juni 2021

¹⁴⁶ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyani S.Pd, Pada Tanggal 08 Juni 2021

¹⁴⁷ Wawancara dengan Guru TPA Nurul Wustha, Suriyani S.Pd, Pada Tanggal 08 Juni 2021

atau jika belum selesai dapat di kerjakan di rumah dan di kirim melalui *Whatsaap* atau diperiksa pada pertemuan selanjutnya.”

Pernyataan dari guru TPA Nurul Wustha tentang strategi guru yang digunakan pada masa pandemi , juga didukung oleh pernyataan orang tua santri, Ibu satriani mengatakan bahwa:

“Iya, awalnya memang karena masi kecil diantara teman yang lainnya, tapi sudah mulai bisa menulis huruf hijaiyya, disuruh sama gurunya bawa buku tulis baru natuliskan di bukunya, na suruh ikuti pake spidol di rumah, lama-lama bisa mi menulis sendiri”¹⁴⁸

Ibu Nurlina juga mengatakan tentang strategi menulis al-Qur’an yang digunakan oleh guru TPA Nurul Wustha selama masa pandemic yaitu:

“Saya perhatikan, guru TPA mengajar dengan memberikan tugas menulis al-Qur’an di rumah kemudian setelah selesai dengan bantuan kakanya Afra dan Fira memfoto hasil tulisan al-Qur’an atau tugas yang di berikan dan dikirim ke grup *Wathsaap* TPA”¹⁴⁹

Afra Annisa Lidiyana yang merupakan salah satu santri TPA Nurul Wustha mengatakan bahwa:

“Kalau menulis, PR ji na kasiki na suruh kerja di rumah baru di kirim di grup, na kasi ki waktu 2- 3 hari. Kalau panjang-panjang na suruhki tulis, lama juga harinya baru nanti klau di periksa na suruki dulu baca tulisanta. Hehe”¹⁵⁰

Serupa dengan santri Afra Annisa Lidiyana, Sayyida Nafisah Mawardi yang juga merupakan salah satu santri TPA Nurul Wustha yang juga turut

¹⁴⁸ Wawancara dengan Orang Tua Santri TPA Nurul Wustha, Satriani, Pada Tanggal 10 Juni 2021

¹⁴⁹ Wawancara dengan Orang Tua Santri TPA Nurul Wustha, Nurlina.K, Pada Tanggal 10 Juni 2021

¹⁵⁰ Wawancara dengan Santri TPA Nurul Wustha, Afra Annisa Lidiyana, Pada Tanggal 10 Juni 2021

diwawancarai mengatakan tentang strategi guru TPA Nurul Wustha dalam mengajar menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha pada masa pandemic bahwa:

“Di kasikan ki tugas bu guru, menulis surah pendek di kerja di rumah kadang juga saya lihat mewarnai kaligrafi Allah atau muhammad”¹⁵¹

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha, guru di TPA Nurul Wustha menerapkan strategi pembelajaran daring atau *online* dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*. Guru mengajarkan cara menulis al-Qur'an dengan menerapkan metode *Drill* atau latihan yaitu memberikan tugas menulis al-Qur'an secara terus menerus kepada santri TPA Nurul Wustha agar terlatih untuk menulis. Selain metode *Drill* atau latihan, guru TPA Nurul Wustha juga menerapkan metode *Follow The Line* (mengikuti garis) untuk santri pemula.

B. Analisis Data

Timbunya kebijakan mengenai *sosial distancing* maupun *physical distancing* merupakan salah satu upaya pemerintah demi meminimalisir penyebaran wabah, hal ini mengakibatkan dan mendorong semua elemen untuk mencari dan memikirkan strategi pendidikan yang tepat demi mengaktifkan kelas meskipun pada sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya ditutup. Penutupan lembaga pendidikan formal maupun nonformal, termasuk lembaga pendidikan Islam non formal seperti Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) merupakan salah

¹⁵¹ Wawancara dengan Santri TPA Nurul Wustha, Sayyidah Nafisa Mawardi, Pada Tanggal 10 Juni 2021

satu langkah mitigasi yang paling efektif demi menekan penyebaran wabah pada kalangan anak-anak.

Pada awal pandemic segala aktifitas pendidikan mengalami kemacetan demikian pula pendidikan al-Qur'an pada tingkat TPA khususnya di TPA Nurul Wustha. Dari hasil wawancara dengan guru yang ada di TPA Nurul Wustha menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an santri di awal pandemi mengalami penurunan, disebabkan santri turut berhenti untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Khususnya bagi santri yang masi ditahap pengenalan dalam membaca al-Qur'an seperti yang berada pada tingkat Iqra. Namun bukan hanya itu bahkan santri yang juga telah berada pada tingkat membaca al-Qur'an atau juz juga turut mengalami penurunan kemampuan membaca, disebabkan santri juga berhenti membaca di rumah, sehingga banyak bacaan santri yang kembali tersendat-sendat bahkan harus di turunkan kembali pada tingkat Iqra.

Sama halnya penurunan kemampuan dalam membaca al-Qur'an, demikian pula pada tingkat kemampuan menulis al-Qur'an. Santri juga mengalami penurunan pada kemampuan dalam menulis al-Qur'an karena kurang berlatih disebabkan proses pembelajaran menulis al-Qur'an yang sebelumnya dilaksanakan setelah kegiatan membaca al-Qur'an dilaksanakan turut berhenti.

Berdasarkan hal tersebut, guru berupaya untuk mencari solusi agar proses belajar al-Qur'an di TPA Nurul Wustha dapat dilaksanakan. Pada awalnya dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan secara *online* namun ternyata pelaksanaan tersebut tidak berjalan efektif disebabkan karena banyak santri yang tidak bergabung dalam kegiatan

tersebut. Selain itu yang menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi guru di TPA Nurul Wustha bahwa setiap guru memiliki santri yang bervariasi usia dan tingkat bacaanya sehingga sangat sulit untuk dilakukan proses pembelajaran secara *online*. Selain itu apabila ingin dilaksanakan secara *online* juga memerlukan biaya tambahan.

Sehingga para guru dan dengan dorongan dan kesepakatan dari para orang tua santri mencoba untuk menerapkan menerapkan strategi pembelajaran yang dianggap mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an santri. Namun demikian dalam sebuah proses pembelajaran al-Qur'an tidak terlepas dari beberapa masalah dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha. Terlepas dari berkompeten atau tidak profesionalnya seorang guru khususnya guru, kendala atau hambatan yang dialami juga tidak terlepas dari santri itu sendiri. Kendala yang dihadapi guru maupun santri TPA Nurul Wustha dapat timbul baik dari faktor internal maupun faktor eksternal dari guru maupun santri itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru TPA Nurul Wustha dalam menerapkan strategi pembelajaran penyampaian (*exposition*) dengan mengkolaborasikan dengan strategi pembelajaran individu (*individual*) atau belajar mandiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya tentang *Psikologi Belajar*. Pertama, adalah faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri santri itu sendiri seperti kedisiplinan dan kerajinan dan tanggung jawab dalam

menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Kedua yaitu faktor eksternal atau faktor yang timbul dari luar diri santri seperti faktor lingkungan sekitar santri khususnya dalam penelitian ini adalah dalam lingkungan keluarga. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA Nurul Wustha tidak luput dari bantuan kerjasama orang tua. Orang tua terlibat dalam membimbing dan mengajar anaknya dirumah. Namun sebagian orang tua terkadang lepas tangan dan menyerahkan semua peran tersebut kepada para guru di TPA Nurul Wustha untuk membimbing anaknya dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Namun mengingat situasi pandemi dengan adanya peraturan pembatasan terhadap segala aktifitas atau kegiatan, waktu para guru untuk membimbing dan mengajarkan para santri TPA Nurul Wustha dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an juga terbatas. Oleh karena itu, orang tua harus bekerja sama dengan guru dalam mengajar anaknya di rumah. Akan tetapi, faktanya hal tersebut berbenturan dengan kesibukan para orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga waktu yang dimiliki di rumah juga terbatas. selain itu ada juga beberapa orang tua yang kurang fasih dan bahkan tidak tahu membaca al-Qur'an sehingga tidak mungkin untuk mengajar anaknya di rumah untuk membaca dan menulis al-Qur'an. Ketiga, adalah dari faktor pendekatan (*approach learning*) yaitu upaya penggunaan strategi yang diterapkan oleh guru TPA Nurul Wustha nyatanya membutuhkan waktu yang cukup lama karena para santri harus diajar satu-persatu mengingat adanya pembatasan jarak di masa pandemi. Namun pemilihan strategi tersebut dianggap efektif agar pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPA Nurul

Wustha dapat terus berlangsung demi meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha.

Demi menyukseskan kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Wustha pada masa pandemi, sangat membutuhkan ketelibatan orang tua dalam pelaksanaannya. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an bagi santri dapat ditunjukkan dengan selalu memberikan dukungan positif bagi kegiatan pembelajaran tersebut. Para orang tua santri juga harus selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an di TPA Nurul Wustha. Selain itu orang tua juga berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan segala keperluan para santri TPA Nurul Wustha demi memperlancar pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPA Nurul Wustha.

Tidak ada satupun strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik atau buruknya sebuah strategi pembelajaran dapat diketahui melalui keefektifan dari penerapan strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Demikian pula dalam pemilihan strategi kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an. Seorang guru dalam memilih sebuah strategi pembelajarn harus menyesuaikan dengan keadaan lingkungan TPA, keadaan kelas, keadaan santri, dan juga tujuan dari pembelajaran tersebut. Sebagai upaya demi menekan dan meminimalisir penyebaran lembaga pendidikan Islam TPA Nurul Wustha juga berupaya dalam mendukung peraturan pemerintah dengan ikut berpartisipasi dalam penerapan *social distancing* maupun *physical distancing*. Kepala TPA Nurul Wustha

bekerjasama dengan guru TPA Nurul Wustha dan para orang tua santri berupaya untuk menerapkan strategi pembelajaran demi tetap terlaksananya pembelajaran al-Qur'an di TPA Nurul Wustha.

Setelah proses silang informasi antara hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa strategi guru yang diterapkan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha ditrtapkan sesuai dengan karakteristik problema yang dihadapi oleh para santri pada masa pandemic .

Dalam pemilihan dan penerapan sebuah strategi dan metode pembelajaran al-Qur'an, guru harus mampu untuk melihat secara seksama jenis materi yang akan disajikan atau diajarkan, memahami karakteristik santri, dan tersedia sarana pendukung pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk demi meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an. Dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat maka akan berdampak pada pencapaian yang lebih maksimal dan terukur.

Strategi penyampain (*exposition*) merupakan strategi pembelajaran al-Qur'an klasik yang menjadi alternative pilihan pada masa pandemic dengan menerapkan prinsip tatap muka terbatas dengan membagi santri TPA Nurul Wustha ke rumah masing-masing guru TPA Nurul Wustha.

Strategi penyampain (*exposition*) dipadukan dengan strategi sistem individual, klasikal individual, dan klasikal baca simak. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam mengajarkan membaca al-Qur'an guru akan membimbing santri satu persatu secara bergiliran untuk menunjukkan kemampuan

membaca al-Qur'an agar dapat di pindahkan dilanjutan pada bacaan selanjutnya. Bagi santri yang berada pada tingkatan yang sama terkadang dilakukan strategi klasikal individu dan klasikal baca simak dimana dalam proses penerapan tersebut guru akan menyampaikan beberapa pokok bacaan seperti hukum-huku bacaan dan akan dilakukan tadarrus bersama atau membaca al-Qur'an bersama-sama dan diakhir kegiatan santri akan di tes dan santri yang lain akan menyimak penjelasan guru akan benar dan tidaknya kemampuan membaca santri tersebut. Namun strategi ini jarang untuk di lakukukan mengingat tingkat bacaan santri yang heterogen, sehinga strategi pembelajaran penyampain (*exposition*) dengan sistem individu atau privat lebih banyak digunakan. Demi mendukung penerapan strategi tersebut guru TPA Nurul Wustha menerapkan metode Iqro untuk santri pemula dan tartil untuk santri tingkat al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an.

Apabila dikaitkan secara teori pada Bab II tentang deskripsi teori dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran al-Qur'an di TPA Nurul Wustha menerapkan strategi pembelajaran penyampaian (*exposition*) dengan mengkolaborasikan dengan strategi pembelajaran individu (*individual*), klasikal serta klasikal baca simak dengan cara tadarrus bersama, dengan menggunakan metode Iqro untuk santri pemula dan metode tartil untuk tingkat lanjutan.

Selain penerapan strategi membaca al-Qur'an, guru mengaja juga berupaya untuk mengaitkan dengan penerapan strategi dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an. Kegiatan menulis juga merupakan bagian dari membaca al-Qur'an terkecuali jika kegiatan menulis tersebut hanya sekedar menyalin tulisan.

Namun di TPA Nurul Wustha guru berupaya agar santri selain menyalin tulisan juga mampu untuk membaca hasil dari tulisan al-Qur'an tersebut.

Hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa strategi pembelajaran menulis al-Qur'an yang diterapkan oleh guru TPA Nurul Wustha pada masa pandemic merupakan strategi pembelajaran daring dengan menggunakan metode *drill* (latihan), *follow the line* (mengikuti garis) dan terkadang juga dilakukan kegiatan mewarnai dan menulis kaligrafi sederhana.

Teknik evaluasi yang digunakan oleh guru dalam penilaian kemampuan menulis al-Qur'an adalah selain melihat kerapian dan keindahan tulisan santri TPA Nurul Wustha, namun juga yang menjadi indikator utama penilaian bahwa santri tersebut mampu untuk membaca hasil dari tulisannya sendiri. Oleh karena itu kegiatan menulis yang dilakukan oleh santri TPA Nurul Wustha bukan hanya sekedar menyalin tulisan, namun juga mampu membaca hasil tulisan al-Qur'an tersebut. Dengan demikian melalui penerapan strategi dan metode yang diterapkan oleh guru TPA Nurul Wustha tersebut, maka santri yang pandai dalam menulis al-Qur'an secara tidak langsung juga akan pandai dalam membaca al-Qur'an karena indikator evaluasi yang digunakan oleh guru TPA Nurul Wustha adalah hasil dari tulisan santri TPA Nurul Wustha harus mampu dibaca baik oleh guru dan juga santri itu sendiri.

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran al-Qur'an dengan menerapkan strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru di TPA Nurul Wustha, maka langkah selanjutnya adalah proses evaluasi pembelajaran al-Qur'an demi

menilai peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha.

Evaluasi kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan tujuan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru TPA Nurul Wustha. Proses evaluasi pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an juga bertujuan untuk melaksanakan perbaikan demi meningkatkan keberhasilan strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru TPA Nurul Wustha.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan oleh para guru efektif karena mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an di TPA Nurul Wustha.

Pelayanan keagamaan yang diberikan oleh para guru di TPA Nurul Wustha timbul akibat adanya penyebarluasan ilmu agama kepada orang lain dan berdakwah dan menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Spirit teologis yang timbul dalam diri masing-masing guru mampu mendorong kiprah guru TPA Nurul Wustha dan menimbulkan keinginan yang kuat untuk mendidik para generasi muda Islam atau santri TPA Nurul Wustha agar menjadi generasi yang al-Qur'ani. Yaitu generasi Islam yang berakhlatul karimah, jujur, memiliki integritas dan berkarakter kuat.

Tidak semua orang yang pandai dalam membaca al-Qur'an dapat dan mau menjadi seorang guru. Karena, pada faktanya pelaksanaan tugas menjadi seorang guru terkadang tidak mendapatkan modal fisik baik berupa dana maupun sarana

dan prasarana yang memadai demi menunjang aktifitas pembelajaran al-Qur'an dan salah satunya adalah di TPA Nurul Wustha. Oleh karena itu perlu keikhlasan dan istiqomah dalam penyebaran agama Islam khususnya dalam mengajar mengaji santri TPA Nurul Wustha.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah proses analisis data hasil penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha Palopo dimasa pandemi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca dan menulis santri di awal pandemi mengalami penurunan disebabkan disebabkan santri turut berhenti untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Khususnya bagi santri yang masi ditahap pengenalan dalam membaca al-Qur'an seperti yang berada pada tingkat Iqra. Namun bukan hanya itu bahkan santri yang juga telah berada pada tingkat membaca al-Qur'an atau juz juga turut mengalami penurunan kemampuan membaca, disebabkan santri juga berhenti membaca di rumah, sehingga banyak bacaan santri yang kembali tersendat-sendat bahkan harus di turunkan kembali pada tingkat Iqra. Demikin pula kemampuan menulis santri yang juga mulai menurun karena kurang berlatih disebabkan karena untuk melatih kemampuan menulis santri sebelumnya dilaksanakan setelah kegiatan membaca al-Qur'an.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran Al-Qur'an demi meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha Palopo dimasa pandemi adalah: Pertama, adalah faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri santri itu sendiri seperti kedisiplinan, kerajinan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang

diberikan oleh gurunya. Kedua yaitu faktor eksternal atau faktor yang timbul dari luar diri santri seperti faktor lingkungan sekitar santri khususnya dalam penelitian ini adalah dalam lingkungan keluarga. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Nurul Wustha tidak luput dari bantuan kerjasama orang tua. Orang tua terlibat dalam membimbing dan mengajar anaknya di rumah. Namun sebagian orang tua terkadang lepas tangan dan menyerahkan semua peran tersebut kepada para guru di TPA Nurul Wustha untuk membimbing anaknya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun mengingat situasi pandemi dengan adanya peraturan pembatasan terhadap segala aktifitas atau kegiatan, waktu para guru untuk membimbing dan mengajarkan para santri TPA Nurul Wustha dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an juga terbatas. Oleh karena itu, orang tua harus bekerja sama dengan guru dalam mengajar anaknya di rumah. Akan tetapi, faktanya hal tersebut berbenturan dengan kesibukan para orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga waktu yang dimiliki di rumah juga terbatas. selain itu ada juga beberapa orang tua yang kurang fasih dan bahkan tidak tahu membaca Al-Qur'an sehingga tidak mungkin untuk mengajar anaknya di rumah untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Ketiga, adalah dari faktor pendekatan (*approach learning*) yaitu upaya penggunaan strategi yang diterapkan oleh guru TPA Nurul Wustha nyatanya membutuhkan waktu yang cukup lama karena para santri harus diajar satu-persatu mengingat adanya pembatasan jarak di masa pandemi. Namun pemilihan strategi tersebut dianggap efektif agar pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Nurul Wustha dapat terus berlangsung demi meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an

santri TPA Nurul Wustha. Solusi yang harus dilakukan demi menyukseskan kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Wustha pada masa pandemi yaitu sangat membutuhkan ketelibatan orang tua dalam pelaksanaannya. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an bagi santri dapat ditunjukkan dengan selalu memberikan dukungan positif bagi kegiatan pembelajaran tersebut. Para orang tua santri juga harus selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an di TPA Nurul Wustha. Selain itu orang tua juga berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan segala keperluan para santri TPA Nurul Wustha demi memperlancar pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPA Nurul Wustha. Selain itu dalam pelaksanaan proses pembelajaran membaca al-Qur'an, guru dapat menggunakan asisten atau tutor sebaya demi menghemat waktu dalam pembelajaran al-Qur'an.

3. Meski berada dimasa pandemi akibat penyebaran wabah guru TPA Nurul Wustha tetap berupaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha Palopo. Guru TPA Nurul Wustha menerapkan strategi pembelajaran tatap muka terbatas dengan membagi siswa terdekat dengan lokasi tempat tinggal guru dan membuka kelas membaca al-Qur'an di rumah masing-masing guru. Guru menerapkan startegi pembelajaran penyampaian (*exposition*) dengan mengkolaborasikan dengan strategi pembelajaran individu (*individual*), klasikal individual dan juga klasikal baca simak dengan menggunakan metode Iqro untuk santri pemula dan metode tartil untuk kelas al-Qur'an. Mengingat waktu yang terbatas, setelah guru menyampaikan atau mencontohkan cara

membaca al-Qur'an dengan benar secara satu-persatu kepada santri, guru akan memberikan tugas untuk dilancarkan di rumah masing-masing santri dan kemudian akan di lakukan evaluasi pada pertemuan berikutnya. Ternyata dengan penerapan strategi tersebut kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha tetap meningkat meski berada pada masa pandemi. Sedangkan dalam hal meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an Santri TPA Nurul Wustha, Guru TPA Nurul Wustha menerapkan sistem pembelajaran daring melalui grup *WhatsApp* TPA Nurul Wustha. Mengingat dalam hal menulis al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup lama maka untuk aktifitas menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha, dapat dilakukan di rumah masing-masing santri sesuai dengan tugas yang telah diberikan dan kemudian akan dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk kegiatan menulis al-Qur'an guru menggunakan metode latihan (*drill*) dan juga metode mengikuti garis (*follow the line*) serta terkadang dilakukan kegiatan menulis dan mewarnai kaligrafi sederhana. Santri yang terbiasa berlatih menulis al-Qur'an akan dapat menulis dengan baik dan indah bahan mudah untuk dibaca. Guru TPA Nurul Wustha memiliki indikator khusus dalam penilaian kemampuan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha yaitu selain rapi dan indah juga para santri santri TPA Nurul Wustha harus mampu untuk membaca tulisannya sendiri. Sehingga strategi yang diterapkan oleh guru secara otomatis juga akan membuat santri untuk berusaha membaca al-Qur'an yang ditulisnya. Sehingga selain meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an juga akan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha.

B. Saran

Strategi pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an yang diterapkan oleh guru TPA Nurul Wustha ternyata mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha. Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan beberapa saran demi perbaikan kedepannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak TPA, hendaknya lebih meningkatkan kualitas dan kegiatan-kegiatan di TPA Nurul Wustha serta memperbaiki pengelolaan organisasi dan pembagian tingkatan kelas. Selain itu diharapkan kedepannya TPA Nurul Wustha bekerjasama dengan masyarakat sekitar dapat membuka kelas khusus untuk orang dewasa demi memberantas buta aksara Al-Qur'an khususnya dilingkungan Desa Permai.
2. Bagi guru, strategi yang di terapkan sudah bagus, namun perlu banyak inovasi lebih kreatif lagi dalam menggunakan dan memilih strategi dan metode pembelajaran al-Qur'an. Serta membuka inovasi strategi pembelajaran terobosan baru demi menghadapi era tatanan hidup baru.
3. Bagi santri, hendaknya lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an di TPA Nurul Wustha meski berada pada masa pandemi dan berusaha menjalankan hak dan kewajiban sesuai peraturan TPA yang berlaku.
4. Bagi masyarakat, hendaknya selalu mendukung dan memberikan masukan bagi pengembangan TPA Nurul Wustha sehingga dapat lebih berkembang dan meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an di TPA tersebut.

5. Bagi peneliti, Perlu diketahui bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. Begitu juga dengan penelitian ini yang tidak terlepas dari kekurangan dan masih membutuhkan banyak masukan demi perbaikan. Peneliti harap, mampu memberikan alternative sebagai suatu solusi dalam rangka membangun peningkatan kemampuan membaca dan menulis santri TPA Nurul Wustha.



DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Seih H. Dt. Tombak, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an 5 Kali Pandai*. Cet. VI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Solo: Bina Ilmu, 2009.
- _____, dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta, 2001.
- _____ dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Arikunto, Suhaisimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Rajawali, Jakarta, 2020.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2019.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Literasi, 2012.
- Aziz, Moh. Ali. *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*. Cet. III; Surabaya: IMTIYAZ, 2018.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 5; Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Crow, Laster D and Alice Crow. *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu 1987.
- Djali, *Psikologi Pendiidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- _____. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- _____. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Darajat, Zakiah. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- _____, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Umam, Chalibul dan Bustami. *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al Quran*. Jakarta: Litera Antar Nusa, 2002.

- Hasan, Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Handayani dan Hulaifa. *Metode Gerakan dalam Menghafal Hadis*. Jakarta Barat: An Nahl, 2015.
- Haroen, Nasrun. *Ushul Fiqih I*. Jakarta: Logos WaCANA Ilmu, 2000.
- Herdiansyah, Haris. *Metode penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Cet.3, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Ismail, Sya'ban Muhammad. *Mengenal Qira-at Al-Qur'an*, Semarang: Toha Putra Group, 1993.
- Komari dan Sunarsih. *Dirosa: Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa*, Cet. XIII; Bogor, 2016.
- Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (LPPTKA BKPRMI). *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al-Qur'an*. LPPTA BKPRI, 2010.
- Mahmud, M. Said dan Abdul Pirol. *Buku Pedoman Penulisan Tesis Magister (Edisi Revisi)*, Palopo: Pascasarjana IAIN Palopo, 2018.
- Masy'ari, Anwar. *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007.
- Mernawati, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada MTs Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros*, Tesis Ilmu Pendidikan, (Makassar: UIN Alauddin, 2011), <http://repositori.uinalauddin.ac.id/2723/1/full.pdf>
- Miles Matthew B. dan A Michele Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. IV; Jakarta: PT. Kencana Pranadamedia Group, 2014.
- Nasution, Syarifuddin Irwan. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

- Nawawi, Imam. *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an*. Bandung: Al-Bayan, Cet 1, 1996.
- Ngalimun. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017.
- Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung; Algensindo, 2008.
- Pasaribu I.L, dan Simanjuntak. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1983.
- Pasmoto, Andri. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Arruz Media, 2016.
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Cet. V; Jakarta: Gema Insani, 2001
- Qattab, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-ilmu AAl-Qur'an*. Cet 16; Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Sekolah dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara 2009.
- Rauf. Abdul Aziz Abdul. *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid (Al-Hufaz)*. Bandung: Cordoba, 2018.
- Ratnasari, Rici. *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Di SMPN 16 Kota Bengkulu*, Skripsi Pendidikan, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020) <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4327/1/SKRIPSI%20RICI%20RATNASARI.pdf>
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-qur'am : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.
- _____. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet.XII; Bandung: Mizan, 2001
- Shiddiqy, Teugku Muhammad Hasbi Ash. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dalam Tafsir*. Semarang: PT. Bulan Bintang, 2003.
- Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta, Gramedia, 2005.
- Subhani, Ja'far. *Keutamaan Mengajar Al-Qur'an (Terjemahan. Moh. Naufal)*, Jakarta: Pustaka Setia, 2006.

- Sudijono. Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. II; Jakarta; Raja Grafindo, 2008.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suriadi, Andi. *Buku Qiro'ah: Metode Super Cepat Belajar Fashih Membaca Al-Qur'an*, Makassar: Yayasan Foslamic Pusat Makassar, 2016.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2002.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Rajawali Pers, 2013.
- Suryani dkk. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Surat Edaran (SE) Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Sutanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama*. Cet.4; Jakarta: Prenadamedia Group 2016.
- Sutarno, N.S. *Perpustakaan Masyarakat*. Jakarta: Agung Seto, 2006.
- S, Syamsu. *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa, dan Praktisi Pendidikan*. Cet. I; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insan, 2004
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- _____. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Cet:1, Bandung: Angkasa, 1993.
- Tafsir, Ahmad. *Lmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, Bandung: Al-Ma'ruf, 2000.
- Taringan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

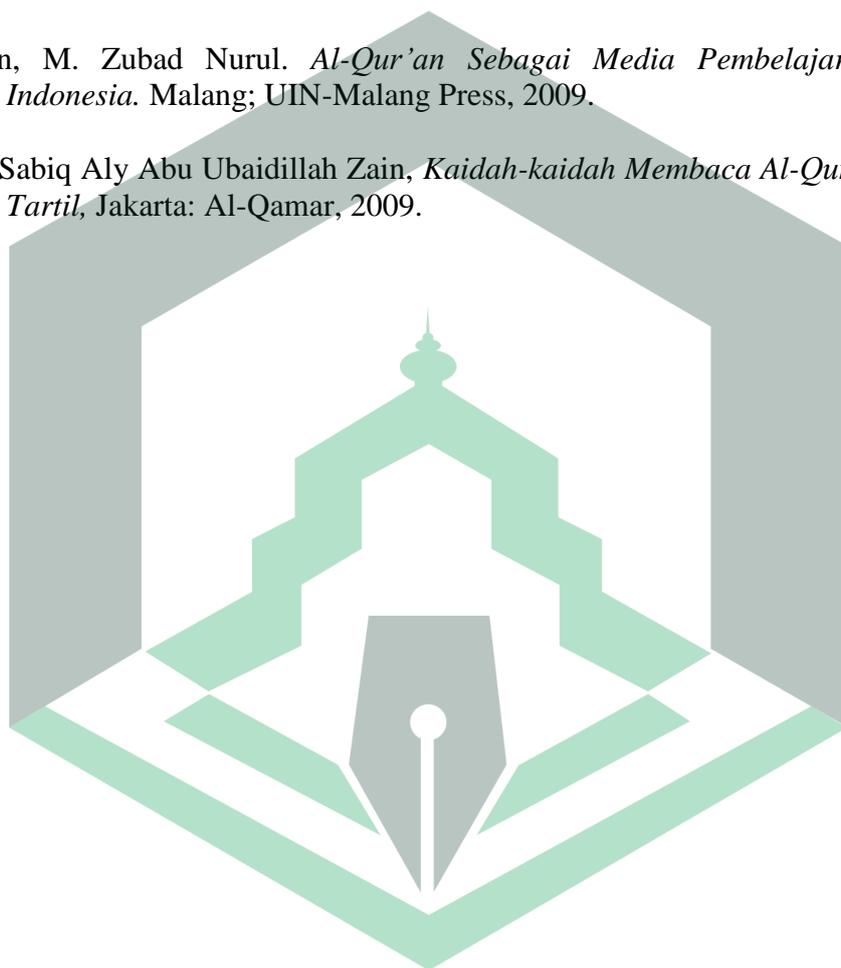
Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif (Konsep, Landasan,dan Implementasinya Pada Kurikulum KTSP)*. (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011).

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Yakin, M. Zubad Nurul. *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang; UIN-Malang Press, 2009.

Abu Sabiq Aly Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, Jakarta: Al-Qamar, 2009.





PEDOMAN WAWANCARA KEPALA TPA

“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Santri TPA Nurul Wustha Palopo Dimasa Pandemi”

A. Identitas Narasumber

Nama :

Alamat :

Jabatan di TPA :

Alamat TPA :

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

8. Bagaimana Sejarah berdirinya TPA Nurul Wustha?
9. Bagaimana Kondisi tenaga pengajar/ guru mengajar di TPA Nurul Wustha?
10. Kapan Waktu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di TPA Nurul Wustha sebelum masa pandemi dan pada masa pandemi di laksanakan?
11. Bagaimana Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di TPA Nurul Wustha sebelum pandemi dan selama masa pandemi ?
12. Upaya apa yang dilakukan agar pembelajaran Al-Qur’an di TPA Nurul Wustha dapat tetap berjalan walaupun pada masa pandemi ?
13. Kendala apa yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an masa pandemi ?
14. Bagaimana Solusi dalam mengatasi kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an masa pandemi ?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Santri TPA Nurul Wustha Palopo Dimasa Pandemi”

A. Identitas Narasumber

Nama :

Alamat :

Jabatan di TPA :

Alamat TPA :

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

12. Apakah ada Rujukan atau kurikulum yang ibu gunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPA Nurul Wustha?
13. Bagaimana Jadwal pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di TPA Nurul Wustha sebelum pandemi dan selama masa pandemi ?
14. Apakah pada masa pandemic ibu melaksanakan pembelajaran secara daring?
15. Bagaimana Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an yang ibu lakukan dari Awal hingga Akhir pembelajaran?
16. Bagaimana Strategi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an TPA Nurul Wustha yang ibu gunakan digunakan khususnya pada masa pandemi ?
17. Apa Metode yang ibu gunakan digunakan dalam mengajar membaca Al-Qur’an TPA Nurul Wustha khususnya pada masa pandemi ?
18. Apa metode yang digunakan dalam mengajar menulis Al-Qur’an TPA Nurul Wustha khususnya pada masa pandemi ?
19. Bagaimana Kedisiplinan dan kerajinan santri dalam mengikuti pembelajaran pada masa pandemic ?
20. Apa Indikator yang ibu gunakan untuk mengukur bahwa bacaan Al-Qur’an santri TPA Nurul Wustha telah sesuai dan benar?
21. Bagaimana cara ibu mengetahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an santri TPA Nurul Wustha yang anda anjar meningkat?
22. Bagaimana cara ibu menegtahui bahwa kemampuan menulis Al-qur’an santri mengalami peningkatan?
23. Apa Indikator yang ibu gunakan untuk mengukur bahwa tulisan Al-Qur’an santri TPA Nurul Wustha telah sesuai dan benar?
24. Bagaimana cata pelaksanaan evaluasi kegiatan pembelajaran Al-Qur’an TPA Nurul Wustha pada masa pandemic ?

25. Apakah Kendala yang ibu alami dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Nurul Wustha pada masa pandemic ?
26. Bagaimana Solusi untuk menghadapi masalah yang dialami dalam pembelajaran Al-Qur'an TPA Nurul Wustha pada masa pandemic



PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA SANTRI

“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Santri TPA Nurul Wustha Palopo Dimasa Pandemi ”

A. Identitas Narasumber

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Selaku Orang Tua :

Tingkat Bacaan :

B. Daftar pertanyaan wawancara

5. Bagaimana aktifitas pembelajaran Al-qur’an anak anda selama masa pandemi ?
6. Bagaimana Strategi guru mengaji dalam mengajar anak anda pada masa pandemi ?
7. Bagaimana Kerajinan anak anda dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur’an di rumah?
8. Apakah kemampuan membaca Al-Qur’an anak anda mengalami peningkatan walaupun masa pandemic ?
9. Apakah kemampuan menulis Al-qur’an anak anda mengalami peningkatan walaupun berada pada masa pandemic ?

PEDOMAN WAWANCARA SANTRI

“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Santri TPA Nurul Wustha Palopo Dimasa Pandemi ”

A. Identitas Narasumber

Nama :
Jenis Kelamin :
Tempat/Tangga Lahir :
Alamat :
Tingkat Bacaan Al-Qur’an :
Nama TPA :

B. Hasil Wawancara

6. Menurut ananda bagaimana strategi guru mengajar mengajar pada masa pandemic ?
7. Selama ini metode apa yang guru mengaji ananda gunakan dalam mengajar Al- membaca Qur’an pada masa pandemic ?
8. Selama ini metode apa yang guru mengaji ananda gunakan dalam mengajar Al- menulis Qur’an pada masa pandemic ?
9. Apakah walaupun masa pandemic ananda masih tertarik dalam membaca dan menulis Al-Qur’an?
10. Apakah walaupun masa pandemic ananda masih selalu rajin dalam membaca dan menulis Al-Qur’an sesuai tugas yang diberikan?
11. Apakah ananda tetap waktu dalam menyelesaikan tugas menulis Al-Qur’an yang dberikan?
12. Bagaimana cara guru ananda mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur’an selama masa pandemic ?

HASIL WAWANCARA

“Strategi Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Santri TPA Nurul Wustha Palopo Dimasa Pandemi Covid-19”

A. Identitas Narasumber

Nama : Nirwati

Alamat : BTN. Dea Permai

Jabatan di TPA : Kepala TPA

Alamat TPA : BTN Dea Permai Blok C/3 Kelurahan To’bulung Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana Sejarah berdirinya TPA Nurul Wustha?

Jawaban:

“TPA ini dibangun pada masa pemerintahan pak Tenridjeng yaitu pada tahun 2005, sebelumnya anak-anak mengaji di rumah, di dea ada banyak guru mengaji, sebelumnya kepala TPA Yaitu Ibu Nuraini (mamanya nanna), tapi karena ibu nuraini pindah tempat, maka digantikan oleh ibu Rina Herlina (Ibunya Alif), sama dengan mamanya nanna, ibunya alif pindah ikut suami ke jawa, maka saya yang menggantikan hingga sekarang ini”

2. Bagaimana Kondisi tenaga pengajar/ guru mengajar di TPA Nurul Wustha?

Jawaban:

“Untuk tenaga pengajar, pada awalnya hanya dua orang, saya dan ibu nuraini, terus karena santri semakin banyak, kami menambah dua tenaga pengajar yaitu ibu Rina Herlina dan saudari suriyani. Kemudian karena ibunya alif pindah domisili mengkut suami ke jawa sekarang kami tambah ada ibu suryanti dan ananda sulaeha yang sekarang masi berstatus pelajar di MAN Palopo”

“Jadi total tenaga pengajar sekarag ini di TPA ada 4 orang”

3. Kapan Waktu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di TPA Nurul Wustha sebelum masa pandemi *covid-19* dan pada masa pandemi *covid-19* di laksanakan?

Jawaban:

“Sebelum corona, anak-anak mengaji dari hari senin sampai jumat di majid ba’da ashar. Tapi untuk waktu pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic

kami menyesuaikan dengan waktu guru masing-masing, ada yang pelaksanaannya ba'da duhur sekitar jam 2 siang dan ada yang ba'da ashar sekitar jam 3.30 dan ada juga yang mengambil dari kedua waktu tersebut”
“jadwal mengaji tetap di adakan pada hari senin – jumat”

4. Bagaimana Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Nurul Wustha sebelum pandemi *covid-19* dan selama masa pandemi *covid-19* ?

Jawaban:

“Sebelum corona anak-anak mengaji dimasjid secara keseluruhan, sebelum mengaji, seluruh santri akan berdoa bersama dan menghafal surah-surah pendek di TPA Nurul Wustha yang berlokasi di teras belakang masjid Nurul Wustha, lalu santri dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengaji bersama, barumi itu guru na ajar anak-anak bergantian secara berkelompok”

5. Upaya apa yang dilakukan agar pembelajaran Al-Qur'an di TPA Nurul Wustha dapat tetap berjalan walaupun pada masa pandemi *covid-19*?

Jawaban:

“salah satu caranya yang kami gunakan yaitu membagi anak-anak utuk di ajar di rumah masing-masing guru mengaji supaya tidak berhenti anak-anak belajar mengaji dan menulis al-qur'an”

6. Kendala apa yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an masa pandemi *covid-19*?

Jawaban:

“masalah utama yang dihadapi dalam mengajar anak-anak mengaji di masa corona yaitu terbatasnya waktu dan aktifitas, karena sekarang anak-anak tidak bisa diajar secara berkelompok harus satu-satu supaya membatasi jarak dan”

7. Bagaimana Solusi dalam mengatasi kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an masa pandemi *covid-19*?

Jawaban:

“kami para guru harus bekerja sama dengan orang tua untuk memperlancar baca al-qur'an anaknya di rumah, sehingga keesokan harinya guru tinggal mengetes dan kasi pindah bacaanya anak-anak serta mengajar materi baru lagi dan dilancarkan lagi di rumah”

HASIL WAWANCARA

“Strategi Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Santri TPA Nurul Wustha Palopo Dimasa Pandemi Covid-19”

A. Identitas Narasumber

Nama : Suriyani, S.Pd
Alamat : BTN. Dea Permai Blok C2 No.20
Jabatan di TPA : Guru TPA Nurul Wustha
Alamat TPA : BTN Dea Permai Blok C/3 Kelurahan To’bulung Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan

B. Hasil Wawancara

1. Apakah ada Rujukan atau kurikulum yang ibu gunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPA Nurul Wustha?

Jawaban:

“Selama ini kurikulum rujukan dalam mengajar di TPA Nurul Wustha baik itu Membaca maupun menulis Al-qur’an kami mengacu pada kurikulum TPA yang dikeluarkan oleh BKPRMI”

2. Bagaimana Jadwal pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di TPA Nurul Wustha sebelum pandemi *covid-19* dan selama masa pandemi *covid-19* ?

Jawaban:

“Proses belajar mengajar di TPA nurul Wustha sebelum pandemic covid-19 dilaksanakan secara tatap muka di TPA Nurul Wustha yang bertempat di teras belakang Masjid Nurul Wustha mulai hari senin sampai jumat ba’da ashar, tapi karena adanya virus covid-19, ini maka para guru membagi santri yang terdekat dari rumah untuk belajar di rumah masing-masing guru dengan menyesuaikan jadwal masing-masing guru”

3. Apakah pada masa pandemic *covid-19* ibu melaksanakan pembelajaran secara daring?

Jawaban;

“Pada awal-awal penyebaran covid-19 pembelajaran daring belum dilakukan akan tetapi seiring waktu, kami guru mengaji berinisiatif tetap mengontrol pembelajaran al-qur’an melalui grup WA yang dibuat khusus untuk seluruh santri TPA”

4. Bagaimana Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang ibu lakukan dari Awal hingga Akhir pembelajaran?

Jawaban:

“Langkah-langkah pembelajaran sebelum dan pada masa pandemic covid-19 dalam proses pembelajaran Al-qur'an tetap sama pelaksanaannya namun intensitas waktu dan jumlah siswa yang dihadapi dibatasi”

5. Bagaimana Strategi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an TPA Nurul Wustha yang ibu gunakan digunakan khususnya pada masa pandemi covid-19?

Jawaban:

“Strategi guru agar proses pembelajaran Al-qur'an di TPA Nurul Wustha dapat terus belangsung di masa pandemic covid-19, adalah kami semua sepakat untuk membagi santri terdekat dengan rumah masing-masing guru dan tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di rumah masing-masing guru dengan tetap menerapkan protokol kesehatan”

“untuk hari-hari biasa, sebelum covid ini kami biasanya mengajar dengan cara berkelompok, tapi karena ada peraturan harus jaga jarak maka sekarang satu-satu kami ajar, apalagi ini tentang mengajar al-qur'an”

6. Apa Metode yang ibu gunakan digunakan dalam mengajar membaca Al-Qur'an TPA Nurul Wustha khususnya pada masa pandemi covid-19?

Jawaban:

“Metode pembelajaran membaca al-qur'an untuk pemula menggunakan metode Iqro dari jilid 1 hingga jilid 6 dan untuk santri yang telah menyelesaikan membaca Iqro dari jilid 1 hingga jilid 6 akan ditingkatkan untuk membaca al-qur'an dari juz 1. Dalam proses pembelajaran al-qur'an baik Iqro maupun jus diterapkan strategi membaca secara berulang-ulang”

“Selanjutnya, Karena masa pandemic covid-19 maka waktu yang digunakan guru dalam mengajar membaca al-qur'an lebih terbatas, oleh karena itu guru megajarkan siswa dengan cara membaca yang benar satu persatu kemudian akan diulang dan dilanjutkan di rumah hingga fasih”

7. Apa metode yang digunakan dalam mengajar menulis Al-Qur'an TPA Nurul Wustha khususnya pada masa pandemi covid-19?

Jawaban:

“Untuk pembelajaran menulisa, sebelum pandemic covid-19 memnag belum rutin dilakukan, karena kami fokus hanya dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dan memperlancar bacaan Al-Qur'an santri. Tapi karena waktu

pertemuan yang terbatas maka kami semakin rutin memberikan tugas menulis agar satri tetap rajin belajar Al-Qur'an di rumah”¹⁵²

“Untuk belajar menulis biasanya tiap tidak hari bu, hanya 2 atau 3 kali dalam sepekan. Biasanya kami akan memberikan tugas melalui grup WA dengan tujuan agar kami para guru dapat mengontrol santri apakah tetap memperhatikan tugas yang diberikan. Metode yang digunakan adalah metode latihan baik untuk tingkat al-qur'an ataupun iqro. Untuk tingkat al-qur'an dengan tingkat kelas 3 sampai 6 Tugas menulis yang diberikan adalah berupa menulis surah-surah pendek dengan tujuan selain mengajarkan siswa agar lebih mahir dalam menulis Al-qur'an juga agar santri juga dapat membaca al-quran dan memperdalam hafalan surah-surah pendeknya. Namun untuk tingkatan kelas 1 sampai 2 dan Iqro kami memberikan tugas latihan menulis sesuai yang ada di Iqro sesuai dengan tingkat bacaanya. Dan terkadang untuk pemula tingkat tk dan kelas 1 diberikan tugas dengan cara mengikuti garis yang telah dituliskan sebelumnya.”

8. Bagaimana Kedisiplinan dan kerajinan santri dalam mengikuti pembelajaran pada masa pandemic covid-19?

Jawaban:

“Untuk kedisiplinan santri pada awalnya selama pembelajaran masa pandemic cukup baik khususnya dalam menerpakan protokol kesehatan akan tetapi seiring waktu terlihat mulai ada kelonggaran dalam penerapan protokol kesehatan khususnya dalam penggunaan masker. Dan untuk kerajinan, diawal awal proses pembelajaran terbatas yang kami lakukan santri cukup antusias untuk datang mengaji namun semakin lama santri juga semakin berkurang”

“Apalagi jika tidak didorong oleh orang tua mereka, katannya tidak sekolah jadi tidak mengaji juga apalagi yang orang tuanya tidak tinggal di rumah atau kedua-duanya bekerja”

9. Apa Indikator yang ibu gunakan untuk mengukur bahwa bacaan Al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha telah sesuai dan benar?

Jawaban:

“Indikator yang kami gunakan untuk menaikkan tingkat bacaan santri yang paling utama adalah kefasian dalam membaca, panjang pendek bacaannya makrojul huruf sudah benar, dan tajwidnya”

¹⁵² Wawancara dengan Guru Mengaji TPA Nurul Wustha, Suriyani S.Pd, Pada Tanggal 08 Juni 2021

10. Bagaimana cara ibu mengetahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha yang anda anjar meningkat?

Jawaban”

“Untuk mengetahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an para santri meningkat dapat diketahui melalui tes membaca al-qur'an sesuai dengan materi yang telah diberikan untuk diulang secara terus-menerus dirumah, jika kemampuan membaca asantri lebih fasih atau lancar,berarti sudah mulai meningkat kemampuan membacanya”

11. Bagaimana cara ibu menegtaahui bahwa kemampuan menulis Al-qur'an santri mengalami peningkatan?

Jawaban:

“Kemampuan menulis santri kami katakana meningkat apabila hasil tulisannya lebih rapih lebih mudah untuk dibaca dan tanda dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya”

12. Apa Indikator yang ibu gunakan untuk mengukur bahwa tulisan Al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha telah sesuai dan benar?

Jawaban:

“Selama ini untuk mengukur kemampuan menulis santri yang kami lakukan yaitu melihat apakah tulisan santri dapat dibaca baik kami sebagai guru maupun dia sendiri dan apakah tulisan tersebut sudah sesuai dengan contoh atau tugas yang diberikan, karena terkadang itu bu kalau disuruh menulis surah pendek Al-qariah malahan na tulis surah Al-Ikhlis dia tulis, na pilih ang pendek-pendeknya”

13. Bagaimana cata pelaksanaan evaluasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an TPA Nurul Wustha pada masa pandemic *covid-19*?

Jawaban:

“untuk proses evaluasi atau ujian untuk santri dilakukan setiap pertemuan setelah diberikan bacaan sebelumnya untuk diulang secara terus menerus hingga fasi di rumah, maka pertemuan selanjutnya bacaan tersebut akan kami tes, apabila lulus akan di naikkan ke tingkat selanjutnya”

14. Apakah Kendala yang ibu alami dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Nurul Wustha pada masa pandemic *covid-19*?

Jawabab:

“Pasti ada kendala bu, terlebih dalam kegiatan belajar Al-Qur'an yang menjadi kitab kita sebagai umat muslim. Selama ini dalam mengajarkan Al-

Qur'an terlebih pada masa pandemic *covid-19* banyak sekali kendala yang dihadapi. Satu, usinya tingkat bacaan santri berbeda-beda khususnya iqro sehingga materi membaca dan menulis yang diajarkan juga akan berbeda-beda, jadi jika ingin diajar secara keseluruhan agak sulit, kedua, kerajinan anak mulai menurun sejak masa pandemic *covid-19*, yang pada awalnya apabila dilaksanakan tatap muka santri mencapai 50 orang dan dari total keseluruhan 50 santri apabila dibagi ke masing-masing guru yang terdiri dari 4 orang maka akan ada 12 anak per guru, namun terkadang sekarang ini yang hadir hanya 5-8 orang bahkan terkadang 3 orang. Selanjutnya masih ada orang tua yang belum fasih atau lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga untuk mengajar anaknya di rumah dan membetulkan bacannya sedikit terkendala. Ini diketahui, karena ada pengakuan dari santri bahwa orang tuanya tidak ada waktu untuk mengajar mereka mengaji di rumah dan juga ada mamanya yang tidak bisa mengaji. Selain itu kami menyadari bahwa masih ada kekurangan dari kami para guru untuk mengajar para santri, terlebih pengelompokkan dalam santri berdasarkan tingkatannya harusnya di ajar oleh guru yang sama, akan tetapi kebanyakan santri lebih memilih guru yang di sukainya atau orang tua menyuruh untuk belajar di guru tersebut sehingga untuk mengelompokkan siswa akan terkendala. Sehingga, Pelaksanaan pembelajaran bercampur antar yang sudah fasih dan belum fasih jadi kurang efektif dan terkadang guru lebih memperhatikan yang belum fasih dan lalai dalam mengontrol yang lainnya".¹⁵³

“Sehingga, Pelaksanaan pembelajaran bercampur antar yang sudah fasih dan belum fasih jadi kurang efektif terkadang guru lebih memperhatikan yang belum fasih dan lalai dalam mengontrol yang lainnya”

“Selain itu pengakuan dari santri bahwa orang tuanya tidak ada waktu untuk mengajarmereka mengaji di rumah dan juga ada mamanya yang tidak bisa mengaji”

15. Bagaimana Solusi untuk menghadapi masalah yang dialami dalam pembelajaran Al-Qur'an TPA Nurul Wustha pada masa pandemic *covid-19*

Jawaban:

“untuk memecahkan masalah tersebut hal utama yang harus dilaksanakan adalah harus ada kerjasama antara guru dan murid”

“Kedua selama pandemi, tatap muka lebih sering dilakukan bagi santri yang kurang lancar bacaanya, sedangkan santri yang lebih fasih hanya

¹⁵³ Wawancara dengan Guru Mengaji TPA Nurul Wustha, Suriyani S.Pd, Pada Tanggal 08 Juni 2021

diadakan pertemuan antara 2-3 pertemuan itupun hanya untuk mengetes bacaannya dan memberikan tugas bacaan baru”

“Apabila santri yang dihadapi banyak maka kami para guru biasa menggunakan asisten dengan memanfaatkan santri yang lebih tinggi dan fasih tingkat bacaanya agar dapat mengontrol adik-adiknya dalam belajar membaca al-qur’an”



HASIL WAWANCARA

“Strategi Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Santri TPA Nurul Wustha Palopo Dimasa Pandemi Covid-19”

A. Identitas Narasumber

Nama : Suriyanti, S.Pd

Alamat : BTN. Dea Permai Blok E

Jabatan di TPA : Guru TPA Nurul Wustha

Alamat TPA : BTN Dea Permai Blok C/3 Kelurahan To’bulung Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan

B. Hasil Wawancara

1. Apakah ada Rujukan atau kurikulum yang ibu gunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPA Nurul Wustha?

Jawaban:

“Kami menggunakan rujukan kurikulum yang dikeluarkan oleh BKPRMI”

2. Bagaimana Jadwal pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di TPA Nurul Wustha sebelum pandemi *covid-19* dan selama masa pandemi *covid-19* ?

Jawaban:

“Sebelum pandemi, anak-anak mengaji di Teras masjid Nurul Wustha setelah sholat ashar, dan sekarang ini daripada anak-anak tidak mengaji, kami panggil anak-anak untuk mengaji di rumah.”

3. Apakah pada masa pandemic *covid-19* ibu melaksanakan pembelajaran secara daring?

Jawaban;

“Hanya pertama pandemic saja bu, karena kami menganggap belajar mengaji secara *online* tidak efektif, terpaksa kami memutuskan solusi untuk membagi anak-anak mengaji untuk diajarkan di rumah.”

4. Bagaimana Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an yang ibu lakukan dari Awal hingga Akhir pembelajaran?

Jawaban:

“Untuk langkah-langkah pembelajaran tidak ada perbedaan, sebelum mengaji di mulai, maka anak mengaji akan berdoa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan hafalan surah-surah pendek dan doa sehari-hari, dan ditutup dengan dengan membaca doa ”

5. Bagaimana Strategi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an TPA Nurul Wustha yang ibu gunakan digunakan khususnya pada masa pandemi *covid-19* ?

Jawaban:

“Sekarang ini kami mengambil langkah strategi pembelajaran dengan cara mengelompokkan santri dan di tarik untuk diajar di rumah masing-masing guru mengaji dengan mengatur jadwal sesuai dengan waktu masing-masing guru mengaji. Kalau saya pribadi bu ada yang di ajar sebelum sholat ashar dan juga setelah sholat ashar agar tidak terlalu bertumpuk”

6. Apa Metode yang ibu gunakan digunakan dalam mengajar membaca Al-Qur'an TPA Nurul Wustha khususnya pada masa pandemi *covid-19*?

Jawaban:

“Kalau santri yang saya hadipi bu sekarang ini semua sudah Al-Qur'an dan bahkan ada yang mengulang sehingga metode yang saya gunakan cukup bervariasi tapi yang utama itu setiap santri akan menghadap untuk di ajar satu persatu namun untuk pengenalan tajwid terkadang saya satukan dengan cara menjelaskan, atau tadarus bersama surah-surah tertentu secara berulang-ulang dan kemudian di koreksi”

7. Apa metode yang digunakan dalam mengajar menulis Al-Qur'an TPA Nurul Wustha khususnya pada masa pandemi *covid-19*?

Jawaban:

“Untuk kegiatan menulis tidak selamanya dilakukan kadang setiap hari kadang juga 3 kali seminggu. Terkait untuk belajar menulis, kalau khusus untuk santri saya bu, terkadang mengikuti tugas bersama yg dikirim melalui grup *Whatsaap* tapi kadang juga saya berikan tugas sendiri, seperti menulis kaligrafi atau mewarnai kaligrafi. Tugas dapat di selesaikan setelah mengaji atau jika belum selesai dapat di kerjakan di rumah dan di kirim melalui *Whatsaap* atau diperiksa pada pertemuan selanjutnya,”

8. Bagaimana Kedisiplinan dan kerajinan santri dalam mengikuti pembelajaran pada masa pandemic covid-19?

Jawaban:

“Yang namanya anak-anak bu, pertama-tama patuh protokol kesehatan, tapi lama kelamaan protokol kesehatan di abaikan, bahkan datang pake masker pulang tidak tau kemana maskernya. Intinya bu, kalau sudah ada anak mengaji yang demam atau batuk dan beringsus, saya larang dulu untuk datang mengaji agar tidak menulari temannya. Tapi sampai saat ini Alhamdulillah anak-anak tetap semangat untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an”

9. Apa Indikator yang ibu gunakan untuk mengukur bahwa bacaan Al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha telah sesuai dan benar?

Jawaban:

“Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an yang kami gunakan yaitu dari penyebutan huruf atau makhrojul huruf, panjang dan pendek bacaan serta tajwid atau hukum bacaan Al-Qur'an”

10. Bagaimana cara ibu mengetahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha yang anda ajar meningkat?

Jawaban”

“Secara pribadi, anak mengaji di katakana fasih, sudah lancar dan sudah benar makhrojul hurufnya, tajwidnya tidak perlu mallago cukup panjang pendek dan hukum bacaanya yang benar”

11. Bagaimana cara ibu menegtahui bahwa kemampuan menulis Al-qur'an santri mengalami peningkatan?

Jawaban:

“Kemampuan menulis santri meningkat jika tulisan mereka rapi, bersih dan mudah untuk di baca”

12. Apa Indikator yang ibu gunakan untuk mengukur bahwa tulisan Al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha telah sesuai dan benar?

Jawaban:

“Berbicara tentang cara mengukur kemampuan menulis secara spesifik belum ada pedoman, hanya untuk sekarang kami hanya sekedar melihat berdasarkan kebersihan, kerapihan dan keindahan ketika mewarnai kaligrafi. Kalau saya pribadi bu, untuk tulisan tetap yang utama kerapihan dan keindahan, tapi sama saat sebelum pandemic untuk kriteria tulisan, anak mengaji harus pandai untuk membaca tulisannya sendiri. Karena jika mereka saja tidak bisa membaca apalagi orang lain. Dan kami tidak memberikan tugas menulis yang belum mampu mereka baca”

13. Bagaimana cara pelaksanaan evaluasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an TPA Nurul Wustha pada masa pandemic *covid-19*?

Jawaban:

“Sebelum pandemi ada evaluasi secara umum yang biasa dilaksanakan oleh tim BKBRMI ketika akan melaksanakan wisudah santri secara missal, namun sudah hampir dua tahun belum ada pelaksanaan wisudah.

Biasanya sebelum wisudah,, akan ada ujian munaqasyah yang dilaksanakan seluruh TPA yang ingin mengikuti Wisudah. Tapi untuk sekarang evaluasi membaca Al-Qur'an hanya dilaksanakan setiap pertemuan sekedar untuk memindahkan bacaanya ke tingkat selanjutnya”

14. Apakah Kendala yang ibu alami dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Nurul Wustha pada masa pandemic *covid-19*?

Jawaban:

“Membahas tentang kendala berarti itu berkaitan dengan masalah ya bu. Kalau menurut saya bu kendala utama yang dihadapi guru mengaji yaitu persoalan waktu. Karena sebelumnya santri di ajar membaca Al-Qur'an secara berkelompok sehingga lebih menghemat waktu, sekarang harus di ajar satu persatu atau paling banyak dua orang santri sehingga secara otomatis memerlukan waktu yang juga semakin lama. Selanjutnya karena adanya masalah tersebut maka secara tidak langsung santri akan disuruh untuk melancarkan bacaanya di rumah, tapi disini lagi timbul masalah, karena berbicara membaca Al-Qur'an tidak seperti belajar membaca buku pada umumnya, tapi perlu aturan sehingga membutuhkan bimbingan khusus. Jika belajar membaca di lanjutkan di rumah, maka orang tua yang mengambil peran untuk mengajar anaknya. Tapi terkadang masi ada orang tua yang tidak tau mengaji. Jadi itu lagi yang menjadi kendalanya. Ada lagi orang tua bisa mengaji tapi tidak ada lagi waktu di rumah karena sibuk bekerja. Jadi mau tidak mau kembali lagi ke guru mengaji untuk melancarkan bacaanya”

15. Bagaimana Solusi untuk menghadapi masalah yang dialami dalam pembelajaran Al-Qur'an TPA Nurul Wustha pada masa pandemic *covid-19*

Jawaban:

“Untuk waktu sekarang ini solusi jangka panjang untuk masalah tersebut belum di temukan, tapi dibandingkan santri tidak mengajar, maka lebih baik kami ajar sedikit daripada tidak sama sekali. Karena kalau kita belajar Al-Qur'an dan tidak pernah di ulang maka bacaanya pasti di lupa. Maka dari itu strategi mengaji yang digunakan sekarang merupakan cara utama agar anak-anak santri TPA Nurul Wustha tidak buta aksara Al-Qur'an. Dimana Al-Qur'an merupakan pedoman kita, kitab kita untuk bekal kelak dan semoga menjadi amal jariyah bagi kami guru mengaji. Dan kami juga bu, merasa berdosa jika tidak mengajar terlebih insentif dari kesra terus terbayar. Dan yang utama semoga cepat berlalu wabah ini. Aamiin”

HASIL WAWANCARA

“Strategi Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Santri TPA Nurul Wustha Palopo Dimasa Pandemi Covid-19”

A. Identitas Narasumber

Nama : Marwah, SE
Pekerjaan : PNS
Alamat : BTN. Dea Permai Blok D
Selaku Orang Tua : Santri Sayyidah Nafisa Mawardi
Tingkat Bacaan : Al-Qur’an

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana aktifitas pembelajaran Al-qur’an anak anda selama masa pandemi *covid-19*?
Jawaban:
“Masi mengaji bu, walaupun di jadwal”
2. Bagaimana Strategi guru mengaji dalam mengajar anak anda pada masa pandemi *covid-19*?
Jawaban:
“Na bilang sayyidah, bergiliran sekarang di rumahnya guru mengajinya. Yang iqro jam 3 dan yang al-qur’an jam 4, terus disuruh ulang-ulang kemabali di rumah”
3. Bagaimana Kerajinan anak anda dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur’an di rumah?
Jawaban:
“Kalau sudah pegang HP mi, sudah mulai lagi malas-malas pergi mengaji, tapi disitumi di lihat lagi peranta sebagai orang tua untuk suruh pergi mengaji”
4. Apakah kemampuan membaca Al-Qur’an anak anda mengalami peningkatan walaupun masa pandemic covid-19?
Jawaban:
“Alhamdulillah bu, kalau persoalan mengajinya atau membaca al-qur’anya makin meningkat malahan, karena di rumah mengaji sedikitji temanya di

sana, klaw di masjid banyak temannya jadi tidak fokus i mengaji lebih banyak mainnya”

5. Apakah kemampuan menulis Al-qur'an anak anda mengalami peningkatan walaupun berada pada masa pandemic *covid-19*?

Jawaban:

“Begitu-begitu ji bu, karena kalau ada saya lihat tugasnya nya di kasi i kadang na kerjakan kadang juga kalau malas lagi tidak na kerja lagi”



HASIL WAWANCARA

“Strategi Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Santri TPA Nurul Wustha Palopo Dimasa Pandemi Covid-19”

A. Identitas Narasumber

Nama : Satriani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : BTN. Dea Permai/Perumahan Medika
Selaku Orang Tua : Santri Abdul Awwal Aydin

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana aktifitas pembelajaran Al-qur’an anak anda selama masa pandemi *covid-19*?
Jawaban:
“Alhamdulillah, tetap mengaji anak-anak walupun coron, di suruh ke rumahnya guru mengajinya, disana lagi mengaji”
2. Bagaimana Strategi guru mengaji dalam mengajar anak anda membaca dan menulis Al-Qur’an pada masa pandemi *covid-19*?
Jawaban:
“Klau mengajinya, ada saya lihat di tandai di Iqronya untuk dibaca di rumah, klau pulang mengaji awwal di kasi lihat ka itu tandanya, dia bilang PR di suruh lancarkan di rumah. Kalau menulisnya, saya lihat di kasi pr baru di suruh kerja di rumah baru na kirim lewat wanya TPA”
3. Bagaimana Kerajinan anak anda dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur’an di rumah?
Jawaban:
“aii. Makuttu-kuttu, tapi Alhamdulillah, klau gurunya yang suruh atau di kasi PR menulis sama mengaji , mulai rajin mengaji dan menulis sy lihat awwal di rumah”
4. Apakah kemampuan membaca Al-Qur’an anak anda mengalami peningkatan walaupun masa pandemic covid-19?
Jawaban:
“ Iye, Alhamdulillah, sudah masuk iqro 2 mi, walau baru 5 tahun usianya”

5. Apakah kemampuan menulis Al-qur'an anak anda mengalami peningkatan walaupun berada pada masa pandemic *covid-19*?

Jawaban:

“Iye, awalnya memang karena masi kecil diantara teman yang lainnya, tapi sudah mulai bisa menulis huruf hijaiyya, pintar gurunya, na suru bawa buku tulis baru natuliskan di bukunya, na suruh ikuti pake spidol di rumah, lama-lama bisa mi menulis sendiri”



HASIL WAWANCARA

“Strategi Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Santri TPA Nurul Wustha Palopo Dimasa Pandemi Covid-19”

A. Identitas Narasumber

Nama : Nurlina K

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : BTN. Dea Permai/ To’Bulung

Selaku Orang Tua : Santri Afra Annisa Lidiyana dan Alfira Nur Amalia

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana aktifitas pembelajaran Al-qur’an anak anda selama masa pandemi *covid-19*?

Jawaban:

“Iye...Tetap mengaji , tapi sekarang tidak di masjid mi mengaji anak-anak karena corona, na panggil gurunya di rumahnya”

2. Bagaimana Strategi guru mengaji dalam mengajar anak anda membaca dan menulis Al-Qur’an pada masa pandemi *covid-19*?

Jawaban:

“caranya gurunya na ajar itu anak-anak saya lihat itu bu, na kasi tugas, baru nasuru baca di rumah, baru na kasi PR menulismi juga karena na suru kakaknya foto i, baru na kirim ke grup mengaji katanya”

3. Bagaimana Kerajinan anak anda dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur’an di rumah?

Jawaban:

“Iye, rajin semuaji Afra dan Fira...saya suru terus saya bu kalau soal mengaji.”

4. Apakah kemampuan membaca Al-Qur’an anak anda mengalami peningkatan walaupun masa pandemic covid-19?

Jawaban:

“Iye Alhamdulillah, kalau Afra baru-baru tammat, tapi saya suru ulangi kembali supaya lebih lancar lagi, Fira juga baru ini naik Al-qur’an, lama dia di Iqro bu...hahaha, malas-malas sedikit ini adenya. Tapi

alhamdulillah biar corona tetapi na kasi mengaji gurunya di rumah, tidak seperti sekolahnya, tidak ada apa na tau, mamanya sekolah. Hahhaaa”

5. Apakah kemampuan menulis Al-qur’an anak anda mengalami peningkatan walaupun berada pada masa pandemic *covid-19*?

Jawaban:

“Alhamdulillah bu, meningkat semua, malahan tambah rajin menulis karena di kasi waktu gurunya untuk di kumpul bisami juga dibaca tulisan al-qur’annya”



HASIL WAWANCARA

“Strategi Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Santri TPA Nurul Wustha Palopo Dimasa Pandemi Covid-19”

A. Identitas Narasumber

Nama	: Afra Annisa Lidiyana
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Palopo/ 05 Mei 2011
Alamat	: BTN. Dea Permai/ To’Bulung
Tingkat Bacaan Al-Qur’an	: Mengulang Kembali di Al-Qur’an
Nama TPA	: TPA Nurul Wustha

B. Hasil Wawancara

1. Menurut anda bagaimana strategi guru mengajar pada masa pandemic *covid-19*?
Jawaban:
“Di rumah ki mengaji sekaarang bunda tidak di masjid miq”
2. Selama ini metode apa yang guru mengaji anda gunakan dalam mengajar Al- membaca Qur’an pada masa pandemic *covid-19*?
Jawaban:
“Klau mengaji ki, nasuruki megaji ta’ 3 sampai 5 ayat baru di ulang terus, tapi na kasi contohkan ki dulu, baru na tes miki bu, kalau sudah itu di kasi pindahmi bacata”
3. Selama ini metode apa yang guru mengaji anda gunakan dalam mengajar Al- menulis Qur’an pada masa pandemic *covid-19*?
Jawaban”
“Kalau menulis, PR ji na kasiq na suruh kerja di rumah baru di kirim di grup, na kasi q waktu 2- 3 hari. Klau panjang-panjang na suruq tulis lama juga harinya baru nanti klau di periksa na suruq dulu baca tulisanta. hehe”
4. Apakah walaupun masa pandemic covid-19 anda masih tertarik dalam membaca dan menulis Al-Qur’an?
Jawaban:
Iye, mengaji terusjiki ini”
5. Apakah walaupun masa pandemic covid-19 anda masih selalu rajin dalam membaca dan menulis Al-Qur’an sesuai tugas yang diberikan?
Jawaban:

“hmm, iye”

6. Apakah ananda tetap waktu dalam menyelesaikan tugas menulis Al-Qur'an yang dberikan?

Jawaban:

“Iye, karena klau lambatq na kurangi nilaita, bisa bammiki dapat 90 na,, klau lambt jadi 80 mi”

7. Bagaimana cara guru ananda mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an selama masa pandemic covid-19?

Jawaban:

“ Na tes q dulu satu-satu bacaanta yang na suruq ulang di rumah, baru na kasi pindah q”



HASIL WAWANCARA

“Strategi Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Santri TPA Nurul Wustha Palopo Dimasa Pandemi Covid-19”

A. Identitas Narasumber

Nama : Sayyida Nafisah Mawardi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tangga Lahir : Palopo/ 18 Oktober 2011
Alamat : BTN. Dea Permai Blok D
Tingkat Bacaan Al-Qur’an : Al-Qur’an
Nama TPA : TPA Nurul Wustha

B. Hasil Wawancara

1. Menurut anda bagaimana strategi guru mengajar pada masa pandemic *covid-19*?
Jawaban:
“Di rumahnya ibu guru sekarang mengaji”
2. Selama ini metode apa yang guru mengaji anda gunakan dalam mengajar membaca Al- Qur’an pada masa pandemic *covid-19*?
Jawaban:
“Di suruhki dulu baca sampai setengah halaman baru di ulang terus sampai lancar, baru di tesq kalau lancar mi baru di kasi pindah miq”
3. Selama ini metode apa yang guru mengaji anda gunakan dalam mengajar dan menulis Al- Qur’an pada masa pandemic *covid-19*?
Jawaban”
“di kasikan ki tugas bu guru, menulis surah pendek di kerja di rumah,, kadang juga saya lihat mewarnai kaligrafi Allah atau muhammad”
4. Apakah walaupun masa pandemic covid-19 anda masih tertarik dalam membaca dan menulis Al-Qur’an?
Jawaban:
“Iye, masih tertarik jika membaca dan menulis Al-Qur’an”
5. Apakah walaupun masa pandemic covid-19 anda masih selalu rajin dalam membaca dan menulis Al-Qur’an sesuai tugas yang diberikan?
Jawaban:
“Iye,, masih mengaji jika”

6. Apakah ananda tepat waktu dalam menyelesaikan tugas menulis Al-Qur'an yang diberikan?

Jawaban:

“Iye, karena kalau lambatki di tambah'i lagi tugas di kasiq yang lebih panjang”

7. Bagaimana cara guru ananda mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an selama masa pandemic covid-19?

Jawaban:

“Di suruhki dulu baca'i sampai setengah halaman baru kalau mau miki pulang di tes miki, baru kalau lancar dikasi pindah miki baru di suruh ki baca'i di rumah sampai berung kali”



LEMBAR OBSERVASI

“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Santri TPA Nurul Wustha Palopo Dimasa Pandemi”

A. Petunjuk

1. Kegiatan observasi dilaksanakan secara mendalam
2. Observer (peneliti) melakukan observasi dengan secara langsung dan mencatat temuan dalam proses pengamatan
3. Observasi dilakukan pada guru dan santri TPA Nurul Wustha

B. Identitas Observer

Nama Observer : Jumarni
Lokasi Observasi : Rumah Guru Mengaji
Waktu Observasi : Tanggal 03 Juni 2021
Nama Yang di Observasi : Nirwati

C. Daftar Observasi

No	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi
A.	Strategi dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-qur’an	
	1. Tempat pelaksanaan	Teras Rumah guru mengaji TPA Nurul Wustha
	2. Waktu Pelaksanaan	Senin – Jumat setelah sholat ashar pukul 15. 30 Wita
	3. Strategi Guru Mengaji Mengajar Membaca Al-Qur’an	Strategi yang digunakan adalah mengajar satu atau dua santri secara bersama yang tingkat bacaanya sama
	4. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur’an	Membaca dengan beruang-ulang dan juga menggunakan metode Iqro’
	3. Sikap santri dalam mengikuti pembelajaran	Santri aktif belajar membaca Al-Qur’an
4. Teknik Evaluasi yang digunakan	Tes dilakukan setiap pertemuan yang lancar bacaanya akan di pindahkan ke bacaan selanjutnya	
B.	Strategi dalam meningkatkan kemampuan Menulis Al-qur’an	

No	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi
	1. Strategi Guru Mengaji Mengajar Menulis Al-Qur'an	Mengikuti tugas di kirim di grup WA TPA Nurul Wustha
	2. Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur'an	Banyak berlatih untuk menulis agar tulisan menjadi lebih rapi
	3. Sikap santri dalam mengikuti pembelajaran	Sebagian santri aktif mengerjakan tugas dan sebagian menunda tugasnya.
	4. Teknik Evaluasi yang digunakan	Mengecek hasil tulisan yang ditugaskan,

Palopo, 03 Juni 2021
Observer

(.....)

LEMBAR OBSERVASI

“Strategi Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Santri TPA Nurul Wustha Palopo Dimasa Pandemi Covid-19”

A. Petunjuk

1. Kegiatan observasi dilaksanakan secara mendalam
2. Observer (peneliti) melakukan observasi dengan secara langsung dan mencatat temuan dalam proses pengamatan
3. Observasi dilakukan pada guru dan santri TPA Nurul Wustha

B. Identitas Observer

Nama Observer : Jumarni
Lokasi Observasi : Rumah Guru Mengaji
Waktu Observasi : Tanggal 8 Juni 2021
Nama Yang di Observasi : Suriyani S.Pd

C. Daftar Observasi

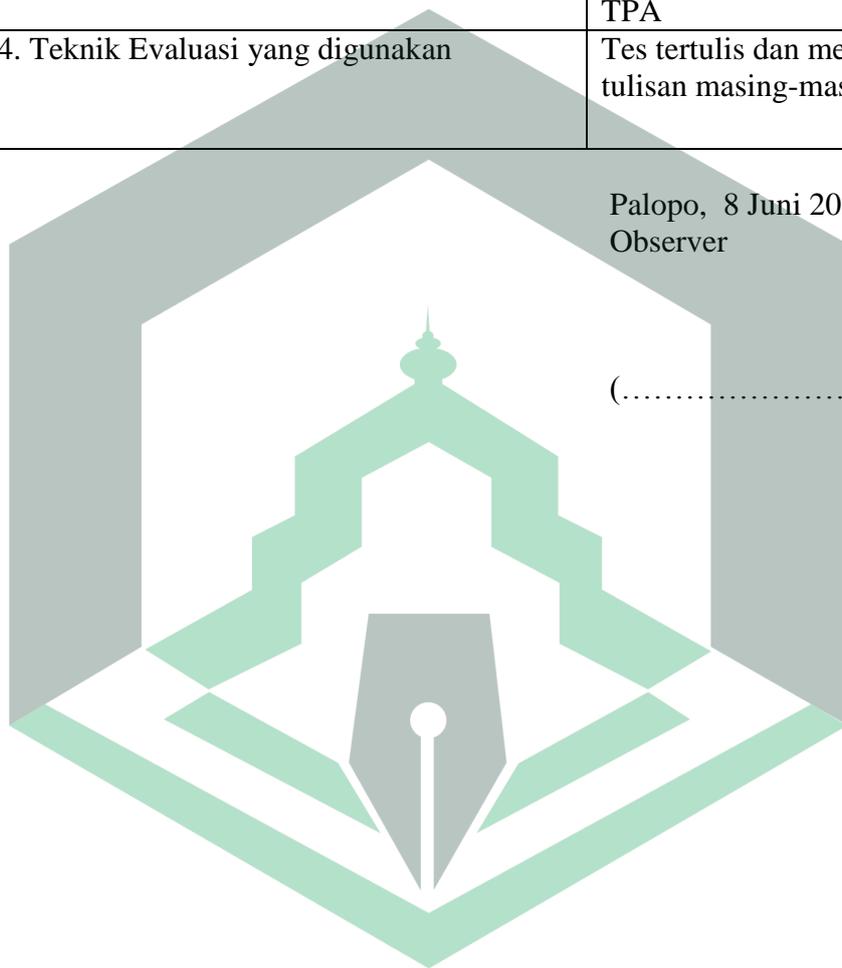
No	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi
A.	Strategi dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-qur'an	
	1. Tempat Pelaksanaan	Rumah Guru mengaji (Teras Rumah)
	2. Jadwal Pelaksanaan	Setelah sholat Ashar pada pukul 15.30 sampai selesai
	3. Strategi Guru Mengaji Mengajar Membaca Al-Qur'an	Guru mengaji mengajar secara tatap muka terbatas di rumah melalui strategi penyampain dan pembelajaran satu-persatu
	4. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	Untuk tingkat Al-Qur'an guru mengajar menggunakan metode tartil dengan membaca secara perlahan dan untuk tingkat Iqro menggunakan metode Iqro dengan cara membaca berulang-ulang
	3. Sikap santri dalam mengikuti pembelajaran	Santri merasa antusias dan aktif dalam membaca Al-Qur'an
	4. Teknik Evaluasi yang digunakan	Evaluasi dilakukan setiap pertemuan dengan cara tes perorangan
B.	Strategi dalam meningkatkan kemampuan Menulis Al-qur'an	
	1. Strategi Guru Mengaji MengajaMenulis Al-Qur'an	Belajar menulis sesuai dengan tugas yang diberikan melalui grup WA di rumah masing-masing atau saat pembelajaran di TPA berlangsung setelah membaca Al-Qur'an
	2. Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur'an	Metode yang digunakan adalah dengan memberikan latihan secara terus menerus dan juga melalui metode mengikuti garis

No	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi
		untuk santri yang masih kecil
	3. Sikap santri dalam mengikuti pembelajaran	Santri aktif dan antusias dalam menyelesaikan tugas masing-masing di rumah maupun di TPA
	4. Teknik Evaluasi yang digunakan	Tes tertulis dan membaca hasil tulisan masing-masing

Palopo, 8 Juni 2021

Observer

(.....)



LEMBAR OBSERVASI

“Strategi Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Santri TPA Nurul Wustha Palopo Dimasa Pandemi Covid-19”

A. Petunjuk

1. Kegiatan observasi dilaksanakan secara mendalam
2. Observer (peneliti) melakukan observasi dengan secara langsung dan mencatat temuan dalam proses pengamatan
3. Observasi dilakukan pada guru dan santri TPA Nurul Wustha

B. Identitas Observer

Nama Observer : Jumarni
Lokasi Observasi : Rumah Guru Mengaji
Waktu Observasi : Tanggal 9 Juni 2021
Nama Yang di Observasi : Suriyanti T, S.Pd.I

C. Daftar Observasi

No	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi
A.	Strategi dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-qur’an	
	1. Tempat pelaksanaan	Rumah guru mengaji
	2. Waktu pelaksanaan	Senin – Jumat, waktu menyesuaikan
	3. Strategi Guru Mengaji Mengajar Membaca Al-Qur’an	Guru mengaji mengajar di rumah demi menghindari kerumunan. Dan mengatur waktu pertemuan. Ada yang pukul 14:00 dan ada yang jam 15.30. Guru mengaji menggunakan strategi pembelajaran individu dan juga belajar membaca bersama atau klasikal
	4. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur’an	Tadarus bersama untuk pengenalan tajwid, dan juga membaca berulang-ulang hingga lancar.
	3. Sikap santri dalam mengikuti pembelajaran	Santri aktif datang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

No	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi
	4. Teknik Evaluasi yang digunakan	Sebelum pulang, santri akan di tes Saat tadarus bersama dan juga santri di tes individu untuk kelancaran bacaanya, kemudian di pindahkan ke bacaan selanjutnya dan di ulang kembali di rumah
B.	Strategi dalam meningkatkan kemampuan Menulis Al-qur'an	
	1. Strategi Guru Mengaji Mengajar Menulis Al-Qur'an	Santri langsung di berikan tugas menulis untuk di kerjakan di rumah dan di stor melalui grup WA atau di periksa pada pertemuan berikutnya.
	2. Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur'an	Menggunakan metode latihan, dan juga kadang juga mewarnai kaligrafi yang telah disediakan bahannya.
	3. Sikap santri dalam mengikuti pembelajaran	Santri aktif menyelesaikan tugas menulis, namun juga ada beberapa santri yang kurang patuh dalam menyelesaikan tugas
	4. Teknik Evaluasi yang digunakan	Tes tertulis dan membaca hasil tulisan masing-masing.

Palopo, 9 Juni 2021
Observer

(.....)



OBSERVASI AWAL



OBSERVASI AWAL



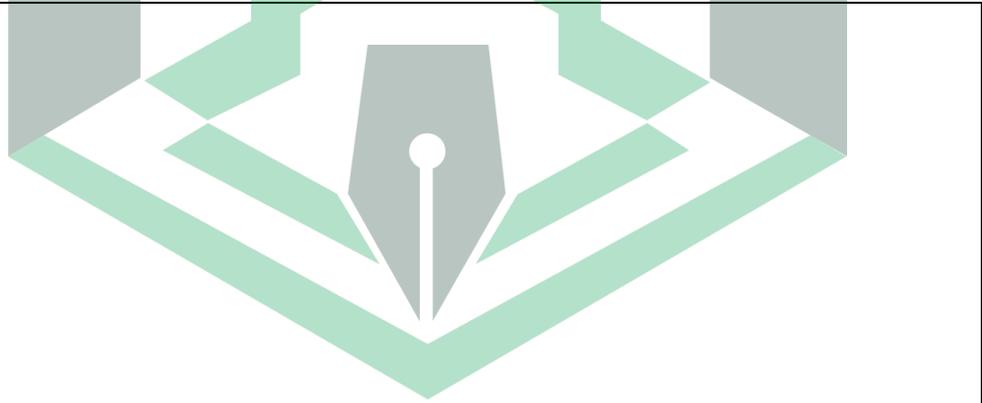
KEGIATAN OBSERVASI



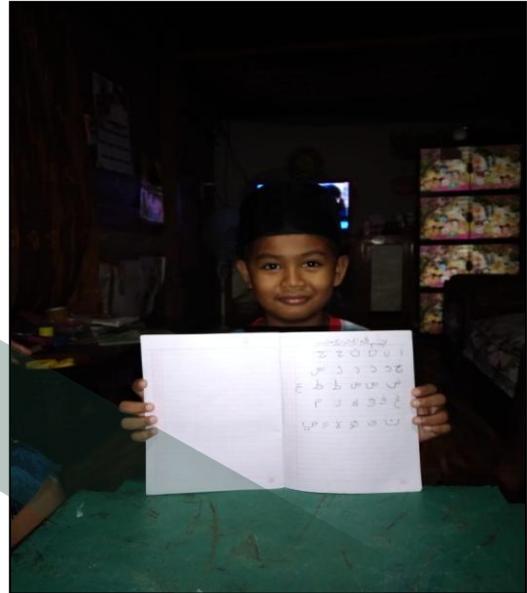
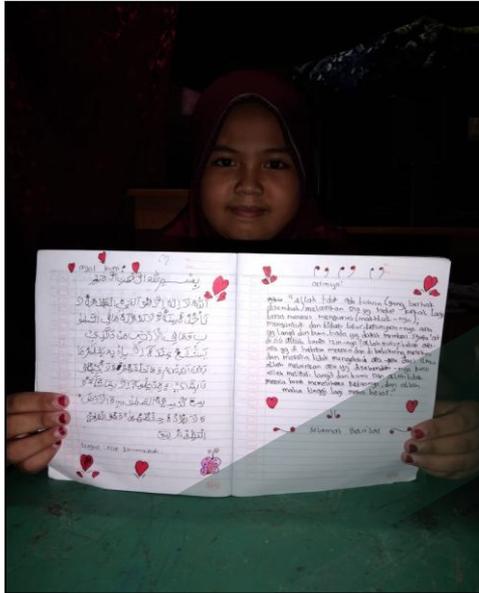
KEGIATAN OBSERVASI



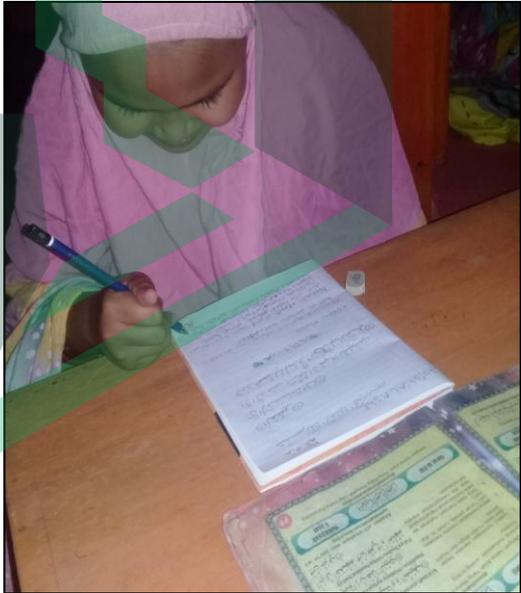
**KEGIATAN OBSERVASI EVALUASI
MEMBACA AL-QUR'AN**



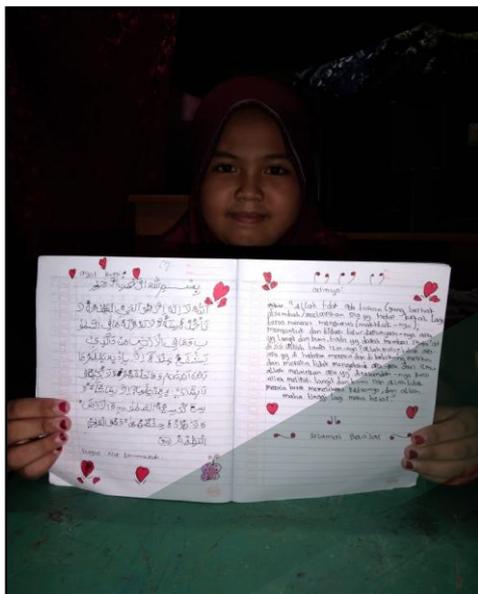
**DOKUMENTASI MENULIS AL-QUR'AN MELALUI
GRUP WHATSAPP**



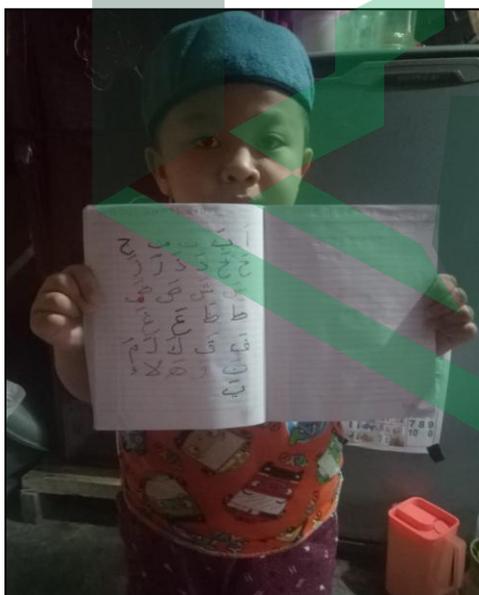
DOKUMENTASI MENULIS AL-QUR'AN MELALUI GRUP WHATSAPP



DOKUMENTASI MENULIS AL-QUR'AN MELALUI GRUP WHATSAPP



DOKUMENTASI MENULIS AL-QUR'AN MELALUI GRUP WHATSAPP



DOKUMENTASI MENULIS AL-QUR'AN MELALUI GRUP WHATSAPP



DOKUMENTASI PROSES WAWANCARA

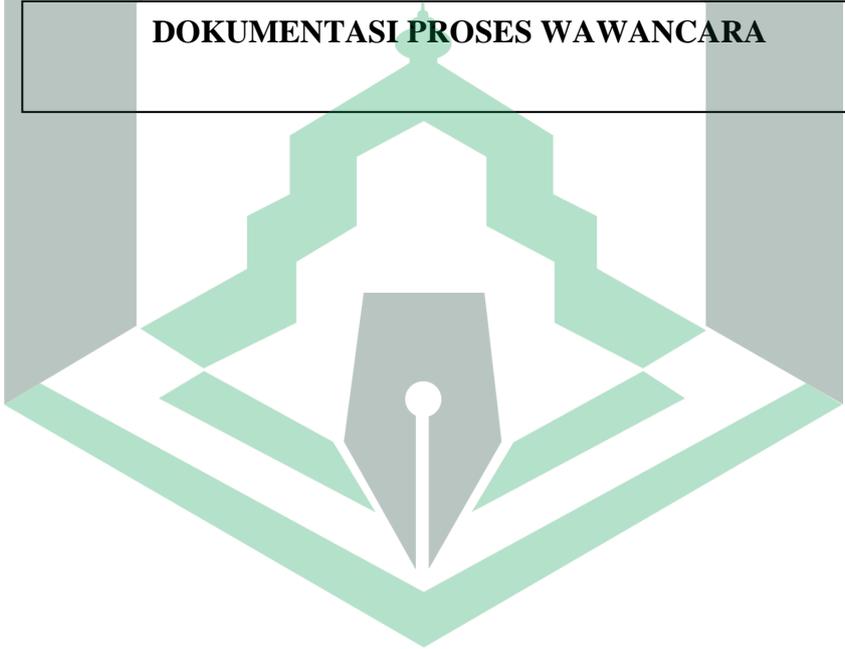


DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA



R

DOKUMENTASI PROSES WAWANCARA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Jumarni, lahir di bone 29 Oktober 1984. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Tahang Dg Massikki dan Ibu Nurhayati (Alm). Penulis juga masih memiliki saudara seayah yang berjumlah empat orang. Saat ini penulis bertempat tinggal di BTN. Dea Permai Blok E No. 7 Kelurahan To' Bulung, Kecamatan Bara Kota Palopo. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 1996 di Madrasah Ibtidayah swasta lara 1, Kemudian pada tahun 1996, penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Lara dan menyelesaikannya pada tahun 1999. Pada tahun yang sama penulis meneruskan pendidikannya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Watampone pada tahun 2002. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo Jurusan Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2007.

